

**PERAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL
ULAMA DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI
KOTA METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Hukum
dalam Bidang Hukum Keluarga Islam (M.H)



OLEH:
KHOIRURRIZAL
NPM. 2371020026

Program Studi: Hukum Keluarga Islam (HKI)

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
TAHUN 1446 H/ 2025 M

**PERAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL
ULAMA DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI
KOTA METRO**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Hukum
dalam Bidang Hukum Keluarga Islam (M.H)

Oleh:

KHOIRURRIZAL

NPM. 2371020026

Pembimbing I : Prof. Dr.Dra. Enizar, BA. M.Ag

Pembimbing II : Dr. Sakirman, M.S.I

Program Studi: Hukum Keluarga Islam (HKI)

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
TAHUN 1446 H/ 2025 M**

PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Peran Organisasi Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di Kota Metro”, oleh Khoirurrizal NPM 2271020026, Program Studi Hukum Keluarga Islam, memenuhi syarat untuk dapat diujikan dalam sidang Munaqosyah Tesis pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Menyetujui

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Dra. Enizar, BA. M. Ag

NIP. 196009181987032003

Pembimbing Pendamping



Dr. Sakirman, M.S.I

NIP. 198512042023211016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsainmetro@metro.univ.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH TESIS

Tesis dengan judul “ Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro” disusun oleh: Khoirurrizal, NPM. 2371020026, Proram Studi Magister Hukum Keluarga Islam telah diujikan dalam Ujian Tesis pada Program Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung pada hari/tanggal Jum’at, 15 Agustus 2025 dan diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Ujian Tesis.

TIM UJIAN TESIS

Ketua/Moderator	: Dr. Evy Septiana Rachman, MH	(.....)
Penguji Utama/Penguji I	: Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH	(.....)
Pembimbing I/Penguji II	: Prof. Dr. Dra. Enizar, BA, M. Ag	(.....)
Pembimbing II/Penguji III	: Dr. Sakirman, M.S.I	(.....)
Sekretaris/Penguji IV	: Dr. A. Qomarudin, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana (PPs)
UIN Jurai Siwo Lampung



Prof. Dr. H. Suhairi, S.Ag., MH
NIP. 49721001 199903 1 003

ABSTRAK

Peran Organisasi Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di Kota Metro

Oleh:

KHOIRURRIZAL

NPM. 2271020026

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan keluarga di kota metro yang masih sangat beragam dan kompleks. di mana ketahanan keluarga menghadapi berbagai tantangan serius. Tingkat kemiskinan yang mencapai 7,87%. dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Tingginya angka perceraian pada tahun 2020-2024 dengan total 2984 kasus juga menunjukkan adanya masalah serius dalam keberfungsian keluarga dan hubungan suami-istri di Kota Metro.

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana persepsi Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro tentang konsep ketahanan keluarga?. 2) Bagaimana upaya Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro?

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengeksplorasi dua aspek utama, yaitu: 1) Mengetahui persepsi Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama tentang konsep ketahanan keluarga. 2) Mengetahui upaya Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data *snowball sampling*. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro menjalankan peran dalam mengimplementasikan program-program yang di jalankan dengan menyentuh langsung pada aspek ketahanan keluarga yaitu kesehatan jasmani, spiritual, ekonomi, sosial, serta pendidikan dan hukum politik (bernegara), dengan fokus pemberdayaan, edukasi, dan fasilitasi bagi keluarga di Kota Metro. Melalui peran-peran ini, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro secara aktif mendukung keluarga di Kota Metro dalam menghadapi tantangan, memperkuat kualitas keluarga, serta menciptakan dan membangun ketahanan keluarga yang tangguh dan sejahtera bagi keluarga di Kota Metro sesuai dengan tujuan Peraturan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang ketahanan keluarga.

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Kota Metro

ABSTRACT
THE ROLE OF MUHAMMADIYAH AND NAHDLATUL ULAMA
ORGANIZATIONS IN BUILDING FAMILY RESILIENCE IN METRO
CITY

By:
KHOIRURRIZAL
NPM. 2271020026

This study is motivated by the diverse and complex family issues in Kota Metro, where family resilience faces serious challenges. The poverty rate, which reached 7.87% from 2020 to 2024, indicates that many families still struggle to meet basic needs such as food, education, and health. The high divorce rate during 2020–2024, totaling 2,984 cases, also reflects significant problems in family functioning and spousal relationships in Kota Metro.

The research questions of this study are: 1) How do the Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama organizations in Kota Metro perceive the concept of family resilience? 2) How do the Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama organizations in Kota Metro contribute to building family resilience in the city?

This study specifically aims to explore two main aspects: 1) To understand the perception of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama organizations regarding the concept of family resilience, and 2) To examine the efforts of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama organizations in building family resilience in Kota Metro. This research employs a qualitative approach with a descriptive qualitative design. Data were collected using interviews and documentation, applying the snowball sampling technique. The findings were presented descriptively and analyzed using inductive reasoning.

The results show that the Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama organizations in Kota Metro play an active role in implementing programs that directly address various aspects of family resilience, including physical health, spirituality, economy, social life, education, and legal-political awareness. Their programs focus on empowerment, education, and facilitation for families in Kota Metro. Through these roles, Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama actively support families in facing challenges, improving family quality, and fostering strong and prosperous family resilience in accordance with the objectives of Kota Metro Regional Regulation Number 20 of 2016 concerning Family Resilience.

Keywords: Family Resilience, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Metro City.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KHOIRURIZAL

NPM : 2371020026

Program Studi : Hukum Keluarga Islam Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Jurai Siwo Lampung

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 05 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Khoirurrizal
NPM. 2371020026

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S Ar-Rum :21)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Surat Ar-Rum ayat 21 (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya, serta shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang peneliti nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Dalam penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang membantu memberi motivasi, kritik dan saran membangun. Maka dari itu, penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kekuatan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita semua.
2. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang tanpa henti, dukungan yang tak terukur, dan doa yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan motivasi yang telah diberikan dalam setiap langkah hidup penulis. Penghormatan yang setinggi-tingginya penulis persembahkan kepada Almarhum Ayahanda Bapak Saekodin, meskipun raganya telah tiada, namun semangat dan nilai-nilai kehidupan yang beliau ajarkan tetap menjadi cahaya yang menuntun langkah penulis. Semoga Allah Subhānahu wa Ta‘ālā melapangkan alam kuburnya, menerangi jalannya, serta menempatkannya di tempat terbaik di sisi-Nya. Ibunda tersayang Ibu Musyarofah, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas segala kasih sayang, doa yang tiada henti, serta dukungan yang begitu besar dalam menemani setiap proses perjuangan penulis menyelesaikan pendidikan ini. Keteguhan dan kesabaran beliau adalah sumber kekuatan yang tak ternilai.

3. Saudaraku Ahmad Aziz Muntholib dan Retno Fatmawati, terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu menguatkan penulis dalam setiap langkah perjuangan ini.
4. K.H. Subadji Rahmat, BA, serta seluruh dewan Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro, sebagai tempat penulis menimba ilmu agama maupun ilmu umum. Terima kasih atas ilmu dan bimbingannya yang sangat berharga.
5. Sahabat-sahabat tercinta, yang senantiasa menjadi teman diskusi, berbagi semangat, dan memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan tesis ini. Kehadiran kalian adalah anugerah yang tak ternilai.
6. Teman-teman Pascasarjana Hukum Keluarga Islam angkatan 2023, yang telah menjadi teman seperjuangan, berbagi tawa, air mata, dan perjuangan bersama dalam meraih impian ini. Terima kasih untuk segala dukungan yang telah diberikan.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu dan kesempatan untuk berkembang, serta tempat penulis menuntut ilmu hingga mencapai tahap ini.
8. Terakhir, untuk diri saya sendiri, yang telah mampu menyelesaikan tesis ini dengan penuh perjuangan dan ketekunan. Semoga apa yang telah saya capai dapat bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahillāhi Rabbil 'Ālamīn, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* atas segala limpahan ni'mat, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Ṣallallāhu 'Alaihi Wasallam, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan. Semoga kita semua termasuk umat beliau yang beroleh syafa'at di hari kiamat kelak.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti munaqasyah program strata dua (S2) pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung. Dengan segala daya dan upaya yang penulis lakukan, serta bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini, maka dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., M.H. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Ibu Dr. Evy Septiana Rachman, M.H. Selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
4. Bapak Prof. Dr.Dra. Enizar, BA.M.Ag Selaku Dosen Pembimbing I yang sudah memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini .

5. Bapak Dr. Sakirman, M.S.I selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa selalu memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
6. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pelayanan, dan fasilitas yang sangat berarti dalam menunjang proses studi penulis hingga tersusunnya tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang konstruktif penulis terima dengan penuh keikhlasan sebagai bagian dari proses perbaikan diri dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Kota Metro, 05 Agustus 2025

Peneliti,



KHOIRURIZAL

NPM. 2371020026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
ABSTRAK	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Peran	15
B. Konsep Ketahanan Keluarga.....	16
1. Definisi Ketahanan Keluarga	16
2. Aspek Ketahanan Keluarga	19
3. Faktor Ketahanan Keluarga.....	23
4. Ketahanan Keluarga dalam Islam	25
C. Konsep Keluarga Sakinah Muhammadiyah dan Keluarga Mashlahah	

Nahdlatul Ulama	30
1. Konsep Keluarga Sakinah Organisasi Muhammadiyah	30
2. Konsep Keluarga <i>maṣlahah</i> Organisasi Nahdlatul Ulama	41
D. Ketahanan Keluarga Dalam Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama	49
1. Ketahanan Keluarga Organisasi Muhammadiyah	49
a. Aspek Spiritual keluarga	49
b. Aspek Pendidikan Keluarga	51
c. Aspek Kesehatan Dan Lingkungan Hidup Keluarga	52
d. Aspek Ekonomi Keluarga	55
e. Aspek Sosial, Hukum Dan Politik Keluarga	56
2. Ketahanan Keluarga Organisasi Nahdlatul Ulama	59
a. Asas Agama (Aspek Spiritual)	59
b. Asas Sosial	60
c. Asas Ekonomi	61
d. Asas Pendidikan	62
e. Asas Kesehatan dan Perlindungan Anak	63
f. Asas Bernegara	64
E. Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Ketahanan Keluarga	65
1. Maksud dan Tujuan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga	66
2. Ruang Lingkup Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga	68
3. Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga	70
4. Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Penyelenggaraan Pembangunan dalam Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20	

Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga	73
5. Tata Laksana Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 Ketahanan Keluarga Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 3 Tahun 2022	75
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	77
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	78
C. Data dan Sumber Data.....	78
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	81
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	84
F. Teknik Analisis Data	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Organisasi Muhammadiyah dan Nahdaltul Ulama Kota Metro	88
B. Persepsi Organisasi Muhammadiyah dan Nahdaltul Ulama Kota Metro tentang Ketahanan Keluarga	97
C. Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdaltul Ulama Kota Metro dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro	107
D. Analisis Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdaltul Ulama Kota Metro dalam membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro	165
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	182
B. Saran	187
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sebuah unit kehidupan yang terjalin melalui hubungan antara seorang pria dan seorang wanita dalam ikatan perkawinan. Lebih dari sekadar hubungan pasangan, keluarga juga bisa terbentuk melalui ikatan darah atau adopsi, sehingga menciptakan suatu kesatuan dalam kehidupan rumah tangga atau masyarakat. Dalam konteks ini, keluarga merupakan unit dasar dalam struktur sosial yang bisa terdiri dari suami dan istri, orang tua dan anak, atau bahkan hubungan antara ayah dan anak, atau ibu dan anak.¹ Keberadaan sebuah keluarga bukan hanya sebagai wadah hidup bersama, tetapi juga berfungsi sebagai ruang di mana tujuan hidup dan tanggung jawab bersama dibangun.

Salah satu tujuan utama dalam membentuk keluarga adalah menciptakan kehidupan yang penuh kebahagiaan, kesejahteraan, kedamaian, dan keharmonisan. Ini mencakup keinginan untuk memiliki keturunan yang sah, di mana kedua orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan melindungi anak-anak mereka, serta menjaga mereka dari pengaruh yang negatif. Dengan demikian, keluarga menjadi tempat yang tidak hanya menumbuhkan kasih sayang, tetapi juga mendapatkan berkah dan rahmat dari Tuhan, menciptakan ikatan yang kokoh dan penuh makna.

Ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk tetap teguh dalam menghadapi tantangan, baik secara fisik, material, maupun psikis-spiritual. Keluarga yang tangguh mampu hidup mandiri, menjaga keharmonisan, dan meningkatkan kesejahteraan lahir batin. Pandangan

¹ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga* (Bumi Aksara, 2004), h. 11.

tentang ketahanan keluarga bervariasi, tergantung pada pengalaman dan nilai setiap individu. Setiap keluarga memiliki dinamika unik yang membentuk cara mereka melihat dan mengukur ketahanan.² Merujuk pada undang-undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 1 ayat 11 disebutkan bahwa “Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri, dan keluarga nya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.”³ Memiliki ketahanan keluarga yang kuat merupakan harapan setiap individu dalam keluarga baik ayah/suami, ibu/istri dan anak.

Selanjutnya ketahanan keluarga yaitu menyangkut kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu menyangkut kebutuhan fisik dan non fisik. Keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat dan bangsa. Keselamatan dan kemurnian rumah tangga adalah faktor penentu bagi keselamatan dan kemurnian masyarakat, serta sebagai penentu kekuatan, kekokohan, dan keselamatan dari bangunan negara.⁴ Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa apabila bangunan sebuah rumah tangga hancur maka sebagai konsekuensi logisnya masyarakat serta negara bisa dipastikan juga akan turut hancur.

² Herien Puspitawati, “Relasi Gender, Ketahanan Keluarga Dan Kualitas Pernikahan Pada Keluarga Nelayan Dan Buruh Tani ‘Brondol’ Bawang Merah,” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling* 12, No. 1 (2019), h. 5.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga,” 2009.

⁴ Sakirman, “Keluarga Sakinah Menurut Jamaah Tablig,” *Jurnal Hukum Islam* 15, no. 2 (2017), h. 254.

Ketahanan keluarga mengandung aspek yang mengarah pada perkembangan individu di dalam keluarga maupun keluarga secara keseluruhan. Secara lebih umum, ketahanan keluarga bisa disebut sebagai ketahanan sosial karena keluarga merupakan unit terkecil dalam system sosial. Ruang lingkup ketahanan keluarga itu sendiri mencakup semua aspek yang berkaitan dengan pemenuhan peran, fungsi, tugas keluarga dan bagaimana keluarga berinteraksi.⁵ Keluarga dapat memiliki tingkat ketahanan keluarga yang baik apabila sudah memenuhi beberapa aspek yaitu ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Selanjutnya yaitu ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai agama dan komitmen dan yang terakhir ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah non fisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif dan kepedulian suami terhadap istri.

Di Indonesia, permasalahan keluarga masih sangat beragam dan kompleks, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis yang secara menyeluruh memengaruhi ketahanan keluarga. Isu seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, hingga gangguan kesehatan mental menjadi tantangan besar yang saling berkaitan dan membentuk suatu siklus persoalan yang sulit diurai.⁶ Misalnya, kemiskinan dapat memicu konflik dalam rumah tangga yang pada akhirnya berujung pada perceraian, sementara anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang bermasalah memiliki risiko tinggi mengalami gangguan perkembangan serta menghadapi persoalan serupa di masa depan. Kondisi ini juga tercermin secara nyata

⁵ Adarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga* (Institut Pembelajaran Gelar Hidup, 2015), h. 193.

⁶ Junita Friska Dkk, "Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini Dikalangan Remaja," *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, No. 1 (2025), h. 40.

di Kota Metro, di mana ketahanan keluarga menghadapi berbagai tantangan serius.⁷ Tingkat kemiskinan yang mencapai 7,87%. dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, dan layanan kesehatan.

Tingginya angka perceraian pada tahun 2020-2024 dengan total 2984 kasus juga menunjukkan adanya masalah serius dalam keberfungsian keluarga dan hubungan suami-istri di Kota Metro.⁸ Selain itu, Kriminalitas Kota Metro tahun 2024 juga mencatat fakta terkait kondisi sosial di kota Metro. Jumlah tahanan dan narapidana di lapas didominasi oleh laki-laki, dengan total mencapai 6.254 orang, sementara perempuan tercatat 104 orang, dan ada 42 anak-anak yang terlibat kasus pidana. Kejahatan yang paling banyak terjadi adalah narkoba, yang menyumbang 47,7% dari total kasus pidana, diikuti oleh pencurian (20,3%) dan kasus perlindungan anak (12,8%).⁹ Kombinasi dari permasalahan tersebut, menunjukkan betapa kompleksnya tantangan yang dihadapi Kota Metro dalam upaya membangun ketahanan keluarga.

Dalam upaya membangun ketahanan keluarga, Pemerintah Kota Metro telah menyusun Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga. Peraturan ini memberikan landasan hukum yang jelas dan terstruktur dalam pelaksanaan berbagai program

⁷ Badan Statistik Kota Metro, “Kemiskinan Di Kota Metro Tahun 2020-2024,” <https://metrokota.bps.go.id/Id/Statistics-Table/2/Njajmg==/Kemiskinan-Di-Kota-Metro.Html>.

⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota (kejadian) di Provinsi Lampung*, Wibesite, 2025, <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/3/VkhwVUszTXJPVmQ2ZFRKamNIZG9RMVo2VEdsbVVUMDkjMw==/nikah-dan-cerai-menurut-kabupaten-kota--kejadian--di-provinsi-lampung--2024.html?year>.

⁹ Badan Statistik Kota Metro, “Breaking! Kota Metro Masih Didominasi Kasus Narkoba,” di akses pada 1 Juli 2025, <https://metrokota.bps.go.id/id/news/2025/07/01/344/-breaking--kota-metro-masih-didominasi-kasus-narkoba-.html>.

dan kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan keluarga, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun sosial. Peraturan ini mencakup penyusunan perencanaan tahunan, fasilitasi pembangunan, pembinaan peran masyarakat, pembentukan tim pembina, motivator ketahanan keluarga, dan sistem informasi. Dukungan pemerintah daerah yang diatur dalam peraturan ini meliputi peningkatan kualitas anak, remaja, lansia, dan keluarga rentan, serta peningkatan kualitas lingkungan keluarga dan akses informasi.¹⁰ Dengan adanya program-program ini, ketahanan keluarga dapat diwujudkan melalui kesiapan dalam pernikahan, keberfungsian keluarga, dan pengelolaan sumber daya, serta mendukung tanda-tanda ketahanan keluarga yang baik.

Membangun ketahanan keluarga tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah semata. Dukungan dari elemen masyarakat, termasuk organisasi sosial keagamaan, menjadi faktor penting dalam memperkuat fondasi keluarga. Selain itu fungsi strategis keluarga dalam menyiapkan generasi penerus bangsa merupakan tanggung jawab bersama, yang tidak hanya menjadi perhatian negara tetapi juga menjadi fokus penting bagi organisasi sosial dan keagamaan.¹¹ Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah dan elemen masyarakat menjadi sangat krusial agar program-program ketahanan keluarga dapat dilaksanakan secara efektif, berkelanjutan, dan mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat.

Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama adalah dua organisasi besar di Indonesia yang memiliki basis anggota yang banyak

¹⁰ Yevi Audia, Fatmariza, Dan Susi Fitria Dewi, "Upaya Pemerintah Nagari Dalam Membangun Ketahanan Keluarga," *Journal Of Education, Cultural And Politics* 4, No. 3 (2024), h. 634

¹¹ Soeradi, "Perubahan Sosial Dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal," *Informasi* Vol 18, No. 2 (2013), h. 83.

dan jaringan yang luas dan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga.¹² Peran aktif Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi keluarga di Kota Metro, seperti kemiskinan, tingginya angka perceraian, dan degradasi moral di kalangan remaja.

Berdasarkan latar belakang di tersebut, Penelitian tesis ini bertujuan untuk menelaah peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro. Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama adalah dua organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam kehidupan masyarakat. Pandangan dan pemahaman mereka tentang ketahanan keluarga diharapkan dapat memberikan wawasan yang tepat kepada masyarakat khususnya di kota metro. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun ketahanan di Kota Metro. Dengan mengkaji peran dan kontribusi kedua organisasi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya ketahanan keluarga dalam masyarakat, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran dan kontribusi Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya membangun ketahanan keluarga di masyarakat khususnya di Kota Metro.

¹² Nur Alhidayatillah Dan Sabiruddin, "Nahdlatul Ulama (Nu) Dan Muhammadiyah: Dua Wajah Organisasi Dakwah Di Indonesia," *Al- Imam Jurnal Manajemen Dakwah* 1, No. 1 (2018), h. 9

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro. Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama adalah organisasi masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial dan keagamaan di Indonesia. Pemahaman tentang peran dan upaya kedua organisasi ini sangat penting untuk diketahui dan dipahami, terutama dalam konteks membangun keluarga yang lebih stabil dan sejahtera.

Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran dan upaya yang dilakukan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam upaya membangun ketahanan keluarga di Kota Metro, berdasarkan pemaparan ini peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada:

1. Persepsi Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro tentang ketahanan keluarga.
2. Peran dan Upaya Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini merupakan rumusan konseptual terkait peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro yang diajukan untuk mengarahkan jalannya penelitian ilmiah dalam penelitian ini dan berfungsi sebagai instrumen utama yang menentukan orientasi metodologis serta fokus analisis yang akan diikuti sepanjang penelitian. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, meliputi:

1. Bagaimana persepsi Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro tentang konsep ketahanan keluarga?

2. Bagaimana upaya Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menggambarkan maksud dan sasaran yang ingin dicapai dalam suatu studi ilmiah. Tujuan penelitian berfungsi sebagai pemandu yang menstrukturisasi proses penelitian, memberikan arah yang jelas terkait masalah yang diteliti, serta menentukan langkah-langkah metodologis yang akan diambil. Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengeksplorasi dua aspek utama, yaitu:

1. Mengetahui persepsi Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama tentang konsep ketahanan keluarga.
2. Mengetahui dan menjelaskan upaya Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini merujuk pada keuntungan, kontribusi, atau dampak yang dihasilkan yang memberikan implikasi signifikan baik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan praktik sosial dan kebijakan. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang konsep ketahanan keluarga. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang konsep ketahanan keluarga, yang di ambil dari persepsi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro. Penelitian ini juga akan menambah pemahaman tentang Peran Organisasi

Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro. Hal ini penting untuk diketahui karena kedua organisasi ini memiliki peran penting dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep ketahanan keluarga. Dengan memahami konsep ketahanan keluarga, masyarakat di Kota Metro diharapkan dapat mewujudkan keluarga yang harmonis dan tangguh. Manfaat dari penelitian ini juga akan meningkatkan efektivitas dan memaksimalkan upaya Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro. Hal ini karena penelitian ini akan memberikan gambaran tentang peran dan upaya yang di jalankan oleh Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro tentang konsep ketahanan keluarga, serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kedua organisasi ini dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan bagian yang menyajikan deskripsi secara sistematis terkait hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sedang diteliti. Pada bagian ini akan disampaikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan atau kemiripan dengan penelitian ini. Setelah melakukan kajian literatur, ditemukan beberapa penelitian yang relevan. Peneliti mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai berikut:

1. Kukuh Cahyono, Npm 2017020013, Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, TA 1445 H/2024 M, yang mengkaji *“Peran Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Paham Radikalisme Melalui Pendidikan Keluarga Sakinah Di Metro Utara”*.¹³ Dalam penelitian tersebut, Kukuh Cahyono meneliti bagaimana Peran Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah menjadi agen pencegah penyebaran ideologi radikal dalam masyarakat melalui pendidikan keluarga sakinah. Fokus utama penelitian tersebut adalah pada pembinaan nilai keagamaan dan kajian keislaman sebagai metode membangun keluarga sakinah.

Penelitian saya akan berfokus pada bagaimana *“Peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro”*, yang berbeda dari penelitian Kukuh Cahyono. Jika penelitian Kukuh fokus pada upaya menangkal paham radikalisme melalui keluarga sakinah, penelitian saya akan lebih mendalami pendekatan program-program kedua organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun ketahanan keluarga secara komprehensif, termasuk aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Relevansi penelitian Kukuh terhadap penelitian saya terletak pada kontribusi yang lebih luas terhadap pemahaman tentang peran organisasi keagamaan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam menciptakan keluarga yang kuat. Dengan menggali lebih dalam perspektif dan program kedua organisasi tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang menyeluruh mengenai peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam menciptakan keluarga-keluarga yang tangguh di Kota Metro.

¹³ Kukuh Cahyono, *“Peran Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Paham Radikalisme Melalui Pendidikan Keluarga Sakinah Di Metro Utara”* (Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2022).

2. Mawardi Qois, mahasiswa Program Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, yang berjudul berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Ketahanan Pasangan Keluarga Pernikahan Dini Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Keboncandi Kabupaten Pasuruan)”*.¹⁴ Dalam penelitian ini, Mawardi menyoroti bagaimana pernikahan di usia dini sering kali melibatkan dispensasi perkawinan, dengan 64.211 dispensasi pada tahun 2020 dan 59.709 pada tahun 2021. Dampak pernikahan dini mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan, sering kali dianggap melanggar hak-hak anak dan kebebasan mereka. Dalam penelitian tersebut menggambarkan peran orang tua sebagai aktor utama dalam menjaga ketahanan keluarga pasangan yang menikah muda. Mawardi mengidentifikasi 7 (tujuh) peran utama orang tua dalam konteks ini yaitu dukungan emosional dan empati, pendidikan dan penyadaran, mentorship, pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan pemahaman hak pasangan, dorongan pengembangan pribadi, dan memperkuat komunikasi dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, saya akan meneliti secara mendalam tentang *“Peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro”*, yang memberikan pendekatan berbeda dari penelitian Mawardi. Mawardi berfokus pada peran orang tua dalam ketahanan keluarga pernikahan dini, penelitian saya akan mengeksplorasi kontribusi organisasi besar seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun

¹⁴ Mawardi Qois, *“Peran Orang Tua Dalam Ketahanan Pasangan Keluarga Pernikahan Dini Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak (Studi Kasus Di Desa Keboncandi Kabupaten Pasuruan)”* (Tesis, Program Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

keluarga yang tangguh secara komprehensif, mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Relevansi penelitian Mawardi terhadap penelitian ini terletak pada wawasan yang diberikan tentang elemen-elemen ketahanan keluarga, yang juga dapat diterapkan dalam memahami peran lembaga sosial keagamaan dalam mendukung ketahanan keluarga. Dengan perspektif dan lingkup yang berbeda, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang upaya meningkatkan ketahanan keluarga di Kota Metro

3. Muhammad Lazim, mahasiswa Program Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Konsentrasi Ilmu Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, dengan judul *"Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis Al-Qur'an"*, Tahun 2022.¹⁵ Disertasi ini menyoroti bagaimana keluarga orang tua tunggal tetap memiliki potensi besar untuk mewujudkan ketahanan keluarga melalui optimalisasi potensi personal, manajemen sumber daya, dan kekokohan spiritual. Penelitian Muhammad Lazim menemukan tiga ranah utama dalam mewujudkan ketahanan keluarga orang tua tunggal: pertama, ranah personal yang melibatkan regulasi diri dan strategi koping; kedua, ranah internal keluarga yang mencakup sistem keyakinan, proses organisasi, dan komunikasi; dan ketiga, ranah eksternal berupa dukungan sosial. Faktor kunci dari ketahanan keluarga dalam penelitian ini adalah kekokohan spiritual dan transendensi, yang menghadirkan dukungan vertikal berupa hubungan spiritual dengan Tuhan.

Penelitian saya akan mengkaji *"Peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro,"*. Yang berbeda dari penelitian Muhammad Lazim. Jika

¹⁵ Muhammad Lazim, *"Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis Al-Qur'an"* (Disertasi, Program Doktor Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Institut Ptiq Jakarta, 2022).

penelitian Lazim berfokus pada ketahanan keluarga dari perspektif orang tua tunggal berbasis Al-Qur'an sedangkan penelitian saya akan mengeksplorasi kontribusi organisasi besar seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun keluarga tangguh secara komprehensif. Penelitian saya mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi sebagai kerangka pembangunan ketahanan keluarga. Relevansi penelitian Lazim terhadap penelitian saya terletak pada wawasan yang diberikan tentang elemen-elemen ketahanan keluarga, khususnya pada pentingnya kekokohan spiritual dan dukungan sosial, yang juga menjadi bagian penting dalam peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Dengan demikian, penelitian saya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pemahaman dan upaya implementasi ketahanan keluarga di Kota Metro.

4. Anita Putri, mahasiswa Magister Ilmu Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022 dengan Judul "*Peranan Suami Istri dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi terhadap Keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai)*,".¹⁶ Penelitian ini menyoroti dinamika unik keluarga pelaut, yang harus menghadapi tantangan hubungan jarak jauh akibat profesi mereka sebagai pelaut di kawasan pesisir timur Sumatera Utara. Hasil penelitian ini mengidentifikasi sejumlah nilai yang digunakan keluarga pelaut dalam mempertahankan ketahanan keluarganya, seperti nilai keagamaan, cinta kasih, ekonomi, dan kepercayaan. Pendekatan yang digunakan keluarga ini untuk menyelesaikan konflik bergantung pada peran istri dalam keluarga, baik istri yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Strategi seperti

¹⁶ Anita Putri, "Peranan Suami Istri Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Terhadap Keluarga Pelaut Di Kota Tanjungbalai)" (Tesis, Ilmu Syariah Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

mengalah, menghadirkan mediator, sabar menunggu, dan saling memahami menjadi beberapa cara untuk menjaga keharmonisan rumah tangga.

Berbeda dengan penelitian Anita Putri yang berfokus pada dinamika internal rumah tangga, penelitian saya akan menguraikan strategi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun keluarga tangguh melalui pendekatan spiritual, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini juga akan menyoroti nilai-nilai seperti keagamaan dan kepercayaan yang menjadi landasan bagi kedua organisasi dalam mengembangkan program ketahanan keluarga. Dengan menggabungkan wawasan dari berbagai sudut pandang, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang upaya membangun keluarga yang tangguh di Kota Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis dalam suatu kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seorang tersebut telah menjalankan suatu peranan.¹ Dalam sebuah organisasi, setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau suatu lembaga.

Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai suatu konsep atau orientasi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu maupun kelompok akan berperilaku sesuai dengan harapan orang-orang atau lingkungannya.² Peran juga dapat diartikan sebagai sebuah tuntutan yang diberikan secara struktural berupa norma-norma, harapan, dan tanggung jawab. Terdapat beberapa jenis peran di antaranya, yaitu:³

1. Peran Nyata, yaitu bentuk perilaku aktual yang benar-benar dijalankan seseorang dalam melaksanakan perannya.
2. Peran Pendamping, yaitu merujuk pada bantuan yang diberikan oleh seorang pendamping (biasanya seorang profesional atau fasilitator) untuk mendukung individu atau kelompok dalam mencapai tujuan mereka. Pendampingan seringkali berbasis pada hubungan yang saling

¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.37

² Ahmad Riyadi, *Sosiologi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2022), h. 42

³ Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), h. 25

percaya dan berfokus pada pendalaman kapasitas serta pemecahan masalah.

3. Peran pemberdayaan, yaitu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan atau kapasitas individu atau kelompok dalam mengambil kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memberi kesempatan bagi orang-orang untuk mengenali dan memanfaatkan potensi mereka untuk perubahan yang lebih baik.
4. Peran Edukasi, yaitu proses dalam membekali individu atau kelompok dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan.
5. Peran Fasilitasi, yaitu proses untuk membantu individu atau kelompok bekerja bersama secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Fasilitator berperan dalam memandu proses komunikasi, membuat keputusan bersama, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan partisipasi aktif.

Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu *Role conception* (Konsepsi peran) yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan situasi tertentu. *Role expectations* (Harapan peran) yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak. *Role execution* (Pelaksanaan peran) yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu.⁴ Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya

B. Ketahanan Keluarga

1. Definisi Ketahanan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang terhubung melalui hubungan darah,

⁴ Sutarto, *Dasar-Dasar Peran Organisasi* (Yogyakarta: UGM press, 2009), h. 138

pernikahan, atau adopsi. Dalam arti sempit, keluarga mencakup hubungan antara orang tua dan anak, sedangkan dalam arti luas mencakup seluruh kerabat sedarah. Umumnya, keluarga tinggal dalam satu rumah tangga dan menjalin interaksi erat untuk mencapai tujuan bersama.⁵ Ketahanan merupakan kondisi yang mencerminkan kekuatan, ketangguhan, dan kestabilan, yang tercermin dalam kemampuan individu atau entitas untuk tetap konsisten pada prinsip dan nilai dasar meskipun menghadapi perubahan atau tekanan dari lingkungan sekitarnya.⁶

Ketahanan keluarga (*family strength/family resilience*) merupakan kondisi yang mencerminkan kemampuan keluarga dalam mengakses dan mempertahankan sumber daya dasar seperti pangan, air bersih, layanan kesehatan, serta partisipasi sosial secara berkelanjutan. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 ayat (15), ketahanan keluarga juga mencakup aspek fisik, material, psikis, mental, dan spiritual, yang memungkinkan keluarga untuk hidup mandiri, mengembangkan potensi, serta menciptakan kehidupan yang harmonis menuju kesejahteraan lahir dan batin.⁷ Urgensi ketahanan keluarga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, yang mendefinisikannya sebagai kondisi dinamis yang mencerminkan keuletan dan ketangguhan keluarga, baik secara fisik-materiil maupun psikis, mental dan spiritual. Ketahanan ini memungkinkan keluarga untuk hidup mandiri, mengembangkan potensi diri, serta mewujudkan

⁵ Wahyu Dan Suhend, *Pengantar Studi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 61

⁶ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga* (Jakarta Timur: Ipgh, 2015), h. 91

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 No 15.

kehidupan yang harmonis, sejahtera, dan bahagia secara lahir dan batin.⁸

Menurut Sunarti, ketahanan keluarga mencerminkan kemampuan dalam mengelola sumber daya dan menghadapi berbagai persoalan demi tercapainya kesejahteraan.⁹ Walsh memandang ketahanan keluarga sebagai kapasitas untuk bertahan dan beradaptasi secara dinamis terhadap perubahan, serta mempertahankan sikap positif dalam menghadapi tantangan hidup. Konsep ini menitikberatkan pada ketangguhan keluarga dalam merespons berbagai tekanan kehidupan. Sementara itu, Frankenberger mendefinisikan *family strength* atau *family resilience* sebagai kondisi yang menunjukkan kecukupan dan keberlanjutan akses terhadap pendapatan dan sumber daya dasar, seperti pangan, air bersih, layanan kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan integrasi masyarakat.¹⁰

Dengan demikian, ketahanan keluarga mencerminkan kondisi stabil yang dapat diupayakan melalui pemenuhan kebutuhan dasar secara memadai. Hal ini menjadi indikator penting bagi keberlangsungan hidup keluarga tanpa kekurangan yang signifikan. Keluarga yang tangguh mampu mengoptimalkan potensi anggotanya, baik secara individu maupun kolektif, untuk mencapai kesejahteraan dan keharmonisan. Ketahanan ini juga menciptakan keseimbangan antara kebutuhan fisik dan spiritual, memungkinkan setiap anggota keluarga menjalani kehidupan yang bahagia dan harmonis. Secara

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2019, *Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan* (Citra Umbara, 2019), h. 5

⁹ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Cv Lintas Khatulistiwa, 2016), h. 5

¹⁰ Amatul Firdaus Nasa, "Memperkuat Resiliensi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19: Sumber Kekuatan Keluarga Minangkabau," *Psycho Idea*, 20, No. 1, h. 97

keseluruhan, ketahanan keluarga menjadi fondasi utama bagi kehidupan yang stabil, berkelanjutan, dan berkontribusi pada tatanan sosial yang lebih luas.

2. Aspek-Aspek Ketahanan Keluarga

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang pembangunan kependudukan dan keluarga, khususnya Pasal 1 Ayat 11, menjelaskan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga merupakan kondisi di mana keluarga memiliki ketangguhan, keuletan, serta kemampuan fisik dan material untuk hidup mandiri. Keluarga juga diharapkan mampu mengembangkan diri demi terciptanya kehidupan harmonis serta kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin. Pendekatan sistemik digunakan untuk menganalisis ketahanan keluarga, meliputi input berupa sumber daya fisik dan non-fisik, proses pengelolaan yang mencakup permasalahan dan strategi *coping*, serta output berupa pemenuhan kebutuhan fisik dan psikososial.¹¹ Ketahanan keluarga di maknai sebagai ukuran kemampuan suatu keluarga dalam mengelola permasalahan hidup berdasarkan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi berbagai kebutuhan anggotanya. Tingkat ketahanan sebuah keluarga di kata kan tinggi apabila mampu memenuhi beberapa dimensi utama, antara lain ¹²:

a. Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar seperti :

1) Sandang dan Pangan

Kebutuhan pangan mencakup asupan makanan dan minuman untuk kelangsungan hidup, sedangkan sandang meliputi pakaian

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2019, *Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan*.

¹² Andarus Darahim, *Membina Keharmoinisan Dan Ketahanan Keluarga*, h. 197

dan perlengkapan pendukung. Pemenuhan keduanya secara optimal meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2) Rumah

Rumah sebagai kebutuhan primer berperan penting dalam menilai kesejahteraan keluarga, tidak hanya sebagai tempat berlindung tetapi juga sebagai pusat kehidupan yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi anggota keluarga.

3) Pendidikan dan Kesehatan

Akses pendidikan yang layak memungkinkan keluarga membentuk generasi cerdas dan bermoral, sementara kesehatan yang baik, meliputi fisik, mental, dan sosial yang menunjang produktivitas dan kualitas hidup. Menjaga kesehatan anggota keluarga penting agar mereka mampu bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup.¹³

Ketahanan fisik dalam keluarga mencerminkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Sandang dan pangan yang tercukupi mendukung keberlangsungan hidup yang layak, sementara rumah berfungsi sebagai tempat berlindung yang aman dan nyaman bagi seluruh anggota keluarga. Di sisi lain, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai sangat penting untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. Seluruh aspek ini saling mendukung dalam membentuk ketahanan fisik keluarga yang kokoh dan berkelanjutan.

¹³ Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Pustaka Cendekiawan Muda, 2018), h. 37

b. Ketahanan Sosial

Dalam konteks keluarga, ketahanan sosial mencerminkan kemampuan keluarga dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan, membangun komunikasi yang sehat, serta menjaga komitmen yang kuat di antara anggota keluarga.

1) Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan merupakan fondasi utama dalam pembentukan keluarga, yang memberikan arah moral dan panduan perilaku untuk mencapai kehidupan spiritual dan sosial yang benar. Tanpa pemahaman dan penerapan nilai agama yang memadai, keluarga akan kesulitan menjalankan fungsi pembinaan dalam spiritual.

2) Komunikasi Efektif

Komunikasi keluarga berperan sebagai sarana interaksi antaranggota, terutama antara orang tua dan anak. Komunikasi yang terbuka dan responsif membantu anak mengenali jati diri, memahami perasaan, serta membangun empati. Pola komunikasi demokratis dan dialogis penting dalam sosialisasi anak, memastikan nilai-nilai positif tersampaikan secara konsisten.

3) Komitmen Keluarga

Komitmen dalam keluarga merujuk pada kesetiaan dan tanggung jawab individu terhadap pasangan dalam ikatan pernikahan, mencakup cinta, penghargaan, kejujuran, dan dukungan emosional.¹⁴ Komitmen yang kuat memperkuat ikatan keluarga dan menjadi faktor utama dalam menjaga ketahanan keluarga.

¹⁴ Hanan Abimanyu, “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun” (Tesis, Institut agama Islam Negeri Ponorogo, 2024), h. 30

c. Ketahanan Psikologis

Ketahanan psikologis dalam keluarga mencakup kapasitas individu untuk menghadapi persoalan di antaranya yaitu¹⁵:

1) Kemampuan Menghadapi Masalah Nonfisik

Ketahanan psikologis keluarga tercermin dari kemampuan mengatasi masalah non-materiil, seperti konflik emosional dan kesalah pahaman, melalui pengelolaan emosi yang baik, konsep diri sehat, serta kepuasan terhadap pencapaian dan kebutuhan perkembangan keluarga.

2) Pengendalian Emosi yang Sehat

Kemampuan dalam mengendalikan emosi menjadi elemen penting dalam menjaga keseimbangan psikologis individu. Emosi yang tidak terkendali dapat memicu gangguan hormon dan ketegangan mental. Beberapa pendekatan dalam pengelolaan emosi meliputi:

- a) Model *displacement*, yaitu mengalihkan emosi negatif pada objek atau aktivitas lain yang lebih konstruktif.
- b) Model *cognitive adjustment*, yang menekankan penyesuaian antara pengalaman dan pengetahuan dalam menghadapi masalah, dengan menumbuhkan sikap positif seperti husnudzhon (prasangka baik), empati, dan kepedulian terhadap sesame.
- c) Model *coping*, yakni penerimaan terhadap realitas kehidupan melalui sikap sabar, bersyukur, memaafkan, dan kemampuan beradaptasi.

¹⁵ Yanuar Surya Putra Dan Fitri Wulandini, "Strategi Membangun Ketahanan Psikologis Keluarga Ditengah Pandemi Covid- 19 Melalui Penguatan Spiritual Leadership Dan Family Attachment : Studi Kasus Pada Keluarga Di Kota Salatiga,"*Among Makarti* 15, No.2(2022) h. 249

d) Model lain, termasuk teknik *relaksasi*, *regresi*, dan *represi* sebagai bentuk respons terhadap tekanan emosional.

3) Konsep Diri Positif

Konsep diri adalah persepsi dan keyakinan individu tentang dirinya yang memengaruhi hubungan sosial. Dalam keluarga, konsep diri positif terbentuk melalui pengalaman menyenangkan, penghargaan, pengakuan potensi, dan ruang ekspresi yang bermakna.

4) Kepedulian Suami Terhadap Istri

Kepedulian suami merupakan elemen penting dalam memperkuat ketahanan keluarga, tercermin melalui dukungan nyata berupa perlindungan, pengawasan, serta menjaga kenyamanan emosional dan rasa aman istri dalam rumah tangga.

3. Faktor Ketahanan Keluarga

Dalam upaya mewujudkan ketahanan keluarga, terdapat sedikitnya lima faktor utama yang perlu senantiasa diperhatikan, dipenuhi, dan dikembangkan secara berkesinambungan. Faktor tersebut yaitu:¹⁶

a. Ketahanan Fisik Jasmani

Kondisi kesehatan dan kebugaran tubuh merupakan komponen krusial yang berperan besar dalam menunjang daya tahan individu serta stabilitas keluarga secara menyeluruh.

b. Ketahanan Mental dan Rohani

Kematangan psikologis serta kedewasaan emosional menjadi indikator penting dari kepribadian seseorang. Individu yang memiliki kestabilan mental cenderung menunjukkan ketenangan dan

¹⁶ Muhammad Lazim, "*Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis Al-Qur'an*", h. 60

kemantapan jiwa yang lebih baik dibandingkan mereka yang belum stabil secara emosional.

c. Ketahanan Sosial Ekonomi

Setiap makhluk hidup membutuhkan sumber daya untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan dalam aspek sosial ekonomi bersifat tidak terbatas, sehingga sering kali memunculkan dorongan untuk terus mengumpulkan kekayaan, bahkan dengan mengabaikan norma hukum dan etika keagamaan.

d. Ketahanan Sosial Budaya dan Adat Istiadat

Sebagai makhluk sosial dan beradab, manusia tidak terlepas dari pengaruh nilai-nilai budaya dan adat istiadat dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap dan perilaku seseorang, baik dalam interaksi internal keluarga maupun dalam hubungan sosial yang lebih luas, umumnya mencerminkan tata nilai budaya yang dianutnya.

e. Ketahanan dalam Kehidupan Beragama

Aspek religius menjadi salah satu faktor penentu yang sangat signifikan dalam membentuk ketahanan keluarga. Setiap agama mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang mendorong ketaatan serta kepatuhan umatnya terhadap norma-norma ajaran agama. Keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama berperan dalam membentuk sikap dan perilaku individu, baik dalam kehidupan dunia maupun sebagai bekal untuk akhirat.

Selain faktor-faktor utama yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa elemen tambahan yang turut berkontribusi terhadap ketahanan keluarga, antara lain¹⁷:

¹⁷ Muhammad Thriq, "Membangun Ketahanan Keluarga Dengan Komunikasi Interpersonal," *Simbolika* 3, No. 1 (2017), h. 40

1) Pendidikan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.

Manusia berperan sentral dalam mengelola kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci pembangunan keluarga tangguh, yang dapat diwujudkan melalui pengaturan usia ideal menikah, pengendalian jarak kelahiran, dan jumlah anak dalam keluarga.

2) Pemenuhan Kebutuhan Sosial Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga sangat memengaruhi ketahanan rumah tangga, di mana keluarga dengan kesejahteraan rendah lebih rentan menghadapi permasalahan internal. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi menjadi landasan penting dalam menciptakan keluarga yang kuat dan harmonis.

3) Penguatan Keyakinan serta Nilai-Nilai Moral Keagamaan

Keyakinan agama dan penerapan nilai moral keagamaan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keluarga. Perbedaan agama antar pasangan sering menjadi sumber konflik, sehingga keluarga sebaiknya dibangun atas dasar keyakinan yang sama agar dapat memberikan keteladanan dan arah spiritual yang jelas bagi anak.

4) Perlakuan Setara terhadap Anak Laki-Laki dan Perempuan

Kesetaraan perlakuan terhadap anak laki-laki dan perempuan, terutama dalam pendidikan dan kesempatan berkembang, merupakan indikator penting ketahanan keluarga. Ketimpangan dalam pengasuhan mencerminkan ketidakadilan gender yang berpotensi mengganggu perkembangan psikologis dan sosial anak.

4. Ketahanan Keluarga dalam Islam

Ketahanan keluarga adalah konsep penting dalam menjaga integritas rumah tangga Islami dari pengaruh liberalisme dan

sekularisme yang mengancam eksistensi serta peran keluarga dalam menerapkan prinsip ajaran Islam. Setiap keluarga Muslim bertanggung jawab memperkuat fondasi ketahanannya secara menyeluruh.¹⁸ Hal ini selaras dengan petunjuk yang termaktub dalam firman Allah SWT, yang menjadi landasan spiritual dalam memperkuat institusi keluarga sesuai tuntunan syariat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At tahrir:6).*¹⁹

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menjaga keutuhan keluarga dan menanamkan nilai-nilai agama sebagai landasan penguatan ikatan keluarga. Nilai keagamaan yang kokoh dapat mencegah konflik yang mengganggu keharmonisan rumah tangga. Di era globalisasi, ketahanan keluarga Muslim menghadapi tantangan seperti melemahnya komitmen terhadap nilai Islam akibat kurangnya pemahaman dan penghayatan, serta pengaruh gaya hidup materialistis yang mengabaikan kebutuhan emosional anak. Kemajuan teknologi juga membuka akses konten yang bertentangan dengan nilai Islam, membuat anggota keluarga rentan tanpa fondasi keimanan kuat. Minimnya komunikasi langsung akibat kesibukan orang tua juga

¹⁸ Muhammad Lazim, “Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis Al-Qur’an,” h. 77

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 2019, Surat At-Tahrir ayat 6.

melemahkan kedekatan emosional keluarga, karena interaksi lebih sering terjadi melalui perangkat digital yang kurang efektif.²⁰

Kelemahan dalam aspek *tarbiyah 'ailiyah* atau pembinaan keluarga menjadi penyebab utama rapuhnya ketahanan rumah tangga. Tanpa pembinaan berkelanjutan, keluarga sulit bertahan menghadapi dinamika kehidupan. Ketenangan batin tercapai ketika anggota keluarga sadar akan tujuan hidup dan pernikahan yang berorientasi pada keridhaan Allah SWT, sehingga persoalan rumah tangga dipandang sebagai bagian dari proses menuju ridha-Nya. Untuk membangun ketahanan keluarga yang kuat, terdapat lima aspek utama yang perlu dipenuhi, yaitu:

a. Kemandirian Nilai

Keluarga Muslim perlu membangun kemandirian dalam memegang nilai-nilai Islam. Orang tua berperan penting menanamkan prinsip Islami sejak dini agar anak tidak mudah terpengaruh budaya hedonis dan liberal akibat globalisasi.

b. Kemandirian Ekonomi

Pemenuhan kebutuhan dasar sandang, pangan, dan papan menjadi prioritas. Dalam Islam, ayah bertanggung jawab memberikan nafkah halal, karena rezeki haram berdampak buruk pada perkembangan spiritual dan moral anak.

c. Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial mencerminkan kepedulian individu terhadap nilai Islam dalam hubungan sosial, meliputi empati, kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat, serta keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*hablum min Allāh*) dan sesama manusia (*hablum min an-nās*).

²⁰ Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, h. 15

d. Ketangguhan dalam Menghadapi Konflik

Konflik merupakan bagian yang tak terhindarkan dalam kehidupan sosial. Ketahanan keluarga ditentukan oleh kemampuan setiap anggota untuk menghadapi perbedaan dengan sikap yang dewasa dan bijak.

e. Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Masalah dalam keluarga harus disikapi sebagai tantangan yang bisa diatasi, bukan sebagai alasan untuk menyerah. Keluarga muslim dituntut untuk selalu optimis dan meyakini bahwa di balik kesulitan pasti ada kemudahan, sebagaimana dijanjikan dalam ajaran Islam.

Dalam perspektif Islam, ketahanan ekonomi keluarga merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Ketahanan ekonomi mencakup kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Islam menempatkan tanggung jawab nafkah secara utama pada suami.²¹ sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَتُ يُرْضَعْنَ^ق أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ^ق لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةُ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ^ق فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا^ق وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا

²¹ Khasnah Syaidah, Siti Rohmah, Dan Tomi Hendra, "Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak: Sebuah Perspektif Psikologis Tentang Ketahanan Keluarga," *Indonesian Journal Of Counseling And Development* 6, No. 1 (2024), h. 46

أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapah (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah:233).²²

Pemenuhan dan tanggung jawab nafkah dalam keluarga juga memberikan ruang bagi kerja sama antara suami dan istri dalam mengelola dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sesuai kesepakatan bersama. Dalam praktiknya, kerja sama ini dapat berbentuk pengelolaan keuangan rumah tangga, perencanaan anggaran, hingga keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi, selama tetap menjaga peran dan batasan yang telah ditetapkan secara syar'i. Ketika keduanya mampu menjalankan peran masing-masing dengan adil, maka stabilitas ekonomi keluarga akan lebih mudah dicapai.

Kerja sama ekonomi antara suami dan istri juga menjadi wujud nyata dari prinsip-prinsip Islam seperti tanggung jawab (*mas'uliyah*), keadilan (*'adalah*), musyawarah (*syura*), serta sikap qana'ah dan syukur dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Keluarga yang kuat secara ekonomi umumnya memiliki ketahanan yang lebih tinggi dalam

²² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 2019, Surat Al-Baqarah Ayat 233.

menghadapi tekanan hidup, mengurangi potensi konflik, dan mampu memberikan pendidikan serta kesejahteraan yang lebih baik bagi anak-anak.²³ Dengan demikian, penguatan ketahanan ekonomi melalui kerja sama suami-istri tidak hanya berdampak pada kesejahteraan materiil, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan spiritual keluarga dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi merupakan bagian integral dari ketahanan keluarga Islam yang ideal.

C. Konsep Keluarga Sakinah Muhammadiyah Dan Keluarga *Maṣlahah* Nahdlatul Ulama

1. Konsep Keluarga Sakinah Muhammadiyah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Konsep keluarga sakinah merupakan penjabaran dari firman Allah SWT dalam Surah *ar-Rūm* ayat 21, yang menegaskan bahwa tujuan utama dari pernikahan adalah untuk membangun kehidupan rumah tangga yang dilandasi ketenteraman batin, cinta kasih (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*).

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S Surah *ar-Rūm*: 21).²⁴

²³ Bangun Dasopang Dkk., "Pemenuhan Kewajiban Dan Hak Nafkah Keluarga Masyarakat Petani Di Kabupaten Padang Lawas Utara (Analisis Gender)," *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam* 10, No. 02 (2020), h. 75

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 2019, Surat Ar-Rum ayat 21.

Istilah *sakinah* di ambil dari ayat di atas yang berasal dari kata *taskunu*, yang berarti ketenangan. Dalam konteks keluarga, *sakinah* di artikan sebagai kedamaian, keharmonisan, ketenteraman, keharmonisa Kekompakan, dan kehangatan. Terwujudnya kesakinahan merupakan hasil dari berkembangnya *mawaddah wa rahmah* dalam keluarga. *Mawaddah* dimaknai sebagai rasa saling mencintai dan menyayangi dengan penuh rasa tanggung jawab antara suami-istri. *Rahmah* bermakna rasa saling simpati yaitu adanya saling pengertian, penghormatan dan tanggung jawab antara yang satu dengan lainnya.²⁵ Keluarga *sakinah* dapat didefinisikan sebagai bangunan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan tercatat di kantor urusan agama yang dilandasi rasa saling menyayangi dan menghargai dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menghadirkan suasana kedamaian, ketenteraman, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridai Allah SWT.

b. Asas Keluarga Sakinah

Terbentuknya keluarga *sakinah* tidak terjadi secara instan, melainkan harus dibangun di atas beberapa asas penting yang menjadi fondasi utama dalam membina kehidupan rumah tangga yang harmonis, asas tersebut di antaranya yaitu²⁶ :

1. Asas Karamah Insaniyah

Asas *karamah insaniyah* menegaskan bahwa manusia, laki-laki maupun perempuan, adalah makhluk mulia ciptaan Allah dengan kedudukan utama. Manusia diberi potensi dan keutamaan untuk menjadi khalifah di bumi, memakmurkan dunia, serta

²⁵ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, 1 ed. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), h. 24

²⁶ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 27

mewujudkan kesejahteraan umat. Konsep ini dikenal sebagai *humanism religious*, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Q.S. al-Isra’:70)²⁷

Manusia dimuliakan karena dianugerahi potensi keberagaman, moral, pancaindra, akal, dan hati nurani yang membedakan baik dan buruk. Dalam keluarga sakinah, setiap anggota wajib saling memuliakan, menghargai, dan mendukung demi keberhasilan serta kebahagiaan lahir dan batin. Nilai ini juga menjadi landasan untuk menghindari kekerasan dan ketidakadilan dalam keluarga.

2. Asas Hubungan Kesetaraan

Asas hubungan kesetaraan menegaskan bahwa setiap manusia memiliki nilai yang sama, tanpa pengurangan oleh perbedaan status sosial atau peran. Dalam keluarga sakinah, asas ini menjadi landasan untuk menjalin sikap saling memahami (*tafahum*), toleransi (*tasamuh*), dan penghargaan antaranggota, meski berbeda status atau usia. Asas ini mencegah sikap subordinatif, eksploitasi, dan kekerasan, serta mendorong terciptanya hubungan dialogis yang saling menghargai, melengkapi, dan memperkuat kasih sayang dalam keluarga.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 2019, Surat al-Isra' Ayat 70.

3. Asas Keadilan dalam Keluarga Sakinah

Keadilan adalah prinsip fundamental dalam membangun keluarga sakinah, yang berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya (*wad'u al-syai' fi mahallihi*). Keadilan mencakup pemberian hak sesuai fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga, serta mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT. Allah memerintahkan manusia untuk menegakkan keadilan, berbuat *ihsan*, memperhatikan hak kerabat, dan menghindari permusuhan. Dalam keluarga, keadilan diwujudkan dengan perlakuan yang adil dan seimbang kepada seluruh anggota, termasuk dalam menghadapi penyimpangan perilaku, tanpa dipengaruhi hawa nafsu atau kepentingan duniawi.

4. Asas *Mawaddah wa Rahmah* (Kasih Sayang)

Asas *mawaddah wa rahmah* dalam membentuk keluarga sakinah terdiri dari dua dimensi: *mawaddah*, yaitu cinta dan kasih sayang yang tampak dalam interaksi fisik yang lembut dan harmonis, serta *rahmah*, yaitu belas kasih batiniah yang lahir dari ketulusan jiwa. *Mawaddah* mencerminkan cinta murni yang mengikat dan setia, sedangkan *rahmah* menumbuhkan sikap sabar, murah hati, dan tanpa dendam. Kedua asas ini bukan sekadar perasaan, melainkan dorongan untuk saling memahami, menghargai, dan bertanggung jawab, sehingga menciptakan suasana rumah tangga yang penuh ketenteraman, kehangatan, dan keterbukaan.

5. Asas Pemenuhan Kebutuhan Hidup Sejahtera Dunia dan Akhirat

Konsep keluarga sakinah dalam Tuntunan Keluarga Sakinah Muhammadiyah menekankan ketenteraman emosional dan spiritual sekaligus pemenuhan kebutuhan hidup secara

menyeluruh, baik duniawi maupun ukhrawi.²⁸ Kehidupan sejahtera tercapai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar setiap anggota keluarga, meliputi kebutuhan spiritual, budiyyah, kekhalifahan, jasadiyyah, dan intelektual.

c. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Keluarga Sakinah

Dalam Tuntunan Keluarga Sakinah yang disusun oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah Muhammadiyah, terdapat fungsi beberapa fungsi utama dalam membangun keluarga harmonis dan sejahtera.

1. Fungsi Keagamaan, dengan menanamkan iman, takwa, dan akhlak mulia dalam keluarga.
2. Fungsi biologis dan reproduksi, yang mengatur pemenuhan kebutuhan dasar serta menjaga kesehatan reproduksi untuk keberlanjutan keturunan.
3. Fungsi Peradaban, yang menjadikan keluarga sebagai wadah pembinaan nilai budaya luhur yang berlandaskan Islam.
4. Fungsi *mawadah wa rahmah*, dengan memperkuat ikatan batin dan menciptakan kasih sayang yang meluas hingga ke masyarakat dan bangsa.
5. Fungsi perlindungan, dengan memberikan rasa aman fisik, mental, dan moral bagi anggota keluarga.
6. Fungsi kemasyarakatan mendorong keluarga berperan aktif dalam membangun hubungan sosial harmonis demi terciptanya masyarakat yang baik (*qariyah tayyibah*).

²⁸ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 33

7. Fungsi pendidikan mengharuskan keluarga mendidik anggota sesuai potensi dengan nilai Islam untuk melindungi dari pengaruh negatif.
8. Fungsi ekonomi mendorong pengelolaan keuangan yang realistis dan bertanggung jawab.
9. Fungsi pelestarian lingkungan mengajarkan menjaga alam secara produktif. Fungsi rekreasi menyediakan waktu untuk relaksasi dan kebahagiaan keluarga.
10. Fungsi internalisasi nilai Islam menekankan keteladanan akhlak, penghormatan hak, dan kepedulian antaranggota.
11. Fungsi kaderisasi menyiapkan generasi muda sebagai penerus dakwah Islam.²⁹

Tujuan utama pembentukan keluarga sakinah adalah mewujudkan insan yang bertakwa, yaitu manusia yang mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya secara optimal sehingga menjadi pribadi muslim yang *kaffah* dan utuh. Potensi yang dimaksud mencakup aspek *tuhidyyah* (keyakinan kepada Allah), *'ubudiyyah* (penghambaan), *kekhalifahan* (tanggung jawab sebagai pemimpin di bumi), *jasadiyyah* (fisik), dan *aqliyyah* (akal).³⁰ Taqwa merupakan nilai hidup tertinggi di hadapan Allah SWT, dimana orang yang bertakwa akan mendapatkan kemudahan dalam menghadapi berbagai kesulitan, rezeki yang tidak terduga, limpahan berkah, serta mahabbah (kasih sayang) dari Allah SWT.³¹ Hakikat takwa dalam Islam adalah integrasi antara aqidah, akhlak, ibadah,

²⁹ Pimpinan Pusat 'Aisiyyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 42

³⁰ Pimpinan Pusat 'Aisiyyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 56

³¹ Sajaruddin, "Upaya-Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah," *Jurnal Tana Mana* 3, No. 2 (2022), h. 227

dan mu'amalah duniawiyyah yang saling melengkapi. Ciri-ciri takwa meliputi keyakinan pada rukun iman, sikap akhlak seperti sabar, pemaaf, menepati janji, dan konsisten dalam berdakwah serta beribadah dengan sungguh-sungguh

Keluarga sakinah juga bertujuan mewujudkan masyarakat yang berkembang, yakni masyarakat yang berdaya, adil, bahagia lahir dan batin, dan selalu menunjukkan ketakwaan kepada Allah SWT.³² Masyarakat yang berkembang adalah masyarakat yang bebas dari ketimpangan sosial dan ketidakseimbangan ekonomi serta tumbuh rasa saling memiliki dan peduli antaranggota. Organisasi Muhammadiyah menggambarkan masyarakat madani yang diidamkan sebagai masyarakat yang maju, demokratis, mandiri, bermartabat, berdaulat, dan berakhlak mulia yang dijiwai oleh nilai-nilai ilahiyah. Keluarga sakinah menjadi pondasi utama dalam membentuk manusia bertakwa yang akan tinggal di masyarakat yang maju dan bahagia.

d. Hak dan Kewajiban dalam Keluarga Sakinah

Hak dan kewajiban menjadi fondasi penting dalam membentuk keluarga sakinah, karena keduanya menciptakan keseimbangan dalam hubungan antaranggota keluarga. Setiap individu dalam keluarga memiliki peran yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Di antara hak dan kewajiban tersebut meliputi³³:

³² Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 45

³³ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 102

1. Hak dan Kewajiban Bersama Suami-Isteri

Dalam keluarga sakinah, suami dan istri memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan bersama demi mewujudkan rumah tangga yang damai, harmonis, dan penuh kasih sayang. Kewajiban pertama dan utama dari pasangan suami-istri adalah memegang teguh tujuan pernikahan, saling setia, serta menjaga kejujuran dan kepercayaan antara satu sama lain. Mereka juga harus senantiasa menghargai dan menghormati, tidak hanya kepada pasangan, tetapi juga kepada keluarga besar masing-masing. Kesopanan dalam berinteraksi dan menjaga kehormatan pribadi merupakan prinsip penting dalam mewujudkan kehidupan keluarga yang sakinah. Jika terjadi perselisihan, maka keduanya wajib menyelesaikannya dengan cara yang baik (makruf), tanpa saling menyalahkan atau mencari-cari kesalahan pasangan.

Di samping itu, pernikahan juga menciptakan hubungan mahram semenda antara pasangan dan keluarga masing-masing, serta menimbulkan hak waris antara suami dan istri. Dalam ikatan pernikahan yang sah, anak yang dilahirkan memiliki nasab kepada ayahnya dan menjadi tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu. Mayoritas ulama dari kalangan Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah, berpendapat bahwa kewajiban suami menafkahi istrinya dikarenakan adanya hubungan timbal balik antara suami dan istri. Hubungan suami istri yang diikat dengan tali perkawinan yang sah, selain membawa konsekuensi istri wajib bersedia menyerahkan diri kepada suami untuk diperlakukan sebagai istri, juga mempunyai konsekuensi di mana pihak suami berkewajiban memberikan nafkah kepada istrinya. Oleh sebab itu, apabila istri berkewajiban mengurus rumah

tangga, mengandung, melahirkan dan mengasuh anak-anaknya, maka suami berkewajiban mencari nafkah.³⁴ Oleh karena itu, suami memiliki tanggung jawab untuk memberikan nafkah, menjaga kehormatan istri dan keluarganya, menjadi mitra dalam membangun akhlak mulia, serta mendukung pengembangan potensi istri sebagai hamba dan khalifah Allah. Suami juga perlu menciptakan relasi yang demokratis dalam pengambilan keputusan keluarga dan menghindari segala bentuk kekerasan baik secara verbal maupun fisik yang bisa melukai istri secara psikologis.

Adapun kewajiban istri terhadap suami, bahwa istri memiliki hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf dan seorang istri juga memiliki tanggung jawab atas rumah tangga suaminya. Oleh sebab itu, apa yang menjadi kewajiban suami dalam rumah tangga juga berlaku secara timbal balik bagi istri.³⁵ Secara umum, kewajiban istri meliputi menaati suami dalam hal-hal yang sesuai dengan kebenaran dan kebaikan, menghormati dan bersikap santun, mengelola nafkah dan harta keluarga, mengingatkan suami secara baik jika lalai dalam tugasnya, serta memberikan dukungan moril untuk menggapai kehidupan rumah tangga yang berakhlak mulia dan diridai oleh Allah SWT.

2. Kewajiban Bersama Orangtua Terhadap Anak

Dalam Konvensi Hak Anak (KHA), disebutkan bahwa setiap anak memiliki hak yang harus dipenuhi oleh orangtuanya, seperti

³⁴ Riyan Erwin Hidayat dan Nur Muhammad Fatoni, "Konsep Nafkah Menurut Muhammad Syahrur dan Kompilasi Hukum Islam," *Syakshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 2 (2022), h.157

³⁵ Rizki Rahman Afandi, "Hak Dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Aktivis Perempuan PKS)," h. 47

hak untuk hidup dan berkembang (*right of survival and development*), hak atas kepentingan terbaik bagi anak (*the best interest of the child*), hak untuk mengungkapkan pendapat serta berpartisipasi (*recognition for free expression and participation*), dan hak untuk tidak didiskriminasi (*non-discrimination*).³⁶

Anak dalam Islam dianggap sebagai penerus dan pewaris nilai-nilai agama. Orang tua wajib mendidik anak agar mampu hidup sesuai tuntunan Islam dan memikul amanah sebagai khalifah di bumi. Pendidikan Islam harus dimulai sejak masa kehamilan, dengan ibu menjaga kondisi fisik, mental, dan spiritual demi perkembangan janin, serta ayah menciptakan suasana emosional yang stabil. Setelah lahir, anak didoakan agar mendapat berkah dan perlindungan. Pada masa kanak-kanak, orang tua bertanggung jawab melakukan sunat bagi anak laki-laki, memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan, serta membiasakan anak dengan nilai-nilai Islam seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, melaksanakan shalat, berpakaian sopan, dan bertutur kata santun. Anak juga harus dibiasakan bersikap baik, menghindari perbuatan tercela, membaca buku dan menonton tayangan yang mendidik, serta bergaul dengan teman-teman yang berakhlak baik. Orangtua harus adil dalam pemberian kepada anak-anak dan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membina hubungan sosial, anak diajarkan menjaga hubungan dengan tetangga dan untuk menunjang perkembangan fisik, anak juga didorong untuk aktif bergerak dan berolahraga.

³⁶ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 108

Ketika anak mulai dewasa dan mendekati usia pernikahan, orangtua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak dalam kegiatan sosial dan organisasi, memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, serta mendampingi dalam memilih pekerjaan yang halal dan berkah. Jika anak siap menikah, orangtua membimbing dengan mempertimbangkan aspek agama dan kafaah (kesetaraan dalam pendidikan, sosial, dan ekonomi), serta mendorong pelaksanaan pernikahan yang sesuai dengan ajaran Islam agar terbentuk keluarga sakinah.³⁷ Setelah menikah, anak diingatkan untuk senantiasa menjaga keimanan, menjauhi yang haram, dan bersikap sabar dalam menghadapi dinamika rumah tangga.

3. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua

Adapun kewajiban anak terhadap orangtuanya adalah berbuat baik (*birrul walidain*), tidak menyakiti hati meski orangtua melakukan kesalahan, berbicara dengan lembut, memenuhi kebutuhan mereka terutama di masa tua, dan mendoakan serta memohonkan ampun bagi keduanya, baik semasa hidup maupun setelah wafat.³⁸ Anak juga diwajibkan melaksanakan wasiat orangtua, meneruskan amal kebajikan, menjaga aib orangtua, serta menjalin silaturahmi dengan keluarga dan kerabat orangtua.

4. Kewajiban Kerabat Selain Keluarga Inti

Selain keluarga inti, Islam juga mengatur kewajiban kerabat dalam konsep keluarga besar (*al-‘asyrah*). Dalam hubungan kekeluargaan yang lebih luas, seperti mertua, menantu, dan ipar,

³⁷ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 121

³⁸ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 123

Islam mengajarkan untuk saling berbuat baik, menjalin silaturahmi, serta saling membantu dalam aspek materi, pendidikan, perlindungan, kasih sayang, dan pemecahan masalah.³⁹ Kerabat juga didorong untuk saling mengingatkan dalam komitmen terhadap Islam serta menjaga hak-hak waris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Konsep Keluarga *Maṣlahah* Nahdlatul Ulama

a. Definisi Keluarga *Maṣlahah*

Konsep keluarga *maṣlahah* yang di bawa oleh Nahdlatul Ulama merupakan konsep keluarga yang para anggotanya menjalankan kehidupan sesuai dengan pokok-pokok ajaran Islam dan nilai ke-NU-an dalam mengembangkan potensi masing-masing agar mampu menghadirkan kemaslahatan bagi seluruh anggota keluarga (*Mashalihul Ushrah*) dan bagi masyarakat yang lebih luas (*al-Mashalihul 'Ammah*) dalam kehidupan umat Islam, bangsa Indonesia, peradaban dunia, dan semesta.⁴⁰ Konsep keluarga *maṣlahah* merujuk pada keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak sebagai unit dasar dalam masyarakat. Keluarga yang harmonis dan mampu bersosialisasi dengan baik berperan penting dalam menciptakan stabilitas sosial serta ketenangan individu, yang berdampak positif pada kelangsungan hidup keluarga dan masyarakat. Keluarga *maṣlahah* berfungsi sebagai wadah pembentukan individu berkualitas (*Insan Kamil*) dan pembentukan umat terbaik (*Khairu Ummah*). Konsep keluarga *maṣlahah* secara garis besar memiliki tiga makna yaitu, pertama, tujuan pernikahan

³⁹ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 126

⁴⁰ Tim Perumus Konsep Keluarga Masalah LKK PBNU, "Membangun Keluarga Masalah An-nahdliyah," 2022, h. 11

harus selaras dengan tujuan syariat yaitu kemaslahatan; kedua, semua pihak harus berusaha mewujudkan kemaslahatan dalam keluarga serta mencegah kerusakan terhadapnya; ketiga, tidak boleh ada satu pun aktor yang berusaha mendatangkan kemaslahatan bagi dirinya namun berdampak mafsadah bagi pihak lain, demikian pula sebaliknya.

b. Landasan Konsep Keluarga Masalah

Landasan utama yang menjadi dasar bagi pembentukan konsep Keluarga Masalah terdiri dari dua pilar utama, yakni landasan keislaman dan ke-NU-an.⁴¹

1. Landasan Keislaman

- a) Tauhid, yakni keyakinan bahwa hanya Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa.
- b) *Khalifah Fil Ardl*, menggambarkan bahwa setiap individu, termasuk anggota keluarga, memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin yang harus menjaga bumi dan segala isinya.
- c) *Rahmatan Lil Alamin*, menggambarkan bahwa Islam hadir sebagai rahmat untuk seluruh alam, termasuk keluarga, yang harus menjaga harmoni dan kesejahteraan.
- d) *Tatmimu Makarimil Akhlak*, menekankan pentingnya akhlak mulia dalam hubungan keluarga.
- e) *Maqashid Syari'ah*, menjabarkan tujuan dari syariat Islam yang harus dijaga, yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

2. Landasan Ke-NU-an

⁴¹ Tim Perumus Konsep Keluarga Masalah LKK PBNU, “Membangun Keluarga Masalah An-nahdliyah,” h. 12

- a) *Kemaslahatan*, mengedepankan kesejahteraan baik bagi individu maupun masyarakat.
- b) *Mabadi' Khaira Ummah*, menegaskan bahwa keluarga merupakan bagian dari umat yang terbaik, yaitu umat yang saling berbuat baik dan menjaga kebaikan bersama.
- c) *Aswaja An-Nahdliyyah*, berperan sebagai pedoman dalam menjaga keberagaman dan mengedepankan sikap moderat dan seimbang dalam keluarga.
- d) *Ukhuwwah* atau persaudaraan, menjadi prinsip yang mengikat hubungan keluarga dalam ikatan kasih sayang dan saling mendukung.
- e) Madzhab dan Amaliyah NU dalam menjalankan ajaran agama sehari-hari.

c. Prinsip Keluarga *Maṣlahah*

Dalam kehidupan konsep keluarga masalah, prinsip-prinsip dasar yang harus diterapkan meliputi beberapa nilai dan aturan, antara lain:⁴²

1. *Zawaj* Menjalin perkawinan yang adil dan berlandaskan pada prinsip keadilan dan kesetaraan antara pasangan. Setiap anggota keluarga saling menghormati hak-hak masing-masing, termasuk hak perempuan dalam keluarga.
2. *Mitsaqan Ghalidlan*: Perjanjian kuat yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab dalam ikatan pernikahan. Hal ini mengingatkan pasangan bahwa pernikahan adalah ikatan suci yang tidak boleh diputuskan dengan mudah.

⁴² Tim Perumus Konsep Keluarga Masalah LKK PBNU, “Membangun Keluarga Masalah An-nahdliyah,” h. 13

3. *Muasyarah Bil Ma'ruf*: Menjalin hubungan yang baik dan penuh dengan saling menghargai, di mana setiap anggota keluarga wajib menjaga komunikasi yang baik dan menghindari segala bentuk kekerasan atau ketidakadilan.
4. Musyawarah: Setiap keputusan dalam keluarga harus diambil secara musyawarah, mengedepankan prinsip mufakat dan keadilan.
5. *Taradlin*: Ikhlas menerima dan mendukung keputusan bersama dalam keluarga, menjaga kerukunan dan kebersamaan di dalamnya.
6. 'Adalah (keadilan) dan *Muwazanah* (keseimbangan) diterapkan untuk memastikan bahwa setiap anggota keluarga, baik laki-laki maupun perempuan, mendapatkan hak dan kewajiban yang setara. Prinsip Mubadalah mengajarkan bahwa dalam keluarga, setiap individu harus saling mendukung dan bekerja sama untuk mewujudkan kemaslahatan bagi semua pihak.
7. *Hubbul Wathon* (cinta tanah air), dan *Hubbul Bi'ah* (kecintaan terhadap lingkungan) adalah menekankan pada pentingnya rasa cinta dan tanggung jawab terhadap negara dan bangsa, serta pentingnya mencintai dan menjaga lingkungan hidup

d. Indikator Keluarga *Maṣlahah*

Indikator dari konsep keluarga *maṣlahah* adalah terpenuhinya unsur unsur sebagai berikut⁴³:

- a. Suami-istri yang salih, yakni yang dapat mendatangkan manfaat dan faedah untuk dirinya, anak-anaknya dan lingkungan sekitarnya, sehingga darinya tercermin perilaku dan perubahan

⁴³ Tim Perumus Konsep Keluarga Masalah LKK PBNU, "Membangun Keluarga Masalah An-nahdliyah," h. 13

yang dapat menjadi suri teladan bagi anak-anaknya maupun orang lain.

- b. Anak-anaknya baik, dalam arti berkualitas bukan hanya kuantitas yang banyak, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani. Mereka produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat.
- c. Pergaulan yang baik, yaitu pergaulan anggota keluarga yang terarah, mengenal lingkungan yang baik, dan bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya.
- d. Berkecukupan rezeki (sandang, pangan dan papan). Artinya, tidak harus kaya ataupun berlimpah harta, yang penting dapat membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, dari kebutuhan sandang, pangan dan papan, biaya pendidikan, dan ibadahnya.
- e. Bontribusi, yaitu dimana keluarga memiliki kemampuan dalam memberikan peran serta ikut andil dalam ranah sosial dan pembangunan bernegara. Memberikan dampak nyata, sesuai dengan kemampuan keluarga masing-masing.

e. Ruang Lingkup Keluarga *Maṣlahah*

Konsep keluarga *Maṣlahah* merupakan konsep yang menekankan pentingnya mewujudkan manfaat dan menghindari kerugian dalam keluarga. Konsep ini diwujudkan melalui pembentukan keluarga yang mengedepankan nilai kebaikan, keharmonisan, dan kesejahteraan seluruh anggotanya, serta berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.⁴⁴ Tujuan tersebut dicapai dengan menyeimbangkan hak dan kewajiban, serta membina

⁴⁴ Tim Perumus Konsep Keluarga *Maslahah* LKK PBNU, “Membangun Keluarga *Maslahah* An-nahdliyah,” h. 14

anggota keluarga agar mampu menjalankan peran secara aktif dalam kehidupan pribadi, keluarga, sosial, dan kebangsaan.

a. Individu (Pribadi)

Pada tingkat individu, konsep keluarga *maṣlahah* berperan penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan moralitas anggota keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan etika, dengan orang tua sebagai pemimpin yang bertanggung jawab mendidik anak-anak dalam nilai-nilai agama dan moral. Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama untuk menanamkan keimanan, ketakwaan, dan prinsip moral, yang menjadi landasan bagi individu dalam menjalani kehidupan. Pentingnya keimanan dan ketakwaan ditekankan dalam keluarga *maṣlahah*, di mana orang tua mengajarkan nilai-nilai keagamaan, seperti iman kepada Allah, kewajiban ibadah, dan hubungan spiritual melalui shalat dan puasa.⁴⁵ Dengan memperkuat keimanan sejak dini, anggota keluarga memiliki fondasi spiritual yang kokoh dalam menghadapi tantangan hidup.

Pengembangan akhlak mulia seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan kasih sayang menjadi aspek sentral. Akhlak ini membentuk relasi yang sehat dalam keluarga dan masyarakat, serta mendukung stabilitas emosional. Lingkungan keluarga yang penuh kasih dan dukungan psikologis memungkinkan individu merasa dihargai, memperkuat kesehatan mental, dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup.

b. Keluarga

⁴⁵ Mujibburrahman Salim, "Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU)," *Al-Maza'ib* 5, No. 1 (2017), h. 81

Keluarga *maṣlahah* dibangun di atas kasih sayang, keadilan, dan saling pengertian. Keseimbangan peran setiap anggota keluarga penting untuk menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan. Dalam Islam, hubungan suami istri yang harmonis, dengan saling mendukung dan berbagi tanggung jawab rumah tangga, menjadi fondasi utama. Keadilan dalam pembagian hak dan kewajiban antara pasangan memperkuat stabilitas rumah tangga dan menjadi teladan positif bagi anak-anak.

Pendidikan anak juga esensial dalam keluarga *maṣlahah*, di mana orang tua berperan dalam membentuk anak yang saleh, berakarakter, cerdas, dan bertanggung jawab. Pendidikan agama dan moral harus menjadi prioritas untuk memperkuat keimanan dan mempersiapkan anak menghadapi masa depan. Orang tua juga membekali anak dengan keterampilan hidup melalui pendidikan formal dan nilai-nilai sosial.⁴⁶ Peran masing-masing anggota keluarga, seperti ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai pengelola rumah tangga, harus dijalankan dengan baik.

c. Masyarakat (Sosial)

Keluarga *maṣlahah* tidak hanya berperan dalam menciptakan kesejahteraan bagi anggotanya, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Keluarga harus berperan aktif dalam membentuk individu yang beretika baik, peduli terhadap sesama, serta turut serta dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Kontribusi keluarga *maṣlahah* tercermin dalam kemampuan membangun interaksi sosial yang positif. Keluarga berperan

⁴⁶ Mujibburrahman Salim, "Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU)," h. 81

dalam membentuk anggota yang mampu bergaul dengan baik, menjalin *silaturahmi*, serta menumbuhkan kepedulian terhadap tetangga dan sesama. Penerapan etika sosial seperti sikap saling menghormati, menjadi cerminan pendidikan moral di dalam keluarga.⁴⁷ Keluarga *maṣlahah* memegang peran vital dalam pembangunan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong dan program kemasyarakatan yang mendorong kesejahteraan kolektif. Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik anak untuk peduli dan terlibat dalam aktivitas kolektif, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial sejak dini.

d. Bernegara

Keluarga *maṣlahah* memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan negara melalui pembinaan nilai-nilai kewarganegaraan, kepatuhan hukum, dan keterlibatan dalam kebijakan publik. Pendidikan kewarganegaraan di keluarga mencakup penanaman kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, seperti membayar pajak, menjaga ketertiban umum, dan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini, keluarga membentuk individu yang patuh hukum dan berkomitmen terhadap kemajuan negara.

Keluarga *maṣlahah* juga diharapkan mendukung kebijakan negara yang berpihak pada keadilan sosial dan kesejahteraan, seperti partisipasi dalam program pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial. Keterlibatan ini mencerminkan hubungan sinergis

⁴⁷ Mujibburrahman Salim, "Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU)," h. 83

antara keluarga dan pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Oleh karena itu, keluarga masalah bukan hanya pusat pembinaan moral dan spiritual, tetapi juga agen transformasi sosial yang memperkuat pembangunan nasional.

D. Ketahanan Keluarga Dalam Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama

1. Ketahanan Keluarga Organisasi Muhammadiyah

Keluarga merupakan institusi dasar yang memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkembang. Oleh karena itu, konsep keluarga sakinah tidak hanya dipahami sebagai keluarga yang damai dan tenteram secara emosional, tetapi juga sebagai keluarga yang kuat secara spiritual, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Hal ini tercermin dalam Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah yang disusun Pimpinan Pusat Aisyiyah, di mana terdapat berbagai aspek penting yang menjadi fondasi dalam membangun ketahanan keluarga.

a. Aspek Spiritual Keluarga

Aspek spiritual merupakan fondasi utama dalam pembentukan keluarga sakinah, di mana nilai-nilai *tauhid* dan ketuhanan menjadi dasar dalam menumbuhkan kesadaran religius di lingkungan keluarga. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti ketaatan kepada Allah SWT, kesabaran, keikhlasan, dan *tawakkal* dalam menghadapi dinamika kehidupan. Kecintaan kepada Allah (*maḥabbatullāh*) menjadi pendorong spiritual yang menghidupkan suasana batin keluarga. Praktik *zikir* dan doa menjadi bagian dari rutinitas yang tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga sebagai sarana untuk

memperkuat jiwa, menyadarkan akan keterbatasan diri, dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan kasih sayang Ilahi. Pengucapan *kalimah tayyibah* seperti *tasbih*, *tahmid*, *takbir*, dan *tahlil* dengan penuh penghayatan memberikan dampak langsung pada ketenangan batin (*tuma'nīnah*) dan memperkuat dimensi spiritual keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan spiritual anak merupakan aspek penting dalam keluarga sakinah, karena anak dipandang sebagai amanah dan anugerah dari Allah SWT yang harus dibina sejak dini agar tumbuh menjadi generasi *ṣāliḥ* dan *qurratu a'yūn*. Proses pembinaan ini dimulai sejak dalam kandungan melalui doa dan *zikir*, lalu dilanjutkan dengan pembiasaan mendengar *kalimah tayyibah*, serta pendidikan yang penuh kasih sayang. Anak juga dilibatkan dalam praktik ibadah sejak usia dini sebagai bentuk pelatihan spiritual. Pendidikan ini tidak sebatas ritual individual, tetapi mencakup kebiasaan kolektif dalam keluarga seperti salat berjamaah, membaca dan mentadabburi Al-Qur'an, serta berdiskusi tentang nilai-nilai keislaman dalam suasana komunikasi yang terbuka dan harmonis. Budaya islami diperkuat melalui kebiasaan seperti mengucapkan salam, menjawab adzan, berpakaian sopan, dan saling menasihati dalam kebaikan.⁴⁸ Kebiasaan ini tidak hanya memperkuat dimensi spiritual, tetapi juga mempererat hubungan emosional antaranggota keluarga dan membentuk karakter anak dengan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁸ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 130

b. Aspek Pendidikan Keluarga

Berdasarkan buku Tuntunan Keluarga Sakinah yang disusun oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah, pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membangun keluarga berkualitas. Suami istri dituntut untuk mendidik anak-anak secara optimal agar tumbuh menjadi pribadi yang kuat dalam akidah, konsisten beribadah, jujur, disiplin, serta memiliki semangat dalam menuntut ilmu dan bekerja. Anak juga diarahkan untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan, keadilan sosial, serta kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Peran orang tua sangat strategis karena keluarga menjadi lingkungan pertama dalam menanamkan nilai-nilai akidah, akhlak, dan moral. Keluarga harus berfungsi sebagai *madrasah* awal yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan secara menyeluruh, termasuk dalam membentuk sikap hidup, kebiasaan baik, dan mengembangkan potensi intelektual anak sesuai dengan bakatnya.

Keluarga harus menjadi ruang yang kondusif untuk proses pembelajaran, dengan suasana yang saling mendukung, menghargai, dan memfasilitasi tumbuh kembang intelektual. Pendidikan dalam keluarga tidak hanya terjadi melalui jalur formal dan nonformal, tetapi juga berlangsung secara informal melalui interaksi sehari-hari. Keteladanan orang tua, dialog yang membangun, dan hubungan emosional yang hangat menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter anak. Anak-anak yang lebih banyak berinteraksi dengan keluarga akan lebih mudah menyerap nilai-nilai melalui contoh nyata. Pendidikan dalam Islam bersifat sepanjang hayat, sehingga setiap aktivitas dalam rumah tangga, dari bangun hingga tidur, seharusnya dilandasi semangat menuntut ilmu dan niat ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, kultur ilmiah dan nilai

religius akan tumbuh secara alami dalam diri setiap anggota keluarga.

Bentuk konkret pembinaan aspek pendidikan dalam meliputi beberapa hal yaitu menjadikan keluarga sebagai madrasah yang mengaktualisasikan potensi fitrah sejak dini, memberikan perhatian sungguh-sungguh terhadap pendidikan anak, membangun impian dan cita-cita anak sejak kecil, serta mengarahkan anak pada lembaga pendidikan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan spiritualnya. Orang tua juga perlu memotivasi dan mengapresiasi prestasi anak, mendorong keterlibatannya dalam kegiatan sosial dan organisasi kepemudaan, serta mengupayakan adanya perpustakaan keluarga sebagai sumber literasi. Selain itu, keluarga juga harus menciptakan suasana yang penuh kasih sayang dan menjauhkan diri dari kekerasan dalam rumah tangga. Dalam menghadapi arus media modern, diperlukan penguatan literasi media, pemilihan konten positif, dan penguatan ketahanan keluarga terhadap dampak negatif teknologi informasi.⁴⁹ Semua upaya ini ditujukan untuk membentuk lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung tumbuhnya generasi beriman, cerdas, dan berakhlak mulia.

c. Aspek Kesehatan Dan Lingkungan Hidup Keluarga

Aspek kesehatan dan lingkungan hidup memegang peranan penting dalam mewujudkan keluarga sakinah. Hidup sehat merupakan kebutuhan dasar yang menunjang kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam pandangan Islam, kesehatan mencerminkan keseimbangan antara jasmani dan rohani, tubuh dan jiwa, serta mencakup kondisi sosial yang terbebas dari penyakit dan kelemahan.

⁴⁹ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 139

Kesehatan yang baik memungkinkan individu menjalankan tugas dan tanggung jawab hidup secara optimal. Oleh karena itu, keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatannya.

Upaya pencegahan penyakit dipandang lebih efektif dan ekonomis dibandingkan pengobatan, sehingga setiap anggota keluarga harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan keluarga, terutama anak-anak dan generasi penerus. Pertumbuhan yang optimal hanya dapat dicapai dalam lingkungan yang bersih dan sehat, yang merupakan dasar bagi terbentuknya generasi yang kuat dan berkualitas. Lingkungan hidup manusia terbagi menjadi lingkungan biologis, fisik, dan sosial ekonomi. Lingkungan biologis, yang mencakup tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya, bisa bersifat menguntungkan maupun merugikan. Keluarga yang mampu memanfaatkan lingkungan biologis secara bijak, seperti memelihara hewan ternak atau menanam tumbuhan yang bergizi, akan memperoleh manfaat langsung dalam mendukung kesehatan anggota keluarga. Di sisi lain, lingkungan fisik sosial dan ekonomi juga memengaruhi kesehatan, termasuk dalam hal akses air bersih, sanitasi yang baik, serta stabilitas ekonomi keluarga. Perilaku hidup sehat juga menjadi kunci utama dalam menjaga kesehatan keluarga. Masih banyak keluarga muslim yang menjalani kebiasaan hidup sehari-hari yang tidak sehat dan sulit diubah.⁵⁰ Oleh karena itu, penting adanya tuntunan Islami yang mendorong terbentuknya

⁵⁰ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 149

kebiasaan yang baik, bermanfaat, dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Salah satu perilaku yang mendukung kesehatan adalah membiasakan makan dan minum yang halal dan sehat. Islam mengajarkan agar makanan yang dikonsumsi tidak hanya halal dari segi zat dan cara memperolehnya, tetapi juga bergizi dan tidak berlebihan. Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) yang diperkenalkan pemerintah sejak 1995 turut memperkuat prinsip ini, dengan menganjurkan pola makan beragam, cukup energi, pembatasan konsumsi lemak, konsumsi makanan kaya zat besi, minum air bersih yang cukup, serta olahraga teratur. Islam menekankan kebersihan badan sebagai bagian integral dari ibadah dan kesehatan, yang harus dibiasakan sejak kecil. Praktik seperti menggosok gigi, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan mulut sesuai dengan teladan Nabi Muhammad SAW, sementara kebersihan kuku, perawatan rambut, serta pembersihan anggota tubuh seperti mata dan kaki merupakan bagian dari ajaran *thaharah*. Ritual seperti wudu, mandi wajib, dan *istinja'* tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan jasmani.

Selain itu, kebersihan pakaian sangat dianjurkan dalam Islam, karena mencerminkan kesucian lahir, menjadi syarat sahnya ibadah, serta mendukung kesehatan fisik. Dengan menjaga aspek kesehatan dan lingkungan hidup secara menyeluruh, keluarga dapat menciptakan suasana yang harmonis, bersih, dan sehat, yang pada akhirnya menjadi fondasi bagi terbentuknya keluarga sakinah yang tidak hanya bahagia secara lahiriah, tetapi juga kokoh dalam menjalankan nilai-nilai Islam. Kesehatan yang terjaga dengan baik merupakan wujud rasa syukur kepada Allah SWT dan menjadi

langkah menuju keluarga yang kuat, mandiri, serta mampu menghadapi tantangan zaman.

d. Aspek Ekonomi Keluarga

Aspek ekonomi berperan penting dalam membentuk keluarga sakinah, di mana ketenteraman lebih mudah dicapai jika sumber pendapatan diperoleh secara *halalan tayyiban* dan digunakan sesuai syariat. Rezeki yang halal dan dimanfaatkan untuk kebaikan tidak hanya memberi manfaat duniawi, tetapi juga keberkahan ukhrawi. Untuk meraih rezeki yang berkah, diperlukan usaha maksimal melalui profesi yang diridhai Allah, seperti perdagangan, jasa, pertanian, dan pendidikan. Sebaliknya, segala bentuk usaha yang melibatkan unsur haram, seperti penipuan, pencurian, atau perdagangan barang terlarang, wajib dihindari.

Setiap keluarga didorong untuk meningkatkan pendapatan melalui cara-cara yang kreatif dan inovatif, dengan memaksimalkan potensi serta keahlian masing-masing anggota. Islam menempatkan suami sebagai *qawwam* atau penanggung jawab nafkah, namun tetap memberi ruang bagi istri untuk bekerja selama menjaga kehormatan dan tidak mengabaikan peran domestik.⁵¹ Prinsip kesetaraan dalam memperoleh penghasilan ditegaskan dalam Islam, sehingga dalam keluarga yang kedua pasangan bekerja, diperlukan musyawarah, pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, serta komitmen untuk menjaga keharmonisan keluarga dan perhatian terhadap anak.

Untuk menumbuhkan etos kerja yang benar, Islam menekankan pentingnya menjadikan pekerjaan sebagai bentuk pengabdian

⁵¹ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 176.

kepada Allah SWT. Hal ini melahirkan sikap ikhlas, tekun, dan penuh tanggung jawab. Nilai-nilai seperti disiplin, introspeksi, kerja keras, serta kecintaan terhadap pekerjaan merupakan kunci untuk meraih hasil yang optimal dan penuh keberkahan. Islam menilai kerja bukan dari besar kecilnya hasil, tetapi dari niat dan ketekunan yang berkelanjutan. Suasana kerja yang dilandasi spiritualitas akan menciptakan ketenangan dalam keluarga.⁵² Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama antara suami dan istri, termasuk dalam menyelesaikan persoalan kerja, menjadi fondasi penting bagi ketahanan ekonomi keluarga yang seimbang dan harmonis.

e. Aspek Sosial, Hukum Dan Politik

Aspek sosial, hukum, dan politik sangat penting dalam membentuk hubungan keluarga yang harmonis dan berlandaskan nilai agama serta norma sosial. Orang tua berkewajiban memberikan nama baik sebagai identitas anak dan memastikan pencatatan akte kelahiran. Mereka juga harus memenuhi hak anak atas hidup, pendidikan, dan kesehatan sesuai Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002. Orang tua berperan menanamkan sikap dermawan dan empati, mendorong diskusi dalam menyelesaikan masalah, menghindari pemaksaan pendapat yang melebihi kemampuan anak, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan saling mendukung bagi seluruh anggota keluarga untuk berkomunikasi.

Perilaku anak terhadap orang tua harus dilandasi rasa hormat, penghargaan, dan perlakuan baik meski ada perbedaan pandangan, dengan ketaatan pada nasihat orang tua selama tidak bertentangan

⁵² Alfiannor, "Muhammadiyah dan Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2 (2024): h. 41

dengan perintah Allah SWT. Anak bertanggung jawab merawat orang tua yang lanjut usia, menghindari sikap kasar, serta mendoakan mereka semasa hidup dan setelah wafat. Anak juga diwajibkan menghormati teman orang tua, menjaga silaturahmi, dan meminta izin sebelum bertindak. Dalam hubungan keluarga luas, antar saudara perlu dikembangkan sikap saling menghormati, kasih sayang, menghindari permusuhan, serta semangat tolong-menolong demi kemajuan bersama.⁵³ Keluarga harus menjaga hubungan harmonis dengan orang serumah maupun lingkungan sekitar melalui silaturahmi, salam, menjenguk orang sakit, membantu saat kesulitan, memenuhi undangan, dan memberi ucapan selamat.

Perilaku hubungan keluarga dengan masyarakat harus dilandasi oleh prinsip-prinsip dasar pergaulan antar manusia, seperti toleransi, yang mengajarkan umat Islam untuk bekerja sama dengan siapa pun tanpa membedakan agama dan bangsa demi kemanusiaan. Selain itu, Islam menekankan pentingnya suasana damai dalam interaksi sosial, pemenuhan janji, penghargaan terhadap kehormatan manusia, serta menegakkan kesatuan, persamaan, dan persaudaraan antar umat manusia sebagai refleksi dari nilai kemanusiaan universal.⁵⁴ Prinsip-prinsip ini juga menuntut kasih sayang, menghindari kerusakan, menegakkan nilai keadilan, dan mempertahankan kebebasan yang dibatasi oleh norma ilahiyah.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kewajiban utama adalah memperlakukan tetangga dengan baik melalui sikap ramah, menebar salam, menjenguk saat sakit, menghibur, serta menjaga kehormatan dan nama baik mereka. Interaksi yang harmonis terjalin lewat

⁵³ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 194

⁵⁴ Alfiannor, "Muhammadiyah Dan Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah," h. 42.

kunjungan, nasihat yang sabar dan santun, menghindari mengintip rahasia tetangga, serta melindungi mereka dari perlakuan zalim atau kekerasan. Saat bertamu, tata krama meliputi memberi salam saat masuk, mengikuti aturan perjamuan, duduk jika dipersilakan, menjaga sopan santun, serta memelihara kehormatan diri dan keluarga, terutama jika tamu bukan mahram.

Sebagai anggota masyarakat, setiap individu bertanggung jawab menjaga kesejahteraan sosial dengan ikhlas menyumbangkan tenaga, pikiran, dan harta sesuai syariat demi mencapai tujuan bersama. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, seperti memakmurkan tempat ibadah, mengikuti musyawarah lingkungan, dan berorganisasi keagamaan maupun kemasyarakatan, merupakan wujud tanggung jawab sosial. Kepatuhan terhadap peraturan juga penting untuk menjaga ketertiban dan keadilan.⁵⁵ Semangat persaudaraan dan kekeluargaan yang diajarkan Rasulullah SAW menjadi landasan utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan berkelanjutan.

Keluarga sakinah berperan penting dalam mengembangkan potensi anggota agar tercipta suasana demokratis, saling menghargai perbedaan, serta meningkatkan kesadaran hukum dan politik. Keluarga diharapkan memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, termasuk menggunakan hak politik secara bertanggung jawab.⁵⁶ Peningkatan kesadaran hukum meliputi pemahaman terhadap undang-undang penting seperti undang-undang Perkawinan (No. 1/1974), Undang-undang

⁵⁵ Subhan, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Berasan: Journal of Islamic Civil Law* 1, no. 2 (2022): h. 205.

⁵⁶ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 194.

Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (No. 23/2004), Undang-undang Pemberantasan Perdagangan Orang (No. 21/2007), dan Undang-Undang Perlindungan Anak (No. 23/2002), untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan sejahtera.

2. Ketahanan Keluarga Organisasi Nahdlatul Ulama

Berdasarkan konsep keluarga masalah an-nahdliyah, terdapat beberapa asas dasar yang harus di jalan oleh setiap keluarga dalam menuju keluarga yang harmonis, sejahtera dan masalah,⁵⁷ di antaranya yaitu:

a. Asas Agama (Aspek Spiritual)

Asas agama atau aspek spiritual merupakan fondasi utama dalam membentuk ketahanan keluarga menurut pandangan Nahdlatul Ulama. Dalam kerangka ajaran Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja), Nahdlatul Ulama menekankan bahwa keluarga ideal dibangun di atas prinsip keimanan yang kokoh, pengamalan ilmu yang benar, dan adab atau akhlak mulia yang menyeluruh.⁵⁸ Nilai-nilai spiritual bukan hanya dimaknai sebagai ritual ibadah formal, tetapi lebih luas, mencakup internalisasi nilai-nilai ketauhidan, kesalehan pribadi dan sosial, serta kesadaran ber-Tuhan dalam setiap aspek kehidupan rumah tangga.

Keluarga yang berlandaskan keimanan memiliki pijakan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Nahdlatul Ulama meyakini bahwa nilai-nilai spiritual menjadi sumber solusi nyata bagi keluarga, bukan sekadar simbol agama. Visi keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah berdasarkan Surah Ar-Rūm ayat 21

⁵⁷ Tim Perumus Konsep Keluarga Masalah LKK PBNU, “Membangun Keluarga Masalah An-nahdliyah,” h. 18.

⁵⁸ Muh. Hafidh Ubaidillah, “Keluarga Masalah Dalam Platform Nu Online perspektif Maqasid Al-Shari’ah,” *Ma’mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum* 5, No. 2 (2024), h. 151.

menekankan ketenangan, kasih, dan rahmat sebagai fondasi batin yang dirawat melalui ibadah bersama seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan diskusi keislaman. Nahdlatul Ulama mendorong praktik amaliyah diniyah secara konsisten untuk memperkuat spiritualitas dan ikatan keluarga. Pendekatan spiritual ini bukan hanya mendukung ketahanan materi, tetapi lebih pada kekuatan ruhani yang menyatukan keluarga. Selain itu, Nahdlatul Ulama melihat pembinaan keluarga sebagai bagian dari membangun masyarakat madani yang inklusif dan toleran, sehingga spiritualitas keluarga turut memperkuat ketahanan sosial dan moral bangsa Indonesia.

b. Asas Sosial

Asas sosial sangat penting dalam membangun ketahanan keluarga yang harmonis, dengan menekankan hubungan sehat, saling hormat, dan kasih sayang antar anggota keluarga serta keterlibatan aktif dalam masyarakat. Nahdlatul Ulama memandang keluarga sebagai bagian dari struktur sosial yang saling terkait, yang diwujudkan melalui komunikasi terbuka, penghargaan peran, dan solidaritas. Suami, istri, dan anak saling memahami tugas dan mendukung satu sama lain. Tradisi Nahdlatul Ulama seperti musyawarah dan gotong royong menjadi dasar hubungan sosial keluarga, mencerminkan prinsip ukhuwah persaudaraan dalam berbagai dimensi yang menjadi etos sosial warga Nahdlatul Ulama.

Nahdlatul Ulama menekankan peran sosial keluarga tidak hanya di lingkungan internal, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial aktif dalam masyarakat. Keluarga ideal menurut Nahdlatul Ulama menjadi pusat tumbuhnya nilai moral sekaligus partisipan dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan melalui program

seperti Gerakan Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama (GKMNU).⁵⁹ Program ini mendorong keluarga berkontribusi dalam pengajian, bakti sosial, pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi.

c. Asas Ekonomi

Ekonomi adalah pilar penting dalam ketahanan keluarga, karena kesejahteraan materi menjadi dasar stabilitas keluarga harmonis. Nahdlatul Ulama menyadari kemiskinan dan ketimpangan ekonomi sering memicu konflik dan perceraian. Melalui program seperti Gerakan Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama (GKMNU), Nahdlatul Ulama berkomitmen memperkuat kemandirian ekonomi keluarga untuk membangun keluarga yang maslahat dan berdaya.⁶⁰ Program-program GKMNU diarahkan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga. Salah satu upayanya adalah melalui pelatihan kewirausahaan yang melibatkan ibu rumah tangga, pemuda, dan masyarakat umum, dengan tujuan membangun kesadaran ekonomi produktif yang berbasis potensi lokal. Pelatihan ini mencakup keterampilan praktis seperti pengolahan produk rumah tangga, pemasaran digital, dan manajemen usaha mikro. GKMNU menyediakan pendampingan dalam pengelolaan keuangan keluarga agar pendapatan yang diperoleh dapat dikelola secara bijak, termasuk edukasi tentang perencanaan keuangan, menabung, dan investasi sederhana. Nahdlatul Ulama melalui Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) dan Lembaga

⁵⁹ Lisanatul Layyinah Dkk., “Membangun Keluarga Harmonis Melalui Konsep Keluarga Masalah Lkk Nu,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, No. 2 (2024): h. 366.

⁶⁰ Muhammad Maisan Abdul Ghani, “Peran GKMNU (Gerakan Keluarga Mashlahat Nahdlatul ‘Ulama) Kabupaten Bandung Barat Dalam Mencegah Konflik Keluarga” (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), h. 117.

Kemaslahatan Keluarga (LKK) juga aktif membentuk koperasi-koperasi syariah dan unit usaha berbasis pesantren (Pesantrenpreneur), yang bertujuan membangun ekosistem ekonomi yang mandiri, berkelanjutan, dan berbasis keadilan sosial.

Melalui gerakan ekonomi keluarga, Nahdlatul Ulama menekankan setiap keluarga tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak, tetapi juga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi umat secara keseluruhan. Asas ekonomi ini berpadu dengan nilai spiritual dan sosial yang menjadi fondasi ajaran Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah, bahwa kerja keras, keberkahan rezeki, dan keberdayaan umat adalah bagian dari pengabdian kepada Allah dan tanggung jawab sosial sebagai anggota masyarakat.

d. Asas Pendidikan

Asas pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun ketahanan keluarga menurut pandangan Nahdlatul Ulama (NU). Pendidikan dipahami bukan hanya sebagai proses formal di sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan non-formal dan informal yang berlangsung di lingkungan keluarga. Nahdlatul Ulama menekankan pentingnya pendidikan yang integral, yaitu pendidikan yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan keterampilan hidup. Keluarga sebagai institusi pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak memiliki peran vital dalam mewujudkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Dalam rangka memperkuat peran keluarga sebagai pusat pendidikan, Nahdlatul Ulama melalui Gerakan Keluarga Maslahat Nahdlatul Ulama (GKMNU) meluncurkan program Madrasah Keluarga Maslahat (MKM). Program ini dirancang sebagai sarana

pendidikan keluarga yang holistik dan kontekstual, sesuai dengan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah. Selain MKM, Nahdlatul Ulama juga memiliki jaringan lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat RA (*Raudhatul Athfal*), MI (*Madrasah Ibtidaiyah*), MTs, (*Madrasah Tsanawiyah*) MA (*Madrasah Aliyah*), hingga perguruan tinggi seperti Universitas Nahdlatul Ulama di berbagai daerah.⁶¹ Lembaga-lembaga pendidikan ini tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan yang sejalan dengan prinsip moderasi beragama (*Wasathiyyah*) dalam keluarga.

e. Asas Kesehatan dan Perlindungan Anak

Melalui Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKGNU), Nahdlatul Ulama aktif menjalankan berbagai program yang mendukung peningkatan kualitas kesehatan keluarga. Salah satu fokus utama LKGNU adalah penanggulangan stunting, yang menjadi isu strategis dalam pembangunan manusia di Indonesia. LKGNU terlibat dalam program edukasi gizi, penyuluhan kesehatan ibu dan anak, serta pemberian layanan kesehatan dasar di berbagai daerah, khususnya di komunitas nahdliyin.⁶² Edukasi ini melibatkan para kader kesehatan Nahdlatul Ulama dan ibu-ibu majelis taklim untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya asupan gizi yang cukup dan pola hidup sehat.

Dalam aspek kesehatan mental, Nahdlatul Ulama juga menaruh perhatian terhadap isu-isu seperti stres dalam rumah tangga, kesehatan psikologis ibu hamil dan menyusui, serta pentingnya

⁶¹ Nur Afif, "Strategi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Pusat Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi," *Tadarus Tarbawy* 4, No. 2 (2022), h. 122.

⁶² Mujibburrahman Salim, "Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU)," h. 86.

komunikasi sehat dalam keluarga. Melalui pendekatan berbasis komunitas dan spiritualitas Islam, Nahdlatul Ulama memberikan ruang bagi konseling keluarga dan pelatihan psikososial guna memperkuat ketahanan mental anggota keluarga. Nahdlatul Ulama juga aktif dalam advokasi perlindungan anak. Nahdlatul Ulama menyadari bahwa anak adalah amanah Allah dan generasi penerus bangsa yang harus dijaga hak dan masa depannya. Nahdlatul Ulama melalui LKKNU dan lembaga terkait seperti LKKP (Lembaga Kemaslahatan Keluarga dan Perlindungan) gencar mengkampanyekan pencegahan kekerasan terhadap anak, eksploitasi, serta pernikahan usia dini yang berisiko terhadap masa depan anak. Program seperti Sekolah Ramah Anak, penyuluhan hak-hak anak, dan pelatihan parenting islami menjadi bagian dari upaya sistematis Nahdlatul Ulama dalam memperkuat perlindungan anak dalam keluarga.

f. Asas Bernegara

Melalui program Gerakan Keluarga Maslahat Nahdlatul Ulama (GKMNU), Nahdlatul Ulama secara aktif mengintegrasikan pendidikan kebangsaan dalam kegiatan pembinaan keluarga. Salah satu pilar penting GKMNU adalah penguatan kesadaran ideologis terhadap Pancasila dan komitmen kebangsaan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam implementasinya, GKMNU mengadakan pelatihan dan seminar bagi keluarga tentang wawasan kebangsaan, bela negara, serta pentingnya toleransi dan moderasi beragama sebagai fondasi hidup bermasyarakat yang majemuk.⁶³ Program-program ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi

⁶³ Muhammad Adnan, "Nahdlatul Ulama, Negara dan Bangsa," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 2, No. 1 (2016), h. 19.

juga dilandasi oleh prinsip hubbul wathan minal iman (cinta tanah air adalah bagian dari iman), yang merupakan salah satu spirit utama Nahdlatul Ulama dalam membangun karakter kebangsaan.

Dalam berbagai kesempatan, Nahdlatul Ulama juga mendorong partisipasi keluarga dalam pemilu secara bijaksana dan bertanggung jawab, serta menolak segala bentuk kekerasan, ekstremisme, dan radikalisme yang dapat merusak keutuhan bangsa.⁶⁴ Nahdlatul Ulama berusaha menciptakan keluarga-keluarga yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga aktif dalam menjaga harmoni sosial, berkontribusi positif bagi pembangunan nasional, dan menjadi penjaga nilai-nilai keindonesiaan yang berlandaskan Islam rahmatan lil ‘alamin.

E. Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Ketahanan Keluarga

Pemerintah Kota Metro, Lampung, menetapkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga sebagai kebijakan strategis untuk memperkuat peran keluarga sebagai pilar utama masyarakat. Perda ini mengatur aspek kelembagaan, peran masyarakat, dukungan, pembinaan, serta pengawasan dalam pembangunan ketahanan keluarga secara terstruktur dan berkelanjutan. Melalui Perda ini, pemerintah daerah menjalankan otonomi daerah dengan melibatkan partisipasi masyarakat, dukungan lintas sektor, dan penguatan kelembagaan seperti Tim Pembina Ketahanan Keluarga Daerah dan kader motivator. Peraturan ini menjadi pijakan penting dalam menciptakan

⁶⁴ Abdul Rahman, “Peran Strategis Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Nasionalisme Kemanusiaan Untuk Menangkal Radikalisme,” *Jurnal Artefak* 8, No. 2 (2021). h. 102.

keluarga yang kuat dan masyarakat yang kokoh menghadapi tantangan zaman.

Melalui Perda tersebut, pemerintah juga mengimplementasikan prinsip-prinsip otonomi daerah dengan memberikan ruang partisipatif kepada masyarakat dalam proses pembangunan, memperkuat sinergi lintas sektor (termasuk lembaga agama, pendidikan, dan kesehatan), serta mendorong optimalisasi peran kelembagaan seperti Tim Pembina Ketahanan Keluarga Daerah dan kader motivator sebagai ujung tombak pembinaan langsung kepada masyarakat. Peran pemerintah sangat sentral dalam memastikan bahwa setiap keluarga tidak hanya terlindungi dari ancaman sosial, ekonomi, dan budaya, tetapi juga memiliki akses terhadap edukasi, layanan sosial, dan pemberdayaan yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan nasional. Dengan demikian, Peraturan Daerah ini menjadi fondasi penting dalam membentuk keluarga sebagai agen perubahan dan benteng pertahanan sosial di tengah dinamika dan tantangan zaman yang semakin kompleks.⁶⁵

1. Maksud dan Tujuan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga

Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2016 telah di susun maksud, tujuan, serta kedudukan yang jelas sebagai bagian dari upaya strategis dalam memperkuat ketahanan keluarga. Perumusan ini bertujuan untuk memberikan arah dan kerangka kerja yang sistematis dalam mewujudkan keluarga sebagai fondasi utama pembangunan sosial di tingkat lokal. Dalam Pasal 3 Peraturan Daerah ini disebutkan bahwa maksud utama dari penyelenggaraan ketahanan keluarga adalah untuk mewujudkan dan meningkatkan kemampuan, kepedulian, serta

⁶⁵ Yevi Audia, Fatmariza, Dan Susi Fitria Dew, "Upaya Pemerintah Nagari Dalam Membangun Ketahanan Keluarga," h. 655.

tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah daerah, keluarga itu sendiri, masyarakat umum, maupun dunia usaha. Semua unsur ini diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam menciptakan serta mengoptimalkan keuletan dan ketangguhan keluarga. Keuletan keluarga menjadi indikator penting dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, maupun budaya yang semakin kompleks di era globalisasi. Maksud dari penyelenggaraan ini tidak semata bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek moral, edukatif, dan partisipatif dalam pembangunan berkelanjutan berbasis keluarga.⁶⁶

Pasal 4 menetapkan tiga tujuan utama yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan ketahanan keluarga. *Pertama*, terwujudnya kualitas keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan fisik material serta mental spiritual secara seimbang. Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara aspek lahiriah dan batiniah dalam kehidupan keluarga, sehingga keluarga dapat menjalankan seluruh fungsinya secara optimal: fungsi keagamaan, pendidikan, ekonomi, proteksi, reproduksi, rekreatif, dan sosial budaya. *Kedua*, peraturan ini bertujuan mendorong terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi upaya pembangunan keluarga antara Pemerintah Daerah, masyarakat, dan dunia usaha. Kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan dalam menciptakan ekosistem sosial yang mendukung ketahanan keluarga secara menyeluruh. *Ketiga*, adanya upaya sistematis dalam meminimalisir keberadaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), karena keluarga yang kuat diyakini mampu menjadi benteng

⁶⁶ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 3,” 2016.

pertama dalam mencegah berbagai bentuk penyimpangan sosial maupun kerentanan ekonomi.⁶⁷

Pada Pasal 5, ditegaskan bahwa Peraturan Daerah ini memiliki kedudukan sebagai pedoman bagi berbagai pihak. *Pertama*, sebagai pedoman operasional bagi Pemerintah Daerah dalam merancang dan melaksanakan kebijakan pembangunan keluarga. *Kedua*, sebagai acuan bagi masyarakat dan dunia usaha dalam menjalankan peran aktif mereka di bidang sosial dan kesejahteraan keluarga. *Dan ketiga*, sebagai panduan praktis bagi keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya guna mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Dengan demikian, peraturan ini tidak hanya memiliki kekuatan hukum, tetapi juga berfungsi sebagai dokumen strategis yang menjembatani antara visi pembangunan daerah dan realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat.⁶⁸

2. Ruang Lingkup Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga

Ruang lingkup penyelenggaraan ketahanan keluarga sebagaimana tertuang dalam Pasal 6 Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang ketahanan keluarga merupakan upaya dalam mewujudkan pelaksanaan ketahanan keluarga yang terarah dan komprehensif. Ruang lingkup ini disusun untuk memastikan bahwa setiap aspek penting dalam pembinaan dan pemberdayaan keluarga dapat dikelola secara sistematis dan berkesinambungan.⁶⁹ Ruang lingkup tersebut yaitu: *Pertama*, aspek perencanaan menjadi fondasi awal dari keseluruhan

⁶⁷ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 4,” 2016.

⁶⁸ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 5,” 2016.

⁶⁹ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 6,” 2016.

proses. Perencanaan yang baik mencakup penyusunan strategi, kebijakan, serta program kerja yang berorientasi pada penguatan fungsi dan kualitas keluarga. Perencanaan ini harus dilakukan berdasarkan data dan kebutuhan riil masyarakat, serta mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. *Kedua*, tahap pelaksanaan melibatkan penerapan langsung berbagai kebijakan dan program yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan ini memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak, baik pemerintah, lembaga, maupun masyarakat sipil, agar tujuan dari ketahanan keluarga dapat tercapai secara menyeluruh dan merata.

Ketiga, pengaturan wali anak dan pengampunan menjadi penting sebagai bentuk perlindungan hukum terhadap anak-anak dan individu yang tidak mampu menjalankan fungsi sosial secara mandiri. *Keempat*, pembentukan dan penguatan lembaga yang mendukung ketahanan. Lembaga dimaksud mencakup lembaga formal maupun nonformal yang memiliki peran dalam mendukung keluarga, seperti pusat konseling keluarga, lembaga perlindungan anak, dan forum masyarakat. *Kelima*, koordinasi antar sektor merupakan kunci keberhasilan implementasi kebijakan. Koordinasi yang baik memungkinkan sinkronisasi antara berbagai pihak dalam mengelola program ketahanan keluarga, mencegah tumpang tindih kebijakan, dan meningkatkan efektivitas layanan. *Keenam*, kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dunia usaha, organisasi keagamaan, dan elemen masyarakat lainnya. Kerjasama lintas sektor ini mencerminkan pendekatan multi-pihak dalam pembangunan keluarga, yang tidak dapat ditangani oleh satu aktor tunggal saja.

Ketujuh, penyelenggaraan ketahanan keluarga harus didukung oleh sistem informasi yang akurat dan terintegrasi. Sistem ini

diperlukan untuk memantau, mengevaluasi, dan menyajikan data terkait kondisi ketahanan keluarga secara menyeluruh di wilayah Kota Metro, serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Terakhir, penghargaan dan dukungan diberikan kepada individu, keluarga, atau lembaga yang berprestasi dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kehidupan keluarga.⁷⁰ Hal ini menjadi bentuk apresiasi sekaligus motivasi agar seluruh elemen masyarakat terus berperan aktif dalam memperkuat ketahanan keluarga.

3. Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga

Pelaksanaan pembangunan ketahanan keluarga di Kota Metro merupakan manifestasi dari komitmen pemerintah daerah dalam memperkuat institusi keluarga sebagai unit sosial terkecil yang berperan vital dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berdaya. Pelaksanaan ini dilandasi prinsip partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Dalam Pasal 11, ditegaskan bahwa penyelenggaraan pembangunan ketahanan keluarga tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi juga melibatkan peran aktif dari keluarga, masyarakat, dan dunia usaha. Masing-masing komponen ini memiliki kontribusi dan kewenangan sesuai kapasitasnya dalam mendukung terciptanya keluarga yang kokoh secara lahir dan batin. Pasal 12 menjelaskan bahwa pemerintah daerah memegang peranan penting dalam memfasilitasi pembangunan ketahanan keluarga. Fasilitasi ini dilakukan melalui berbagai strategi

⁷⁰ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 6,” 2016.

yang menyentuh dimensi-dimensi fundamental kehidupan keluarga, yaitu⁷¹ :

- a. Nilai agama, yang menjadi fondasi spiritual bagi ketahanan moral keluarga dan diupayakan melalui aktivitas keagamaan berbasis keluarga;
- b. Strukturalisasi dan legalitas keluarga, sebagai upaya preventif dalam menurunkan angka perceraian dan memperkuat keabsahan hukum dalam kehidupan berkeluarga;
- c. Ketahanan fisik keluarga, yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan;
- d. Ketahanan ekonomi, melalui dukungan terhadap peningkatan penghasilan kepala keluarga dan penciptaan peluang usaha;
- e. Ketahanan sosial psikologi, yang mencakup kemampuan keluarga dalam berkomunikasi efektif, membagi peran, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan sosial yang sehat.

Pasal 13 menjelaskan bahwa fasilitasi pembangunan ketahanan keluarga dilakukan melalui sejumlah program konkret seperti peningkatan kualitas anak, remaja, dan lansia, pemberdayaan keluarga rentan, serta pengembangan lingkungan keluarga yang kondusif. Selain itu, program-program ini juga diarahkan untuk mengurangi angka kemiskinan, khususnya bagi perempuan kepala keluarga, melalui pendekatan yang inovatif dan berbasis pemberdayaan.⁷² Fasilitasi ini tidak hanya bersifat normatif, namun juga harus dirancang berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan pembangunan daerah yang inklusif dan

⁷¹ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 11&12,” 2016.

⁷² Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 13,” 2016.

berbasis data. Pemerintah daerah diwajibkan menyusun kebijakan turunan berupa Peraturan Walikota sebagai implementasi teknis dari ketentuan ini.

Keluarga sebagai aktor utama dalam pembangunan ketahanan keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang tidak dapat digantikan. Dalam Pasal 14, ditegaskan bahwa pelaksanaan ketahanan keluarga harus mencakup seluruh komponen individu dalam keluarga, termasuk anggota keluarga, calon pasangan menikah, suami-istri, dan orang perseorangan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap individu memiliki peran strategis dan tanggung jawab moral dalam menjaga keharmonisan keluarga.⁷³ Hak-hak anggota keluarga dalam mewujudkan ketahanan keluarga diatur dalam Pasal 15, yang meliputi aspek-aspek mendasar seperti:⁷⁴

- a) Hak atas kebutuhan dasar: pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.
- b) Hak atas perlindungan, baik fisik maupun sosial.
- c) Hak untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan adat local
- d) Hak berkomunikasi dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan keluarga dan sosial
- e) Hak untuk mengembangkan diri secara individu maupun kolektif
- f) Hak atas lingkungan hidup yang aman dan damai
- g) Hak untuk mengakses teknologi, ilmu pengetahuan, seni, dan budaya yang mendukung ketahanan keluarga.

Dengan pengakuan terhadap hak-hak tersebut, negara melalui pemerintah daerah mengakui bahwa kesejahteraan keluarga merupakan

⁷³ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 14,” 2016.

⁷⁴ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 15,” 2016.

hak dasar yang harus dijamin secara adil dan merata. Di sisi lain, anggota keluarga juga memiliki kewajiban sebagaimana diatur dalam Pasal 16, antara lain:⁷⁵

- 1) Meningkatkan kualitas diri dan fungsi keluarga
- 2) Aktif berpartisipasi dalam upaya pembangunan ketahanan keluarga
- 3) Menghormati keberagaman dan hak keluarga lain dalam kehidupan sosial
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan keluarga, selama tidak melanggar hak privasi.

Keseimbangan antara hak dan kewajiban ini merupakan esensi dari pendekatan partisipatif dan berkeadilan dalam pembangunan ketahanan keluarga. Peraturan ini dengan demikian tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi kerangka etik dan sosial dalam mengarahkan pembangunan keluarga yang harmonis, sejahtera, dan tahan terhadap berbagai tantangan zaman.

4. Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Penyelenggaraan Pembangunan dalam Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga

Keberlangsungan dan efektivitas penyelenggaraan pembangunan ketahanan keluarga, diperlukan mekanisme pembinaan, pengawasan, dan pengendalian yang terstruktur. Pasal 38 menegaskan bahwa Walikota sebagai kepala daerah memiliki tanggung jawab strategis dalam pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut, sesuai dengan kewenangan yang dimandatkan oleh peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian ini tidak dilakukan secara

⁷⁵ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 16,” 2016.

individual, melainkan didistribusikan kepada dinas-dinas terkait yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam lingkup pembangunan sosial, kesejahteraan keluarga, perlindungan anak, serta pemberdayaan masyarakat.

Ayat 2 Pasal 38 menempatkan perangkat daerah sebagai pelaksana teknis dalam memastikan bahwa kebijakan dan program ketahanan keluarga dijalankan secara optimal di lapangan. Selanjutnya, dalam ayat 3 ditegaskan bahwa Badan yang ditunjuk, atau dalam konteks ini dapat dipahami sebagai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) atau lembaga sejenis, memiliki fungsi koordinatif. Artinya, badan ini tidak hanya berperan dalam merumuskan kebijakan strategis, tetapi juga memastikan sinergi antara dinas-dinas teknis, instansi vertikal, serta partisipasi masyarakat dalam upaya kolektif membangun ketahanan keluarga. Koordinasi ini sangat penting guna menghindari tumpang tindih program dan memastikan efisiensi serta efektivitas pelaksanaan kegiatan di tingkat lokal. Ayat 4 mengatur bahwa ketentuan teknis lebih lanjut mengenai pembinaan, pengawasan, dan pengendalian akan dituangkan melalui Peraturan Walikota.⁷⁶ Hal ini merupakan manifestasi dari prinsip desentralisasi dan otonomi daerah, di mana pemerintah daerah diberi ruang untuk mengatur secara rinci pelaksanaan kebijakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan wilayahnya masing-masing. Dengan adanya peraturan turunan tersebut, pelaksanaan pembangunan ketahanan keluarga dapat memiliki pijakan hukum yang kuat dan berkelanjutan.

⁷⁶ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 2,3,4,” 2016.

5. Tata Laksana Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 Ketahanan Keluarga Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 3 Tahun 2022

Sebagai bentuk komitmen Pemerintah Kota Metro dalam memperkuat institusi keluarga, ditetapkanlah Peraturan Walikota Metro Nomor 3 Tahun 2022 sebagai pelaksanaan dari Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga. Peraturan ini menjadi pedoman strategis dalam membangun keluarga yang berkualitas, tangguh secara fisik, mental, spiritual, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Dalam Pasal 6, dijelaskan bahwa fasilitasi pembangunan ketahanan keluarga dilaksanakan melalui berbagai program lintas sektor. Peningkatan kualitas anak dilakukan melalui perlindungan khusus, pendidikan nasional, pengembangan pola asuh, pendidikan karakter, dan layanan kesehatan. Pemerintah juga menyediakan akta kelahiran dan Kartu Identitas Anak (KIA) secara gratis, serta menyelenggarakan kursus calon pengantin dan penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Peningkatan kualitas remaja difasilitasi melalui program Generasi Berencana, pusat informasi dan konseling remaja, bina keluarga remaja, dan kegiatan karang taruna. Sementara itu, lansia mendapatkan perhatian melalui pembinaan kesehatan, bina keluarga lansia, dan bimbingan spiritual. Keluarga rentan diberdayakan melalui Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan langsung tunai, peningkatan keterampilan, dan konsultasi kesejahteraan keluarga. Lingkungan keluarga diperkuat melalui pendidikan bela negara, penyuluhan hukum dan kesetaraan gender, serta kegiatan keagamaan

yang melibatkan dunia usaha dan organisasi masyarakat.⁷⁷ Dalam aspek ekonomi, keluarga didorong untuk mandiri melalui pengembangan usaha mikro, koperasi, dan UMKM, sebagaimana diatur dalam bagian akhir Pasal 6.

Selanjutnya, Pasal 8 menegaskan bahwa masyarakat memiliki peran aktif dalam pelaksanaan program ketahanan keluarga, terutama melalui struktur RT/RW dan kelurahan. Untuk mendukung pelaksanaan ini, Pasal 9 menetapkan pembentukan Tim Pembina Ketahanan Keluarga yang terdiri dari unsur pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dunia usaha, organisasi keagamaan, profesi, dan masyarakat. Tim ini bertugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan pembinaan ketahanan keluarga secara berkelanjutan. Sebagai penunjang kebijakan, Pasal 11 dan Pasal 12 mengatur tentang Sistem Informasi Ketahanan Keluarga. Sistem ini menyajikan data ketahanan keluarga di lima kecamatan di Kota Metro, mencakup lima dimensi utama: legalitas dan kebutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial-psikologi, dan ketahanan sosial budaya. Informasi ini digunakan sebagai dasar perencanaan, pelaporan, dan evaluasi program secara transparan dan akuntabel.

⁷⁷ Wali Kota Metro Provinsi Lampung, “Peraturan Wali Kota Metro Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tata Laksana Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016, BAB IV Fasilitasi Pembangunan Ketahanan Keluarga Pasal 6”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena, kejadian, atau kehidupan manusia. Penelitian dilakukan dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam konteks penelitian untuk memahami fenomena secara menyeluruh.¹ Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan analisis dokumen. Metode kualitatif ini memungkinkan peneliti menjelajahi makna subjektif, nilai-nilai, dan pandangan terkait Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena, peristiwa, atau kondisi sosial tertentu berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis seperti dalam pendekatan kuantitatif, melainkan pada pemahaman makna, proses, dan konteks suatu kejadian atau perilaku.² Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam peran organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 221.

² Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), h. 11.

sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun ketahanan keluarga, baik dari aspek program, implementasi, hingga dampaknya bagi ketahanan keluarga di Kota Metro.³

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Metro, Provinsi Lampung, dengan fokus pada peran organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi ketahanan keluarga di Kota Metro yang mengalami tantangan serius. Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sebagai dua organisasi besar Islam di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam membentuk keluarga yang tangguh. Di Kota Metro, kedua organisasi ini aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai kontribusi kedua organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun keluarga yang harmonis dan tangguh di Kota Metro. Oleh karena itu, peran organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro menjadi sangat penting untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan keluarga di Kota Metro.

C. Data dan Sumber Data

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti menjalankan proses pengumpulan data melalui dua sumber data utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

1. Sumber Data Primer

³ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), h.11

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber aslinya atau melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini mencakup informasi yang dikumpulkan secara khusus untuk penelitian ini.⁴ Informan sebagai sumber data primer ditentukan melalui salah satu teknik pengambilan sampel yaitu *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mulai dengan beberapa partisipan awal yang relevan dengan topik penelitian, lalu meminta mereka merekomendasikan orang lain yang juga memenuhi kriteria penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini di peroleh dari sumber yang relevan dan kontekstual. Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan melibatkan informan kunci dari kedua organisasi, yang dipilih berdasarkan posisi dan relevansinya terhadap topik penelitian. Dari pihak Muhammadiyah Kota Metro, wawancara telah dilaksanakan dengan Ibu Tugirah (T), selaku Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, Ibu Siti Zuhrotun Isnaini (SZI), selaku Ketua Majelis Tabligh dan Ketarjihan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro dan Ibu Sri Wahyuningsih (SW), selaku Ketua Majelis Kesehatan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro. Aisyiyah Merupakan organisasi otonom yang yang membidangi dalam pemberdayaan perempuan dan keluarga Organisasi Muhammadiyah.

Sementara itu, dari pihak Nahdlatul Ulama, wawancara dilakukan dengan beberapa informan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif. Informan tersebut meliputi Bapak Agus Setiawan (AS), yang menjabat sebagai pengurus harian sekaligus Sekretaris Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Metro, Ibu Laila Rismadiati (LR),

⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, h. 222

selaku Sekretaris Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Metro yang membidangi dalam pemberdayaan perempuan Nahdlatul Ulama, serta Ibu Tri Setyorini (TS), yang merupakan Ketua Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama Kota Metro (LKGNU) yang membidangi dalam pemberdayaan keluarga Nahdlatul Ulama. Kombinasi informan dari berbagai tingkatan dan bagian organisasi Nahdlatul Ulama ini memastikan data yang diperoleh mencakup spektrum pandangan yang luas mengenai ketahanan keluarga.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur yang relevan, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, laporan organisasi, serta artikel yang membahas tentang ketahanan keluarga, peran organisasi keagamaan, dan kontribusi Muhammadiyah serta Nahdlatul Ulama di Kota Metro.

Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari struktur organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, pengurus cabang Nahdlatul Ulama Kota Metro, serta beberapa organisasi otonom seperti Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, pengurus cabang Muslimat NU Kota Metro, dan Lembaga Kemaslahatan Nahdlatul Ulama (LKGNU) Kota Metro. Selain itu, laporan pimpinan daerah Aisyiyah Kota Metro dan keputusan Musyawarah Daerah Aisyiyah ke-5 Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro juga menjadi bagian dari sumber data yang digunakan.

⁵ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," *Syakir Media Press*, 2021, h. 31.

Selain itu, beberapa buku yang relevan juga dijadikan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Buku-buku tersebut antara lain: *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* yang disusun oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Keluarga Masalah* karya Jamal Ma'mur Asmani, serta *Potret Gerakan Muhammadiyah Kota Metro* yang ditulis oleh Aditya Nurrohman, Adnan Salad Akhdar, dan Adzani Iqbal.

Data sekunder ini akan mendukung analisis tentang bagaimana Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memiliki peran dengan mengimplementasikan konsep-konsep dan Program Organisasi yang relevan dengan ketahanan keluarga di masyarakat Kota Metro.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mulai dengan beberapa partisipan awal yang relevan dengan topik penelitian, lalu meminta mereka merekomendasikan orang lain yang juga memenuhi kriteria penelitian. Teknik *Snowball sampling* dilakukan dengan memanfaatkan jaringan sosial dari partisipan awal untuk merekomendasikan individu lain yang memiliki keterlibatan dan pengalaman relevan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain *snowball sampling* tata cara pengambilan sampel dengan secara berantai (multi tingkat).⁶

Dalam konteks penelitian ini, teknik *snowball sampling* diaplikasikan dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu tokoh atau pengurus dari Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kota Metro yang aktif dalam program pembinaan keluarga atau kegiatan sosial

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2017), h. 307

keagamaan yang berkaitan dengan ketahanan keluarga. Dari partisipan awal tersebut, peneliti memperoleh referensi dan akses kepada tokoh-tokoh lainnya yang memiliki peran serupa atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebelumnya, yang sama bagi seluruh informan, guna memastikan keseragaman dalam penggalan informasi dan memudahkan proses analisis data.⁷ Metode ini dipilih karena mampu menghadirkan data yang fokus, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada para informan kunci dari masing-masing organisasi yang memiliki otoritas dan pemahaman mendalam terhadap program-program ketahanan keluarga. Dari pihak Muhammadiyah, wawancara dilakukan dengan Ibu Tugirah, selaku Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, Ibu Siti Zuhrotun Isnaini (SZI), selaku Ketua Majelis Tabligh dan Ketarjihan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro dan Ibu Sri Wahyuningsih (SW), selaku Ketua Majelis Kesehatan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro. Sebagai organisasi otonom perempuan Muhammadiyah, Aisyiyah memiliki peran strategis dalam pembinaan

⁷ Juliansah noor, *Metode Penelitian* (Kencana Prena media Group, 2011), h. 22.

keluarga. Sedangkan dari pihak Nahdlatul Ulama, wawancara dilakukan dengan Bapak Agus Setiawan (Sekretaris Pengurus Cabang NU Kota Metro), Ibu Laila Rismadiati (Sekretaris Muslimat NU Kota Metro), dan Ibu Tri Setyorini (Ketua Lembaga Kemaslahatan Keluarga NU/LKKNU Kota Metro). Ketiga informan tersebut merupakan tokoh-tokoh yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial-keagamaan yang berorientasi pada pemberdayaan keluarga.

Melalui wawancara terstruktur ini, peneliti memperoleh informasi yang relevan mengenai pandangan masing-masing organisasi terhadap pentingnya ketahanan keluarga, bentuk-bentuk program konkret yang telah dijalankan, serta peran aktif keduanya dalam menjawab berbagai persoalan sosial di tingkat keluarga. Wawancara juga memberikan gambaran menyeluruh tentang upaya pembinaan dan penguatan nilai keagamaan dalam keluarga, serta kontribusi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan ketahanan keluarga yang berkelanjutan di Kota Metro. Dengan data yang dikumpulkan secara langsung dari para pelaku dan penggerak organisasi, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai peran strategis kedua organisasi Islam terbesar tersebut dalam ranah ketahanan keluarga.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data melalui berbagai sumber tertulis seperti catatan-catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda kegiatan, dan foto-foto dokumentasi.⁸ Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang

⁸ Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. (Malang: Ub Press, 2017), h. 26

diperoleh dari hasil wawancara. Dokumentasi menjadi salah satu pendekatan penting untuk memperoleh data tambahan yang valid dan mendukung hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi berbagai jenis sumber tertulis dan visual yang relevan dengan objek penelitian. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari laporan kegiatan yang memuat rincian program dan pelaksanaan aktivitas yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga.

Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto-foto program sebagai bukti visual pelaksanaan kegiatan, yang membantu memberikan gambaran nyata tentang proses dan suasana pelaksanaan program. Struktur organisasi kedua lembaga tersebut juga didokumentasikan untuk memberikan konteks tentang sistem kelembagaan dan pembagian peran dalam pelaksanaan program ketahanan keluarga. Tidak kalah penting, dokumentasi foto wawancara dengan para narasumber kunci turut dikumpulkan untuk mendukung validitas data dan mendokumentasikan proses pengumpulan informasi di lapangan. Keseluruhan dokumentasi ini berperan penting dalam memperkaya analisis data serta memastikan keakuratan hasil penelitian.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik penjamin keabsahan data. Salah satu teknik utama yang digunakan adalah triangulasi data, yaitu memadukan berbagai metode pengumpulan data

seperti wawancara dan dokumentasi.⁹ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan verifikasi silang terhadap data yang diperoleh dari sumber dan teknik yang berbeda, sehingga dapat memperkaya pemahaman, mengurangi kemungkinan bias, dan meningkatkan keandalan serta validitas temuan.

Wawancara dilakukan dengan pengurus organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro untuk memperoleh pandangan langsung mengenai strategi dan implementasi ketahanan keluarga. Studi dokumentasi akan digunakan untuk menelusuri program-program, kebijakan, dan kegiatan resmi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan upaya membangun ketahanan keluarga

Melalui pendekatan triangulasi ini, penelitian berupaya mengonfirmasi dan memvalidasi temuan dengan menggunakan berbagai jenis data dari sumber yang berbeda. Pendekatan ini dirancang untuk meminimalkan potensi bias serta meningkatkan reliabilitas dan kredibilitas hasil penelitian, sehingga temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan gambaran nyata tentang peran organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro.

F. Teknik Analisi Data

Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan analisis data lapangan dengan mengacu pada tiga tahapan utama, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat :Eksploratif, Nterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabetha, 2018), h. 82

¹⁰ Juliansah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prena Media Group, 2011), h. 16

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dari lapangan akan menghasilkan sejumlah besar informasi yang kompleks, seiring dengan berjalannya proses penelitian. Langkah awal yang penting dilakukan adalah reduksi data, yaitu proses merangkum, memilah, dan memfokuskan data pada aspek-aspek yang relevan dan penting untuk tujuan penelitian. Reduksi data bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola penting yang muncul dari data lapangan, sehingga informasi yang semula kompleks dapat diolah menjadi gambaran yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis.¹¹

Dalam penelitian ini, reduksi data akan dilakukan terhadap hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro. Peneliti akan memilih data yang paling relevan, menyaring informasi yang kurang mendukung, dan memusatkan perhatian pada program, kegiatan, dan pandangan kedua organisasi tersebut dalam memperkuat ketahanan keluarga.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan temuan penelitian secara sistematis dan mudah dipahami.¹² Data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, matriks, atau diagram yang menggambarkan keterkaitan antara kegiatan, program, serta strategi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama terhadap ketahanan keluarga di Kota Metro. Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat

¹¹ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, No. 2 (2018), h. 83

¹² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, & Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru, 2014), h. 16

mengidentifikasi hubungan antar data, memperjelas pola-pola tertentu, serta memfasilitasi proses penarikan kesimpulan. Penyajian data ini akan membantu menggambarkan peran strategis kedua organisasi dalam membina ketahanan keluarga Kota Metro.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dihasilkan dari data perlu diuji kebenarannya melalui verifikasi berkelanjutan terhadap data tambahan dan bukti-bukti lain yang ditemukan selama penelitian.¹³ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan menggambarkan secara jelas peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun ketahanan keluarga, termasuk faktor-faktor pendukung, kendala yang dihadapi, serta efektivitas program-program yang dilaksanakan. Selain itu, kesimpulan juga dapat mencakup hubungan kausal, pola interaksi sosial, serta pengembangan teori atau model baru terkait upaya penguatan ketahanan keluarga berbasis organisasi keagamaan. Kesimpulan yang solid dan terverifikasi dengan baik akan memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur tentang ketahanan keluarga, serta menjadi rekomendasi praktis bagi penguatan peran organisasi keagamaan di masa depan dalam membina keluarga dan masyarakat yang lebih kuat.

¹³ Juliansah Noor, *Metode Penelitian*, h. 18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Organisasi Muhammadiyah dan Nahdaltul Ulama Kota Metro

1. Profil dan Struktur Organisasi Muhammadiyah Kota Metro

a. Sejarah Singkat Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Kota Metro

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, telah memainkan peran yang tak terpisahkan dalam perkembangan dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial di seluruh nusantara sejak awal abad ke-20. Organisasi ini tidak hanya berkembang pesat di kota-kota besar, tetapi juga menjangkau daerah-daerah terpencil, salah satunya Kota Metro di Provinsi Lampung. Kota yang dulunya merupakan hasil dari program kolonisasi Belanda pada 1936 ini menjadi rumah bagi pemukiman penduduk yang berkembang lewat program transmigrasi.¹ Kehadiran Muhammadiyah di tempat ini, meskipun terbilang baru, memiliki dampak besar bagi perkembangan sosial dan keagamaan masyarakat setempat.

Perjalanan Muhammadiyah di Kota Metro dimulai pada tahun 1947 dengan berdirinya Ranting Muhammadiyah Hadimulyo. Pada masa ini, meskipun pengajian dan kegiatan keagamaan informal telah ada, pembentukan struktur organisasi yang lebih formal menandai awal dari perjalanan panjang Muhammadiyah di wilayah tersebut. Muhammad Sirajd dipercaya sebagai ketua pertama, memimpin langkah awal dalam

¹ Aditya Nurrohman dkk., *Potret Gerakan Muhammadiyah Kota Metro*, pertama (Majlis Pustaka dan Informasi PDM Kota Metro, 2023), h. 3.

mengorganisir jamaah dan memperkenalkan aktivitas dakwah secara lebih terstruktur. Dengan fondasi yang dibangun sejak saat itu, Muhammadiyah secara perlahan mulai memperluas pengaruhnya, menguatkan hubungan dengan masyarakat, dan memajukan kehidupan keagamaan.

Dalam perjalanan selanjutnya, struktur organisasi Muhammadiyah di Kota Metro terus berkembang. Pada tahun 1954, Cabang Muhammadiyah Metro resmi dibentuk dan disahkan melalui Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 1100. Pembentukan cabang ini dipimpin oleh Hasan Badri dan menjadi tonggak penting bagi Muhammadiyah di Metro. Selama beberapa dekade berikutnya, dakwah Muhammadiyah mulai mencakup wilayah yang lebih luas, terutama di daerah Lampung Tengah, yang saat itu masih mencakup Kota Metro. Dekade 1960-an menjadi periode yang sangat signifikan dengan terbentuknya cabang-cabang baru seperti Hadimulyo dan Bantul, yang semakin memperkuat jaringan dakwah dan kegiatan sosial-keagamaan organisasi ini.

Seiring dengan pemekaran wilayah administratif, Kabupaten Lampung Tengah kemudian dimekarkan menjadi dua kabupaten dan satu kota madya, yakni Kabupaten Lampung Tengah (baru), Kabupaten Lampung Timur, dan Kota Metro. Sebagai konsekuensi dari pemekaran ini, dilakukan pembentukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) baru untuk masing-masing wilayah, termasuk PDM Kota Metro. Sejak tahun 2000 hingga saat ini, telah dilaksanakan lima kali Musyawarah Daerah

Muhammadiyah Kota Metro.² Berikut adalah periodisasi dan ketua PDM Kota Metro dalam beberapa tahun terakhir:

1. Tahun 2000–2005–2005–2010: Drs. Masnuni M. Ra'i
2. Tahun 2010–2015: M. Daud Sidiq, B.A.
3. Tahun 2015–2020: M. Daud Sidiq, B.A
4. Tahun 2022-2027 : H. Kustono, S.Ag

b. Visi dan Misi Organisasi Muhammadiyah Kota Metro

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia telah menetapkan visi ideal yang menjadi orientasi utama dalam seluruh kiprah dakwah dan gerak sosialnya. Visi tersebut dirumuskan dalam frasa: “Terwujudnya masyarakat Islam sebenar-benarnya, mandiri, maju, dan sejahtera.”

Masyarakat Islam sebenar-benarnya dimaknai sebagai sebuah tatanan sosial yang tidak hanya secara formal beragama Islam, namun juga secara substansial menjadikan syariat Islam sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam aqidah, ibadah, maupun muamalah. Nilai-nilai Islam yang diwujudkan tidak bersifat eksklusif, melainkan berorientasi pada prinsip rahmatan lil 'alamin, yang menebar kebaikan universal bagi seluruh umat manusia. Kemandirian dalam visi Muhammadiyah menegaskan pentingnya kemampuan untuk berdiri di atas kekuatan sendiri.³ Hal ini tidak hanya berarti bebas dari ketergantungan pada pihak luar, namun juga mencakup daya dorong untuk memberdayakan lingkungan secara aktif. Kemandirian menjadi landasan penting dalam membentuk komunitas yang tangguh, resilien, dan adaptif terhadap berbagai dinamika zaman.

² Aditya Nurrohmah dkk., *Potret Gerakan Muhammadiyah Kota Metro*, h. 4.

³ MPI PDM Kota Metro, “Sejarah Singkat Muhammadiyah Kota Metro.” <https://Pdmkotametro.Org/Sejarah-Singkat/>.

c. Program Kerja Organisasi Muhammadiyah Kota Metro

Program Pimpinan Muhammadiyah Kota Metro periode 2022–2027 merupakan penjabaran dari rencana strategis Muhammadiyah 2005–2025, khususnya pada tahapan lima tahunan keempat. Awalnya dirancang untuk periode 2020–2025, namun akibat pandemi Covid-19 dan penyesuaian hasil Tanwir 2020 dan 2021, rentang waktu ini diperpanjang hingga 2027, dengan pelaksanaan Mukhtamar pada 18–20 November 2022. Fokus utama program ini mencakup: (1) penguatan sistem gerakan Muhammadiyah yang unggul; (2) penciptaan kondisi pendukung bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; dan (3) perluasan peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global. Seluruh arah kebijakan ini mengacu pada visi jangka panjang Muhammadiyah 2005–2025, yakni “Tumbuhnya kondisi dan faktor-faktor pendukung bagi perwujudan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya,” yang dijabarkan ke dalam empat fase pengembangan lima tahunan secara bertahap dan berkesinambungan.⁴

Pada periode 2005 hingga 2010, Muhammadiyah berfokus pada penataan manajemen organisasi dan jaringan yang lebih baik. Tujuan utamanya adalah menjadikan gerakan ini lebih maju, profesional, dan modern, sambil meletakkan dasar yang kuat untuk peningkatan kualitas Persyarikatan dan amal usaha. Dalam upaya ini, langkah-langkah sistematis diambil untuk memastikan organisasi berfungsi dengan baik dan dapat menjangkau lebih banyak umat Islam, baik di tingkat lokal maupun nasional. Proses ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap amal usaha yang

⁴ Aditya Nurrohman dkk., *Potret Gerakan Muhammadiyah Kota Metro*, h. 6.

dilakukan oleh Muhammadiyah tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip yang kokoh dan memiliki dampak yang nyata bagi umat.

Memasuki periode 2010 hingga 2015, visi Muhammadiyah berkembang dengan penekanan pada konsolidasi gerakan dan penguatan manajemen organisasi di semua tingkat kepemimpinan. Fokusnya adalah pada peningkatan efektivitas dan efisiensi organisasi melalui pemobilisasian sumber daya yang ada, baik yang bersifat material maupun manusiawi. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa dakwah Muhammadiyah dapat berjalan lebih efektif, dengan mengoptimalkan kualitas setiap amal usaha yang ada. Keberlanjutan gerakan ini menjadi sangat bergantung pada kemampuan organisasi untuk mengelola sumber daya yang ada secara maksimal.

Pada rentang waktu 2015 hingga 2020, Muhammadiyah berusaha untuk meningkatkan perannya dalam pemberdayaan umat dan bangsa. Visi ini mencerminkan komitmen Muhammadiyah untuk menjadi pilar penting dalam pembangunan masyarakat madani di Indonesia, sebuah masyarakat yang tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan budaya. Di tengah perkembangan pesat yang terjadi di dunia, Muhammadiyah berupaya menjaga kualitas persyarikatan dan amal usahanya, sembari terus memberikan kontribusi nyata bagi umat dan bangsa. Pemberdayaan umat tidak hanya dilakukan melalui dakwah, tetapi juga melalui berbagai inisiatif sosial yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Visi Muhammadiyah pada periode 2020 hingga 2027 semakin memperlihatkan ambisi organisasi ini untuk memperkuat sinergi dengan berbagai komponen umat, bangsa, dan mitra

internasional. Tujuannya adalah untuk menciptakan pranata sosial yang berkemajuan, yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai Islam di Indonesia. Dengan sinergi yang semakin kuat, Muhammadiyah berharap dapat memperluas pengaruhnya dalam membentuk masyarakat yang lebih baik, yang tidak hanya memiliki kedalaman spiritual, tetapi juga mampu bersaing di tingkat global. Pada saat yang sama, kualitas Persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah terus ditingkatkan secara berkesinambungan, sehingga gerakan ini tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman.

d. Struktur Kepengurusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro Periode 2022-2027

Ketua	:	Kustono
Sekretaris	:	Zainal Abidin
Wakil Sekretaris	:	Abdurrahim Hamdi
Bendahara	:	Bambang Setyadi T
Wakil Ketua 1	:	Mukhtar Hadi
Wakil Ketua II	:	Agus Sujarwanta
Wakil Ketua III	:	Kasimun
Wakil Ketua IV	:	Sutimin
Wakil Ketua V	:	Kholid Muhdam
Wakil Ketua VI	:	Tugirah ⁵

2. Profil dan Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama Kota Metro

a. Sejarah Organisasi Nahdlatul Ulama Kota Metro

Perkembangan Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia, yang berakar kuat di berbagai wilayah, juga mencakup wilayah Lampung,

⁵ Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, *Struktur Organisasi 2022-2027*, Wibesite, 2025, <https://pdmkotametro.org/profil/struktur-organisasi/>.

termasuk Kota Metro yang sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Tengah. Salah satu tokoh kunci dalam memperkenalkan dan menggerakkan paham Ahlussunnah wal Jama'ah ala NU di daerah ini adalah KH. Chusnan, pengasuh Pondok Pesantren Darul A'mal. Melalui pondok pesantren ini dan lembaga pendidikan Islam lainnya, ajaran NU mulai berkembang pesat dan mendapatkan tempat di hati masyarakat Metro. Pondok pesantren menjadi salah satu ujung tombak dalam penyebaran nilai-nilai agama yang diusung NU, yang kemudian membentuk karakter dan keimanan generasi penerus di wilayah Kota Metro.

Setelah Kota Metro resmi menjadi Kota Madya pada tahun 1999, ulama-ulama Nahdlatul Ulama (NU) di daerah tersebut memulai langkah besar dengan membentuk Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Metro. KH. Umar Ansori terpilih sebagai Ketua Tanfidziyah pertama, sementara KH. Jamaludin menjabat sebagai Ketua Dewan Syuriah. Pada masa khidmat pertama ini, KH. Umar Ansori fokus pada pembentukan struktur organisasi NU di seluruh wilayah Metro, dari tingkat cabang hingga ranting. Langkah ini penting untuk memperkuat posisi NU sebagai organisasi yang solid dan terorganisir, serta untuk memastikan keberlanjutan peranannya di masyarakat.

Selanjutnya, kepemimpinan dipegang oleh KH. Zakaria Ahmad selama lima tahun, yang memfokuskan upaya pada penguatan internal organisasi. Pada masa kepemimpinan beliau, NU Kota Metro semakin solid dengan penguatan struktur organisasi yang lebih terintegrasi, mendukung program-program dakwah, dan menggalang solidaritas antar anggota. Pada periode berikutnya, KH. Ali Qomarudin memimpin NU Kota Metro selama dua periode berturut-

turut (2009–2014 dan 2014–2019). Kepemimpinan beliau menandai ekspansi besar, termasuk memperluas jaringan dengan Badan Otonom NU dan membentuk lembaga seperti LAZISNU untuk memperkuat dakwah ekonomi. KH. Ali Qomarudin juga aktif menjalin kerja sama dengan LP Ma’arif Nahdlatul Ulama, memperkuat peran NU dalam bidang pendidikan di Kota Metro dan sekitarnya.

Pada periode 2019-2024, KH. Ali Qomarudin kembali terpilih untuk memimpin NU Kota Metro, namun sayangnya beliau wafat pada tahun 2021. Sebagai langkah untuk menjaga kelangsungan kepemimpinan, H. Rudi Hartono menggantikan beliau untuk menyelesaikan periode yang tertinggal. Kepemimpinan NU Kota Metro kini berada di tangan KH. Ismail, yang memimpin untuk periode 2024-2029.⁶ Dengan perubahan kepemimpinan ini, harapan besar tertuju pada keberlanjutan program-program NU yang sudah terbentuk sebelumnya, serta pengembangan dan inovasi baru yang akan menjawab tantangan masa depan.

b. Visi dan Misi Organisasi Nahdlatul Ulama Kota Metro

a. Visi :

Terwujudnya tata kehidupan Masyarakat Kota Metro yang berkeadilan dan sejahtera atas dasar Ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah an Nahdliyah.

b. Misi :

1. Mengupayakan sistem kepemimpinan dan tata nilai kehidupan bermasyarakat yang menjamin terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera.

⁶ Bapak AS, “Sekretaris Pengurus Cabang NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 1 Juli 2025.

2. Melakukan pemberdayaan Warga Nahdlatul Ulama dan Masyarakat secara umum dari berbagai aspek sebagai perwujudan Islam Ahlussunnah Wal Jamaah yang Rohmatan Lil Alamin.⁷

c. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama Kota Metro Periode 2025-2030

1. Mustasyar: Syamsuddin Thohir, Mahsun Jauhari, Dimyati, Bambang Iman Santoso, Nuryanto
2. Syuriah:
 - a. Rais: Zakaria Ahmad
 - b. Wakil Rais: Zamroni Aly, Abdul Hamid, Sukemi, Slamet Wahyudi
3. Katib
 - a. Ketua : Mispani
 - b. Wakil Katib: M Ikhwanuddin, Ahmad Surahman, Heri Suwarto, Hasbullah
4. A'wan: Abdul Manaf, Munawar, Iwan Abdul Hamid, Anshori Bustami, Jamaludin Malik, Kasiman, Joko Arif Arwoko
5. Tanfidziyah :
 - a. Ketua : Ismail
 - b. Wakil Ketua : Mufid Arsyad, Abdullah, Syahro, Joko Suroso
6. Sekretaris
 - a. Ketua : Agus Setiawan
 - b. Wakil Sekretaris: Agusrina Syaka, Harmuji, Joko Prayitno, Muhammad Irsyad
7. Bendahara

⁷ Dedek Riwanto, "Nu Metro: Visi Dan Misi," Wibesite, *Nu Metro Or.Id* (Blog), 2025, <https://Nu-Metro.Or.Id/Category/Nahdlatul-Ulama/>.

- a. Ketua : Ahmad Mansyur
- b. Wakil Bendahara: Muhammad Anshori⁸

B. Persepsi Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro tentang Ketahanan Keluarga

Bagian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali secara mendalam persepsi serta pemahaman dasar tentang ketahanan keluarga dari dua pilar utama organisasi Islam di Indonesia, yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, dengan fokus penelitian di Kota Metro.

Untuk mencapai kedalaman pemahaman ini, penelitian melibatkan wawancara komprehensif dengan para pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro. ‘Aisyiyah merupakan organisasi khusus yang mempunyai wewenang penuh dalam mengelola, membina, dan mengembangkan program-program tentang ketahanan keluarga. ‘Aisyiyah merupakan sebagai salah satu sayap strategis Muhammadiyah yang fokus pada isu perempuan dan keluarga, guna menangkap perspektif Organisasi Muhammadiyah Kota Metro tentang definisi konsep ketahanan keluarga. Sementara itu, dari sisi Nahdlatul Ulama, wawancara dilakukan dengan Sekertaris Pengurus Cabang NU Kota Metro, Sekretaris Muslimat NU Kota Metro, serta Ketua Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) Kota Metro.

Pemahaman konseptual ini akan menjadi jembatan analisis untuk mengaitkan secara sistematis dengan program dan peran nyata yang diimplementasikan oleh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam konteks pembangunan ketahanan keluarga di Kota Metro.

⁸ Dedek Riwanto, “Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Metro Masa Khidmah 2025-2030,” Wibesite, *Nu Metro or.id*, 2025, <https://nu-metro.or.id/2025/04/22/resmi-dilantik-pengurus-cabang-nahdlatul-ulama-metro-masa-khidmah-2025-2030-berikut-susunan-komposisi-dan-personaliannya/>.

1. Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Organisasi Muhammadiyah Kota Metro

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Ibu TGR, Ketua Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Metro, ketahanan keluarga dipahami sebagai kondisi keluarga yang sejahtera dengan berlandaskan ketakwaan, pemenuhan hak dan kewajiban setiap anggota, serta kemampuan keluarga untuk beradaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Beliau menjelaskan bahwa setiap keluarga memiliki keunikan tersendiri yang turut memengaruhi tingkat ketahanannya. Dalam hal ini, aspek sentral yang ditekankan adalah peran orang tua yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anggota keluarga. Selain itu, Ibu TGR juga menyoroti pentingnya disiplin dan karakter yang dimiliki oleh keluarga sebagai faktor penentu dalam menjaga dan meningkatkan ketahanan keluarga. Beliau menyatakan:

“Ketahanan keluarga yaitu keluarga yang sejahtera dengan di dasari ke imanan. Anggota keluarga harus menajalankan kewajibannya. Ketahanan keluarga itu penting karena setiap keluarga pasti akan menghadapi masalah, entah itu masalah ekonomi, komunikasi, atau masalah lainnya. Kemampuan keluarga dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah itulah yang menentukan seberapa kuat ketahanan keluarganya, Setiap keluarga itu punya keunikan masing-masing. Ada yang terbuka dalam komunikasi, ada juga yang tertutup. Nah, keunikan ini bisa sangat memengaruhi ketahanan keluarga, tergantung bagaimana cara mereka menyikapinya. Orang tua memiliki peran yang sangat penting. Mereka yang jadi teladan dan panutan dalam keluarga. Kalau orang tuanya bisa menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kasih sayang, itu akan membentuk karakter keluarga yang kuat. Disiplin dan karakter yang dimiliki keluarga dapat berpengaruh terhadap ketahanan keluarga. Dengan memahami beberapa aspek yang

ada, keluarga dapat meningkatkan ketahanan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan.”⁹

Selanjutnya ketahanan keluarga dari sudut pandang ibu SZI Ketua Majelis Tabligh dan Ketarjihan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, yang menjelaskan bahwa ketahanan keluarga adalah:

*“Ketahanan keluarga adalah kondisi keluarga yang mampu mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, terciptanya suasana rumah tangga yang harmonis, adanya ketercukupan kebutuhan dasar, serta terjalinnya komunikasi yang baik antaranggota keluarga, upaya bersama dalam mendekatkan diri kepada Allah dan mendidik anak-anak dengan nilai-nilai agama. Pernikahan pada hakikatnya merupakan ibadah yang paling panjang dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pernikahan tidak hanya menyatukan dua individu, tetapi juga merupakan ikatan suci yang terus berlanjut hingga akhir hayat”.*¹⁰

Di sisi lain, Ibu SW memberikan pandangannya mengenai makna ketahanan keluarga. Menurut beliau, ketahanan keluarga dapat dimaknai sebagai kondisi ketika keluarga mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Sebuah keluarga dikatakan tangguh apabila memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar keluarga. Ibu SW menekankan bahwa setiap permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga, harus segera diatasi agar tidak menimbulkan ketidakstabilan. Dengan demikian, upaya responsif dalam menghadapi masalah menjadi kunci agar keluarga tetap berada dalam kondisi yang harmonis dan sejahtera.

“Ketahanan keluarga merupakan kondisi dimana ketika keluarga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan serta punya

⁹ Ibu TGR, “Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, Wawancara, Kota Metro” 10 Juni 2025.

¹⁰ Ibu SZI, “Ketua Majelis Tabligh dan Ketarjihan PDA Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 19 Agustus 2025.

*kemampuan buat beradaptasi dengan tekanan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam keluarga sendiri. Kalau ada masalah, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga, ya harus cepat diatasi supaya kondisi keluarga tetap harmonis dan sejahtera.*¹¹

Berdasarkan wawancara, ketahanan keluarga menurut Muhammadiyah Kota Metro, melalui melalui Organisasi Otonom Aisyiyah, ketahanan keluarga dipahami sebagai suatu kondisi ketika keluarga mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang berlandaskan pada keimanan. Ketahanan keluarga tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga menyangkut aspek spiritual, emosional, dan sosial. Kemampuan keluarga untuk beradaptasi terhadap berbagai tekanan, baik dari dalam maupun dari luar, merupakan faktor kunci dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

Komunikasi antar anggota keluarga menjadi aspek penting yang memengaruhi ketahanan. Setiap keluarga memiliki karakteristik dan keunikannya masing-masing, sehingga pola komunikasi baik terbuka maupun tertutup, dapat berdampak langsung pada stabilitas hubungan keluarga. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran sentral sebagai teladan, terutama dalam menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kasih sayang yang akan membentuk karakter keluarga yang kuat. Ketahanan keluarga juga dipandang tidak semata-mata berkaitan dengan kebahagiaan duniawi, tetapi juga berorientasi pada kebahagiaan akhirat. Hal ini tercermin melalui upaya bersama untuk mendekatkan diri kepada Allah, mendidik anak-anak dengan nilai-nilai

¹¹ Ibu SW, "Ketua Majelis Kesehatan PDA Kota Metro, Wawancara, Kota Metro," 20 Agustus 2025."

agama, serta menempatkan pernikahan sebagai sebuah ikatan ibadah yang berlangsung sepanjang hayat.

2. Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Organisasi Nahdlatul Ulama Kota Metro

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan kunci dari pengurus Nahdlatul Ulama Kota Metro, terdapat pemahaman yang komprehensif mengenai konsep ketahanan keluarga. Secara garis besar, informan dari Nahdlatul Ulama Kota Metro memandang ketahanan keluarga sebagai kondisi ideal di mana keluarga mampu memenuhi berbagai aspek kehidupan, baik secara fisik maupun non-fisik, serta mampu beradaptasi dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Menurut Bapak AS, Sekretaris Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Metro, ketahanan keluarga diartikan sebagai:

*"Keluarga yang tercukupi dari segi jasmani dan rohani, dengan indikator keluarga yang taat [agama], kebutuhan sandang, pangan, papan tercukupi, dan memberikan kontribusi sosial serta memiliki kontribusi terhadap masyarakat. Ketahanan keluarga adalah keluarga yang sejahtera dan bahagia, masing-masing individu dalam keluarga harus menjalankan tugas dengan baik, baik dalam ruang lingkup internal keluarga atau lingkungan sekitar, sehingga nanti dapat membuat setiap anggota keluarga sejahtera dan bahagia dan di lingkungan pun dapat perilaku positif dari lingkungan."*¹²

Selanjutnya ketahanan keluarga dari sudut pandang Ibu LR, Sekretaris Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Metro, mengartikan ketahanan keluarga sebagai keluarga yang sejahtera dan bahagia serta peran sentral komunikasi dan musyawarah dalam

¹² Bapak AS, "Sekretaris Pengurus Cabang NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro," 15 Juni 2025.

mengatasi dinamika dan problematika keluarga. Ibu LR menekankan bahwa keterbukaan dan interaksi yang berkelanjutan menjadi kunci untuk menjaga hubungan emosional yang kuat.

*"Ketahanan keluarga adalah yang bahagia, keluarga yang harus tanggung jawab dengan peran nya masing-masing, keluarga yang apabila terdapat problematika dalam keluarga maka harus dimusyawarahkan, sering-sering ngobrol satu dengan yang lain agar komunikasi terus berjalan dan dapat mempererat hubungan emosional dalam keluarga. Sese kali liburan bareng untuk refresh dalam dinamika keluarga."*¹³

Aspek lain yang menonjol dalam persepsi ketahanan keluarga menurut Perspektif Nahdlatul Ulama Kota Metro adalah kemandirian, baik dari segi ekonomi maupun mental-spiritual, serta memiliki visi dan tujuan yang jelas. Ibu TS, Ketua Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) Kota Metro, menyatakan:

*"Keluarga yang mandiri dari segi ekonomi, keluarga yang sehat jasmani dan rohani, keluarga yang sejahtera dan bahagia, kewajiban terhadap agama dipenuhi, tanggung jawab setiap anggota dilaksanakan. Keluarga yang mempunyai tujuan dan visi baik dari segi material, sosial dan moral."*¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengurus Nahdlatul Ulama Kota Metro, dapat disimpulkan bahwa konsep ketahanan keluarga dalam pandangan Nahdlatul Ulama Kota Metro yaitu ketahanan keluarga dipahami sebagai suatu kondisi ketika keluarga mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, baik secara jasmani maupun rohani. Ketahanan keluarga ditandai dengan tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, serta terpenuhinya

¹³ Ibu LR, "Sekretaris Pengurus Cabang Muslimat NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro," 13 Juni 2025.

¹⁴ Ibu TS, "Ketua LKKNU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro, Kota Metro" 15 Juni 2025.

kewajiban dalam aspek keagamaan dan sosial. Selain itu, setiap anggota keluarga dituntut untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga tercipta keseimbangan dalam kehidupan internal keluarga maupun hubungan dengan lingkungan sekitar.

Aspek komunikasi juga menjadi faktor penting yang ditekankan oleh informan. Musyawarah, keterbukaan, serta kebiasaan berdialog antaranggota keluarga dipandang sebagai sarana dalam menyelesaikan problematika dan mempererat hubungan emosional. Aktivitas kebersamaan, seperti berlibur bersama, turut disebutkan sebagai upaya menjaga keharmonisan dalam dinamika keluarga. Kemandirian ekonomi serta kesehatan jasmani dan rohani menjadi fondasi yang memperkuat ketahanan keluarga. Hal ini disertai dengan visi dan tujuan yang jelas, baik dalam aspek material, sosial, maupun moral, yang pada akhirnya menjadikan keluarga tidak hanya sejahtera secara internal, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis dan komparatif mengenai persepsi kedua organisasi terhadap konsep ketahanan keluarga, berikut tabel yang merangkum pandangan dari Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci.

No	Perspektif Ketahanan Keluarga	
1.	Perspektif Organisasi Muhammadiyah Kota Metro	Suatu kondisi ketika keluarga mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang berlandaskan pada keimanan. Ketahanan keluarga tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga menyangkut aspek spiritual, emosional, dan

		sosial. Kemampuan keluarga untuk beradaptasi terhadap berbagai tekanan, baik dari dalam maupun dari luar, merupakan faktor kunci dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Komunikasi antar anggota keluarga menjadi aspek penting yang memengaruhi ketahanan. Setiap keluarga memiliki karakteristik dan keunikannya masing-masing, sehingga pola komunikasi baik terbuka maupun tertutup, dapat berdampak langsung pada stabilitas hubungan keluarga. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran sentral sebagai teladan, terutama dalam menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kasih sayang yang akan membentuk karakter keluarga yang kuat. Ketahanan keluarga juga dipandang tidak semata-mata berkaitan dengan kebahagiaan duniawi, tetapi juga berorientasi pada kebahagiaan akhirat. Hal ini tercermin melalui upaya bersama untuk mendekatkan diri kepada Allah, mendidik anak-anak dengan nilai-nilai agama, serta menempatkan pernikahan sebagai sebuah ikatan ibadah yang berlangsung sepanjang hayat.
2.	Perspektif Organisasi Nahdlatul Ulama Kota Metro	Ketahanan keluarga adalah suatu kondisi ketika keluarga mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, baik secara jasmani maupun rohani. Ketahanan keluarga ditandai dengan tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, serta terpenuhinya kewajiban dalam aspek keagamaan dan sosial. Selain itu, setiap anggota keluarga dituntut untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga tercipta keseimbangan dalam kehidupan internal keluarga maupun hubungan dengan lingkungan sekitar.

		Aspek komunikasi juga menjadi faktor penting yang ditekankan oleh informan. Musyawarah, keterbukaan, serta kebiasaan berdialog antaranggota keluarga dipandang sebagai sarana dalam menyelesaikan problematika dan mempererat hubungan emosional. Aktivitas kebersamaan, seperti berlibur bersama, turut disebutkan sebagai upaya menjaga keharmonisan dalam dinamika keluarga. Kemandirian ekonomi serta kesehatan jasmani dan rohani menjadi fondasi yang memperkuat ketahanan keluarga. Hal ini disertai dengan visi dan tujuan yang jelas, baik dalam aspek material, sosial, maupun moral, yang pada akhirnya menjadikan keluarga tidak hanya sejahtera secara internal, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.
3.	Persamaan Perspektif Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro	Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro memiliki kesamaan dalam memandang ketahanan keluarga di antaranya yaitu: - Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro menempatkan landasan keimanan dan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama dalam membangun ketahanan keluarga. - Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro menegaskan pentingnya kesejahteraan jasmani dan rohani, yang tercermin dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. - Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro menekankan bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan secara konsisten demi tercapainya ketahanan keluarga. - Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro memandang bahwa komunikasi yang

		efektif antaranggota keluarga merupakan faktor kunci dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. e. Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro menegaskan bahwa tujuan akhir dari ketahanan keluarga adalah terwujudnya keluarga yang bahagia, harmonis, dan sejahtera.
4.	Perbedaan Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro	Pespektif a. Dari Perspektif Organisasi Muhammadiyah menyatakan bahwa setiap keluarga memiliki keunikan tersendiri dalam cara berkomunikasi, ada yang terbuka, ada yang tertutup. Keunikan ini dianggap memengaruhi ketahanan keluarga secara signifikan, tergantung bagaimana anggota keluarga menyikapinya. Perspektif NU Kota Metro, tidak secara eksplisit menyoroti variasi keunikan komunikasi dan dampaknya terhadap ketahanan keluarga. b. Perspektif Organisasi Muhammadiyah Kota Metro menekankan bahwa orang tua memiliki peran sentral sebagai teladan dan panutan. Disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang orang tua diyakini membentuk karakter keluarga yang kuat dan berpengaruh langsung pada ketahanan keluarga. Perspektif NU Kota Metro tidak menjadi aspek yang ditekankan secara khusus. c. Ketahanan keluarga menurut Organisasi Muhammadiyah juga diukur dari kemampuan keluarga beradaptasi terhadap tekanan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam keluarga sendiri. Aspek adaptasi ini dianggap penting untuk menjaga harmonisasi dan kesejahteraan keluarga. Sebaliknya, perspektif NU tidak menekankan adaptasi

	terhadap tekanan sebagai indikator ketahanan keluarga. d. Dari Perspektif Nahdlatul Ulama menekankan pentingnya kegiatan bersama keluarga, seperti sesekali liburan atau melakukan aktivitas bersama untuk “refresh” dan mempererat hubungan emosional. Perspektif ini tidak menjadi perhatian utama dalam pandangan Muhammadiyah.
--	--

C. Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro

Ketahanan keluarga adalah kunci dalam membentuk masyarakat yang sejahtera, harmonis, dan berakhlak, di mana organisasi kemasyarakatan berbasis agama, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memiliki peran strategis. Kedua organisasi dapat berkontribusi besar dalam membina, mengarahkan, dan memperkuat keluarga. Di Kota Metro, Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama merupakan lembaga formal keagamaan yang memiliki gerakan sosial yang langsung bersentuhan dengan kehidupan masyarakat Kota Metro dalam sehari-hari.

Bagian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam melalui wawancara dan serta dokumen program-program Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam memberikan gambaran konkret mengenai upaya dan program yang dilakukan Organisasi dalam upaya membangun ketahanan keluarga di Kota Metro.

1. Peran Muhammadiyah Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di Kota Metro

Sebagai bagian dari upaya membangun ketahanan keluarga di Kota Metro, Organisasi Muhammadiyah di Kota Metro memainkan

peran yang sangat penting dalam memperkuat berbagai aspek kehidupan keluarga di Kota Metro dengan pendekatan yang komprehensif. Peran serta kontribusi Organisasi Muhammadiyah Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro, di lihat dari program-program yang di jalankan terkait aspek-aspek ketahanan keluarga.

Salah satu karakteristik yang membedakan Organisasi Muhammadiyah dengan dengan beberapa organisasi islam yang lain termasuk Nahdlatul Ulama yaitu terletak pada keberadaan Tanfidz Keputusan sebagai produk resmi dari setiap jenjang permusyawaratan, mulai dari tingkat Pimpinan Pusat hingga Pimpinan Ranting. Tanfidz Keputusan ini tidak hanya berlaku dalam struktur kepemimpinan Organisasi Muhammadiyah, tetapi juga diterapkan pada organisasi otonom maupun lembaga yang berada di bawah naungan Persyarikatan. Tanfidz Keputusan berfungsi sebagai dokumen otoritatif yang memuat keputusan strategis, arah kebijakan organisasi, serta rencana program kerja yang disusun secara sistematis. Keberadaan Tanfidz Keputusan mencerminkan praktik administrasi dan manajemen organisasi yang tertib serta berorientasi pada akuntabilitas.

Dalam konteks ketahanan keluarga, Tanfidz Keputusan Mukhtar ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022 secara eksplisit memuat regulasi yang menekankan pentingnya penguatan dan pengembangan ketahanan keluarga sebagai salah satu pilar strategis dalam membangun masyarakat. Regulasi mengenai ketahanan keluarga yang diatur dalam Tanfidz Keputusan Mukhtar ke-48 tersebutlah yang menjadi dasar dan landasan normatif bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro dalam merumuskan dan

melaksanakan kebijakan terkait ketahanan keluarga yang tertulis dalam Tanfidz Keputusan Musyawarah Daerah ke-5 Muhammadiyah Kota Metro Periode 2022–2027. Berdasarkan Tanfidz Keputusan Mukhtar ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022, arah kebijakan tentang ketahanan keluarga meliputi beberapa aspek sebagai berikut:¹⁵

- a. Mengintensifkan pembinaan serta implementasi konsep Keluarga Sakinah dan *Qoryah Thoyyibah* sebagai basis penguatan ketahanan keluarga, sebagaimana telah dikembangkan oleh ‘Aisyiyah melalui berbagai model pembinaan.
- b. Mengoptimalkan usaha pemberdayaan komunitas melalui beragam model dan pendekatan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang maju, sejahtera, dan berkeadilan.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif anggota maupun pimpinan Persyarikatan dalam membangun komunitas yang berorientasi pada gerakan ketahanan keluarga berbasis Keluarga Sakinah.
- d. Memperkuat infrastruktur yang mendukung peran Cabang dan Ranting sebagai pusat layanan krisis dan advokasi pemberdayaan komunitas, selaras dengan misi serta program Persyarikatan.

Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, ‘Aisyiyah memiliki otoritas sekaligus bertanggung jawab penuh secara strategis dalam pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan ketahanan keluarga. Dalam konteks ketahanan keluarga di Kota Metro, Pimpinan daerah ‘Aisyiyah Kota Metro menyelenggarakan berbagai program ketahanan keluarga yang berlandaskan pada Tanfidz Keputusan Musyawarah Daerah ‘Aisyiyah Kota Metro ke-5. Tanfidz Keputusan Musyawarah Daerah ‘Aisyiyah Kota Metro tersebut secara

¹⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “Tanfidz Keputusan Mukhtar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022,” 2022, H 22-23.

eksplisit memuat arah kebijakan dan program-program yang diimplementasikan dengan fokus pada penguatan fondasi keluarga agar lebih kokoh, sehingga mampu berperan sebagai pilar utama dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan kokoh.

Program yang di jalankan Aisyiyah Kota Metro terhadap Ketahanan Keluarga di Kota Metro bertujuan untuk membina dan mengembangkan ketahanan keluarga dalam berbagai dimensi kehidupan, dengan prinsip dasar keadilan dan kemakmuran, menuju terwujudnya keluarga sakinah. Salah satu fokus utama dari program ini adalah memperkuat ketahanan keluarga sakinah yang diharapkan dapat menghadirkan kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan hidup yang diridhoi oleh Allah swt.¹⁶ Program ini bertujuan untuk membentuk individu dengan iman yang kokoh, mentalitas yang tangguh, dan karakter yang baik, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi diri yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan.

Program ketahanan keluarga yang di jalankan Aisyiyah Kota Metro di awali dengan sosialisasi dan implementasi intensif nilai-nilai dan asas keluarga sakinah serta prinsip perkawinan yang meliputi sosialisasi perkawinan yang sah (pencatatan perkawainan), bimbingan pra nikah, komitmen monogami, serta kesadaran tentang hak dan kewajiban dalam keluarga. Program ini juga mengembangkan berbagai model pendidikan orang tua dalam membina karakter anak, terutama di era disrupsi saat ini. Dengan perkembangan teknologi dan media sosial yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak-anak, penting untuk membantu anak-anak memahami masalah perkawinan

¹⁶ Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro 2023, *Tanfidz Keputusan Musyawarah Daerah Aisyiyah Ke-5 PDA Metro Metro* (2023), h. 101.

dan beradaptasi dengan tantangan dunia digital yang ada. Di sisi lain, program ini mencakup pembinaan bagi anak-anak dan remaja dengan berpedoman pada tuntunan Keluarga Sakinah melalui berbagai kegiatan dan bimbingan perkawinan pranikah.¹⁷ Tujuannya adalah untuk mengantisipasi perkawinan usia dini dan memberikan pendidikan yang dapat membentuk ketahanan keluarga sejak dini. Selain itu, model pendidikan dan bimbingan perkawinan juga ditujukan bagi calon pengantin dan keluarga muda, dengan tujuan mengurangi tingginya angka perceraian.

Dalam upaya memperkuat ketahanan keluarga di Kota Metro, ‘Aisyiyah Kota Metro menjalankan program perlindungan keluarga melalui lembaga Biro Konsultasi Keluarga Sakinah ‘Aisyiyah (BIKKSA). Lembaga ini merupakan unit fasilitas yang dirancang secara khusus untuk memberikan layanan pembinaan, perlindungan, serta pendampingan hukum bagi keluarga, perempuan, dan anak.¹⁸ BIKKSA hadir sebagai bentuk komitmen ‘Aisyiyah dalam membantu masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, yang menghadapi persoalan keluarga maupun keagamaan.

Bentuk layanan yang dijalankan oleh BIKKSA adalah pelayanan preventif, yaitu upaya penguatan keluarga sebelum timbulnya permasalahan. Melalui kegiatan sosialisasi, psikoedukasi, penyuluhan, seminar, dan workshop, BIKKSA memberikan informasi yang relevan mengenai pentingnya membangun ketahanan keluarga. Upaya ini diharapkan mampu membekali keluarga dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga dapat

¹⁷ Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro 2023, *Tanfidz Keputusan Musyawarah Daerah Aisyiyah Ke-5 PDA Metro Metro*, h. 101.

¹⁸ Majlis Tabligh dan Ketarjihan Pimpinan Pusat Aisyiyah, “Panduan BIKSAA (Biro Konsultasi Keluarga Sakinah Aisyiyah),” Gramasurya, 2025, h 18.

menghadapi dinamika kehidupan tanpa menimbulkan gangguan yang berarti. Selain itu, BIKKSA juga menyediakan pelayanan kuratif, berupa bimbingan dan konseling bagi masyarakat atau klien yang sedang menghadapi persoalan keluarga. Layanan ini diberikan secara profesional dengan tujuan membantu menyelesaikan konflik internal, mengurangi tekanan psikologis, serta memulihkan keharmonisan relasi dalam keluarga. Di samping itu, terdapat pelayanan rehabilitatif, yaitu upaya memberikan rujukan kepada masyarakat atau klien yang membutuhkan proses penyembuhan atau rehabilitasi sosial.¹⁹ Dalam implementasinya, BIKKSA bekerja sama dengan berbagai instansi maupun mitra yang berkompeten, sehingga penanganan dan antisipasi permasalahan keluarga dapat dilakukan secara tepat dan menyeluruh sesuai bidangnya.

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga yang berorientasi pada penguatan ketahanan keluarga, Biro Konsultasi Keluarga Sakinah ‘Aisyiyah (BIKKSA) Kota Metro menyelenggarakan berbagai bentuk pelayanan yang komprehensif. Seluruh layanan tersebut dirancang secara sistematis untuk menjawab kebutuhan masyarakat, baik pada tahap pencegahan, penanganan, maupun pemulihan masalah keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SM selaku Ketua Biro Konsultasi Keluarga Sakinah ‘Aisyiyah (BIKKSA) Kota Metro, diketahui bahwa bentuk pelayanan yang dijalankan oleh BIKKSA Kota Metro bersifat komprehensif, meliputi aspek edukasi, sosialisasi, hingga pendampingan kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan edukatif yang dikembangkan adalah kegiatan penyuluhan

¹⁹ Ibu SM, “Ketua BIKKSA Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 2 September 2025.

ke sekolah-sekolah, dengan tujuan mempersiapkan generasi muda sejak dini agar memahami pentingnya harmonisasi dalam keluarga. Selain itu, BIKKSA Kota Metro juga aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas mengenai urgensi membangun ketahanan keluarga.²⁰ Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam berbagai bentuk, antara lain seminar, pertemuan, dan workshop, yang dirancang untuk memberikan wawasan, pengetahuan, serta keterampilan praktis dalam mengelola dinamika kehidupan keluarga.

Di samping kegiatan edukasi dan sosialisasi, BIKKSA Kota Metro juga memberikan layanan konsultasi, bimbingan, dan pembinaan secara langsung kepada masyarakat atau klien yang menghadapi permasalahan keluarga. Berdasarkan penjelasan Ibu SM, di dalam praktiknya, masyarakat atau keluarga yang memiliki persoalan biasanya memilih secara personal kepada siapa mereka akan berkonsultasi, baik kepada pengurus maupun anggota BIKKSA²¹. Setelah menerima pengaduan, tim BIKKSA kemudian melakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh klien, untuk selanjutnya memberikan bentuk bantuan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masalah tersebut.

Selanjutnya, untuk meneliti lebih jauh bagaimana Organisasi Muhammadiyah Kota Metro memainkan peran dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro, peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan para pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro. Melalui wawancara yang dilakukan, dapat di lihat berbagai kontribusi Aisyiyah dalam memperkuat ketahanan keluarga di Kota

²⁰ Ibu SM, "Ketua BIKKSA Kota Metro, Wawancara, Kota Metro," 2 September 2025.

²¹ Ibu SM, "Ketua BIKKSA Kota Metro, Wawancara, Kota Metro," 2 September 2025.

Metro. Penjelasan ini memberikan gambaran konkret mengenai peran penting organisasi Muhammadiyah Kota Metro dalam membangun dan membina ketahanan keluarga di Kota Metro.

a. Ketahanan Jasmani Keluarga

Aisyiyah Kota Metro sebagai organisasi otonom Muhammadiyah Kota Metro yang bergerak dalam pemberdayaan keluarga, menjalankan berbagai program dalam aspek kesehatan melalui Majelis Kesehatan dan Majelis Kesejahteraan Sosial yang berorientasi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Kota Metro. Untuk menggali lebih dalam mengenai peran Organisasi Muhammadiyah melalui Aisyiyah Kota Metro dalam aspek kesehatan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu TGR, Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro. Ibu TGR menjelaskan bahwa Aisyiyah Kota Metro menjalankan beberapa program dalam aspek penguatan kesehatan bagi masyarakat, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan ketahanan jasmani keluarga, Majelis Kesehatan Aisyiyah Kota Metro aktif melaksanakan berbagai program pelayanan kesehatan yang menysasar seluruh lapisan masyarakat, terutama lansia, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak. Kegiatan ini sebagian besar dilakukan melalui kerja sama dengan Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro, termasuk dalam penyediaan tenaga medis. Salah satu program rutin yang dijalankan adalah pemeriksaan kesehatan gratis setiap hari Sabtu, yang biasanya dilakukan di Rumah Lansia Aisyiyah, serta pada momen pengajian atau kegiatan sosial lainnya. Bentuk pemeriksaannya meliputi cek tensi, gula darah, kolesterol, asam urat, dan edukasi pencegahan penyakit. Selain itu, Aisyiyah juga mengelola klinik kesehatan di Hadimulyo dan Metro Timur, serta menjalankan program Rumah Sehat Ibu dan Anak. Pelayanan kesehatan ini kerap dilaksanakan secara lintas majelis, yaitu bersamaan dengan kegiatan dari majelis lain agar lebih efektif dan

menjangkau banyak pihak. Untuk anak-anak, terutama dari keluarga binaan, Aisyiyah mengadakan program pencegahan stunting dengan pemberian makanan bergizi setiap bulan. Tak hanya itu, kegiatan senam bersama juga rutin dilakukan sebagai bentuk edukasi pentingnya aktivitas fisik untuk menjaga kebugaran jasmani.”²²

Dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa Aisyiyah Kota Metro berperan aktif dalam membangun ketahanan jasmani keluarga melalui Majelis Kesehatan, dengan fokus pada seluruh kelompok usia. Program-program seperti pemeriksaan kesehatan gratis, edukasi pencegahan penyakit, dan pendampingan lansia mendukung pencegahan dan pemberdayaan kesehatan bagi masyarakat.

Selain program yang telah disampaikan oleh Ibu TGR, hasil wawancara dengan Ibu SW, selaku Ketua Majelis Kesehatan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, mengungkapkan berbagai program kesehatan yang dijalankan oleh Aisyiyah Kota Metro.

Kalau dari program yang kami jalankan, fokusnya banyak ke layanan kesehatan ibu dan anak. Misalnya, kami dorong agar ibu-ibu memberikan ASI eksklusif, juga dilakukan pemantauan tumbuh kembang anak untuk mencegah stunting. Selain itu, kami juga menekankan pentingnya pencegahan penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes. Edukasi juga terus dilakukan, mulai dari sosialisasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif dan gizi seimbang, agar anak-anak tidak mengalami gizi buruk atau stunting. Kami memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, baik untuk remaja, orang dewasa, maupun lansia, serta sosialisasi keluarga berencana. Tujuannya supaya angka kematian ibu melahirkan bisa ditekan dan risiko penyakit serius, seperti kanker, bisa dicegah. Selain itu, kami aktif melakukan sosialisasi tentang PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat). Program-

²² Ibu TGR, “Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, Wawancara, Kota Metro” 10 Juni 2025.

program kesehatan ini tidak hanya dijalankan oleh satu bidang saja, tetapi kegiatan lintas majelis. Jadi ada keterlibatan dari majelis pendidikan dasar dan menengah, majlis kesejahteraan sosial, majlis ekonomi, majlis tarjih, kader, LHPB, LPPA, hukum dan HAM, LSBO. Semuanya ikut berperan agar masyarakat lebih sehat dan sejahtera.”²³

Berdasarkan hasil wawancara, Muhammadiyah Kota Metro memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan keluarga, khususnya pada aspek kesehatan. Peran tersebut diimplementasikan melalui berbagai program yang dijalankan oleh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (PDA) Kota Metro dengan pendekatan holistik yang mencakup seluruh kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, ibu, hingga lanjut usia. Program-program tersebut mencakup kegiatan senam bersama, layanan kesehatan ibu dan anak, pemeriksaan kesehatan rutin, pemantauan tumbuh kembang, pencegahan stunting, edukasi gizi seimbang, serta pencegahan penyakit menular maupun tidak menular, seperti hipertensi, diabetes, dan kanker. Selain itu, aspek kesehatan reproduksi, program keluarga berencana, serta internalisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga mendapat penekanan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi kesehatan masyarakat.

Salah satu inovasi penting adalah pendirian Rumah Sehat Ibu Anak Aisyiyah, sebagai pusat layanan kesehatan komprehensif bagi ibu dan anak. Fasilitas ini menyediakan layanan mulai dari konsultasi kesehatan, pelayanan persalinan, hingga edukasi mengenai kesehatan maternal dan perkembangan anak. Keberadaan fasilitas ini menjadi bentuk nyata komitmen

²³ Ibu SW, “Ketua Majelis Kesehatan PDA Kota Metro, Wawancara, Kota Metro, 20 Agustus 2025.”

Aisyiyah dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti ibu hamil dan balita, yang membutuhkan perhatian intensif dalam menjaga kesehatan serta kualitas tumbuh kembang.

Program kesehatan Aisyiyah Kota Metro di Implementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang di jalankan di antaranya adalah pelaksanaan senam pagi setiap hari Minggu di halaman TK Aisyiyah Metro, Gebyar Senam Aisyiyah disertai pemeriksaan kesehatan di Universitas Muhammadiyah Kota Metro pada 5 November 2023, kegiatan bakti sosial dan pemeriksaan kesehatan yang diselenggarakan oleh PDM Kota Metro pada 19 November 2023, senam bersama pencipta Senam ABA serta Senam Lansia Bahagia di kompleks Muhammadiyah pada 28 Januari 2024, serta kegiatan senam bersama PDA Kota Metro di Kolam Renang Damraman pada 2 Juni 2024.²⁴

Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program kesehatan yang di jalankan oleh Aisyiyah Kota Metro bukan sekadar perencanaan konseptual, melainkan telah terealisasi secara faktual di lapangan dan berdampak positif bagi masyarakat. Kegiatan tersebut di jalankan oleh lintas majelis yang secara kolaboratif memungkinkan terciptanya sinergi antarbidang, sehingga pelayanan kesehatan lebih menyeluruh dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, program-program ini terbukti berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas kesehatan, memperkuat ketahanan jasmani

²⁴ Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, "Laporan Kegiatan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro Periode 2023-2027 (Juni 2023-Juli 2024)," 2024, h 26.

keluarga, serta mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat di Kota Metro.

Di satu sisi, selain program yang di jalankan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, Pimpinan Daerah Naswiatul Aisyiyah (PDNA) Kota Metro juga aktif menyelenggarakan program edukasi keluarga, salah satunya melalui seminar parenting yang menekankan pentingnya pola asuh anak yang baik, komunikasi dalam keluarga, dan kesehatan reproduksi. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah seminar parenting yang diadakan pada 19 Desember 2021 di Aula Gedung Dakwah Muhammadiyah Metro.²⁵ Acara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang metode mendidik anak, terutama terkait penggunaan gadget pada anak, serta memperkuat peran ibu dalam pengasuhan anak.

b. Ketahanan Spiritual Keluarga

Kesehatan mental dan keteguhan spiritual merupakan elemen penting dalam membangun ketahanan keluarga yang tangguh. Keluarga yang stabil secara psikologis dan kuat secara rohani akan lebih siap menghadapi tekanan hidup dan menjaga keharmonisan antaranggota. Untuk menggali bagaimana Organisasi Muhammadiyah Kota Metro mengimplementasikan dan membangun ketahanan Spiritual di Kota Metro, peneliti mewawancarai Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, Ibu TGR, yang menjelaskan berbagai program pembinaan yang dilakukan oleh Aisyiyah Kota Metro.²⁶

²⁵ Ibu SQ, "Ketua Naswiatul Aisyiyah Kota Metro, Wawancara, Kota Metro, 20 Agustus 2025."

²⁶ Ibu TGR, "Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, Wawancara, Kota Metro" 10 Juni 2025.

“Untuk pembinaan mental dan spiritual, kami di Aisyiyah Kota Metro melaksanakannya lewat Majelis Hukum dan HAM bersama Majelis Tabligh. Salah satu programnya yaitu pembinaan kepada pelajar, baik di sekolah Muhammadiyah maupun sekolah umum. Kami datang langsung sekolah-sekolah tersebut, dan menghadirkan tim psikolog serta tim dari Tabligh. Tujuannya untuk memperkuat mental anak-anak dan membekali mereka dengan spiritualitas yang baik.” “Selain itu, kami juga punya program kerja sama dengan Lapas Metro, khususnya untuk warga binaan perempuan. Di sana, kami juga hadirkan psikolog dan tim Tabligh untuk melakukan pembinaan dari sisi mental dan spiritual.” “Kalau untuk pembinaan dalam lingkup keluarga, biasanya kami dari Majelis Tabligh turun langsung ke rumah-rumah, terutama jika ada keluarga yang sedang mengalami musibah atau permasalahan berat. Kami datang mereka untuk memberikan penguatan secara psikologis maupun spiritual. Di bidang pendidikan, sekolah-sekolah Muhammadiyah dari TK, SD, SMP sampai SMA kami arahkan agar memberikan materi keislaman yang lebih mendalam.”²⁷

Selanjutnya melalui hasil wawancara dengan Ibu SZI menyampaikan bahwa salah satu Program ‘Aisyiyah Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga dalam penguatan spiritual dengan menjalankan program-program keagamaan untuk para anggota Asyiyah dan umum. Beliau mengatakan:

“Kami di Aisyiyah rutin mengadakan program tahsinul qur’an di masjid-masjid atau rumah-rumah anggota Aisyiyah, kami juga memiliki Rumah Kajian, bahkan ada pengajian akbar. Kegiatan ini di jalankan dan diikuti oleh seluruh anggota, mulai dari ranting sampai tingkat daerah dan juga untuk umum. Melalui kegiatan ini, di satu sisi dapat memperkuat pemahaman tentang agama, namun juga menjadi wadah dalam meningkatkan spiritual, yang

²⁷ Ibu TGR, “Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, Wawancara,” 10 Juni 2025.

*harapannya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga."*²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Aisyiyah Kota Metro memiliki peran yang sangat aktif dalam membina mental dan spiritual masyarakat, khususnya dalam memperkuat ketahanan keluarga. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya terfokus pada satu lingkup, melainkan menyentuh berbagai aspek kehidupan. Di sekolah-sekolah, baik Muhammadiyah maupun umum, Aisyiyah menghadirkan pembinaan melalui pendekatan psikologis dan keagamaan untuk membentuk generasi yang tangguh secara mental sekaligus berakar pada nilai-nilai spiritual.

Selain itu, Aisyiyah Kota Metro juga telah membangun kerja sama strategis dengan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Metro untuk menyediakan pendampingan spiritual bagi warga binaan perempuan, dengan tujuan agar intervensi pembinaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu memberikan dampak psikososial yang signifikan. Dalam pelaksanaan ini, Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kota Metro merealisasikan komitmen tersebut melalui pelaksanaan kegiatan perdana yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Juni 2025, bertempat di Aula M. Arif Balau. Program pembinaan ini dilaksanakan secara reguler setiap hari Sabtu.²⁹ Materi yang diberikan tidak semata-mata bersifat motivasional, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat dimensi spiritualitas serta internalisasi nilai-nilai moral.

²⁸ Ibu SZI, "Ketua Majelis Tabligh dan Ketarjihan PDA Kota Metro, Wawancara, Kota Metro," 19 Agustus 2025.

²⁹ Ibu TGR, "Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, Wawancara," 10 Juni 2025.

Pendekatan ini dapat mendukung proses rehabilitasi yang holistik, memperkuat ketahanan psikologis, dan mendorong pembentukan perilaku prososial di kalangan warga binaan perempuan, sehingga tercipta lingkungan pembinaan yang lebih humanistik dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Dalam ruang lingkup keluarga, Aisyiyah mengimplementasikan pendekatan yang bersifat langsung (*direct approach*) melalui kegiatan kunjungan ke rumah-rumah keluarga yang sedang menghadapi musibah. Kegiatan ini tidak semata-mata bersifat seremonial, melainkan menjadi bukti konkret perhatian Aisyiyah dalam memberikan dukungan moral dan spiritual secara personal, sehingga intervensi yang dilakukan dapat menyentuh aspek afektif dan psikososial keluarga.

Selain itu, Aisyiyah juga mengembangkan program pembinaan keagamaan yang terstruktur melalui forum pengajian rutin yang diselenggarakan di berbagai tingkatan organisasi, mulai dari ranting, cabang, hingga daerah. Forum tersebut berfungsi sebagai wahana edukasi religius bagi para ibu dan keluarga dalam memperdalam pemahaman ajaran Islam serta meningkatkan kualitas spiritualitas. Lebih lanjut, program seperti *tahsinul Qur'an*, Rumah Kajian, hingga pengajian akbar dirancang untuk menciptakan ruang pembelajaran agama yang bersifat inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan spritual masyarakat.

Implementasi program ketahanan spiritual keluarga yang di jalankan oleh Aisyiyyah Kota Metro ini terwujud dalam sejumlah kegiatan di antaranya yaitu: Ngaji Tahsin Al-Qur'an melalui metode *talaqqī* surat al-Fātiḥah di Mushola Az-Zahra pada 2 September 2023 dan di Masjid Biturrozaq pada 21 Oktober 2023,

kegiatan Ngaji Tahsin Qur'an (Muroja'ah) di kediaman Ibu Tugirah pada 26 November 2023, Pengajian Gabungan PCA se-Kota Metro di Masjid Nurul Huda Purwosari pada 19 November 2023, Pengajian Akbar Gabungan Aisyiyah se-Kota Metro di Masjid Mujahidin pada 10 Februari 2024, Kajian Ramadhan di Aula SMA Mu'ad pada 2 Maret 2024 serta Pengajian Akbar Aisyiyah di Masjid Taqwa Budi Utomo pada 9 Mei 2024.³⁰

Rangkaian beberapa kegiatan tersebut menunjukkan adanya konsistensi dan sistematisasi dalam program pembinaan pada penguatan ketahanan spiritual dan moral keluarga. Semua kegiatan ini memperlihatkan bahwa Aisyiyah tidak hanya membangun spiritualitas individu, tetapi juga menanamkan nilai keagamaan sebagai fondasi utama dalam membangun keluarga yang tangguh dan harmonis. Dengan demikian, strategi pembinaan yang komprehensif menjadi kunci dalam menciptakan ketahanan spiritual keluarga.

c. Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Pendidikan

1. Ketahanan Ekonomi

Organisasi Muhammadiyah Kota Metro, melalui berbagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), memainkan peran yang sangat signifikan dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga di Kota Metro. Salah satu pilar utama yang menggerakkan upaya tersebut adalah Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK), yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan berbagai usaha ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat di Kota metro. Salah satu kontribusi utama

³⁰ Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, "Laporan Kegiatan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro Periode 2023-2027 (Juni 2023-Juli 2024)," 2024, h 30.

Muhammadiyah Kota Metro dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga adalah melalui pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM).³¹ Beberapa toko dan koperasi yang dibangun oleh Muhammadiyah Kota Metro memberikan dampak positif dalam mengurangi angka pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan bagi warga Kota Metro.

Oganisasi Muhammadiyah Kota Metro memainkan peran yang sangat signifikan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi yang dirancang untuk membantu keluarga-keluarga yang membutuhkan. Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam hal ini adalah Lazismu Kota Metro, yang berfokus pada penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, dan shodaqoh. Organisasi Muhammadiyah Kota Metro juga memiliki PT Metro Solar Investama (MSI), sebagai Badan Usaha Milik Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 2004 di Kota Metro, juga berkontribusi besar dalam pembangunan ekonomi di lingkungan Kota Metro.

Organisasi Muhammadiyah, melalui berbagai amal usaha secara konsisten berupaya memperkuat dalam bidang ekonomi sebagai bagian integral dari misi membangun ketahanan keluarga, termasuk yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro. Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro juga berperan aktif dalam mengembangkan ketahanan ekonomi keluarga melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. Salah satunya adalah program urban farming. Program ini meliputi budidaya

³¹ Aditya Nurrohman Dkk., Potret Gerakan Muhammadiyah Kota Metro, h. 62

lele, ayam petelur, kambing, dan pertanian lainnya yang tidak hanya memberikan keterampilan praktis bagi anggota Aisyiyah, tetapi juga membuka peluang pendapatan tambahan bagi warga setempat.³² Kegiatan ini selaras dengan program Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah (GLHA), yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga di Kota Metro, serta memberikan akses ekonomi yang lebih luas kepada masyarakat.

Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro juga menjalankan program pemberdayaan ekonomi, melalui pertanian organik. Salah satu inisiatif unggulannya adalah distribusi bibit tanaman dan pupuk organik yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kota Metro pada tanggal 28 Maret 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga dengan cara mendorong ibu-ibu binaan Aisyiyah untuk menanam bibit tanaman di pekarangan rumah mereka. Selain memberikan manfaat ganda berupa peningkatan ketahanan pangan keluarga, program ini juga membuka peluang penghasilan tambahan melalui penjualan hasil tanaman yang dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan eksternal. Inisiatif ini menjadi salah satu upaya untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Kota Metro dengan menumbuhkan kembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh para perempuan.

³² Ibu TGR, "Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, Wawancara," 10 Juni 2025.

Aisyiyah menunjukkan komitmen yang konsisten dalam meningkatkan partisipasi perempuan pada sektor ekonomi melalui program-program pemberdayaan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan praktis, tetapi juga pada perluasan akses perempuan terhadap peluang kerja dan usaha yang berkontribusi langsung pada penguatan ketahanan ekonomi keluarga.

Bentuk konkret dari komitmen tersebut tercermin dalam penyelenggaraan kegiatan bazar dan pasar murah, seperti yang dilaksanakan pada 25 Februari 2024 di Kompleks Muhammadiyah serta pada 1 Mei 2024 di Kompleks Budi Utomo. Kegiatan ini memberikan manfaat ganda, yakni sebagai sarana pemasaran produk hasil usaha warga binaan Aisyiyah sekaligus membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau.

Aisyiyah Kota Metro melalui Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA) mengembangkan berbagai program pelatihan kewirausahaan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di antara kegiatan yang terealisasi adalah pelatihan pembuatan *pempek* di Pondok Imadul Bilad Metro Timur pada 25 Februari 2024, pelatihan pembuatan kue tradisional khas Lampung seperti lapis legit, engka ketan, serta keterampilan *garnish* (hiasan) tumpeng pada 2 Maret 2024 serta pelatihan pembuatan kompos di Pondok Pesantren 23 pada 1 Juni 2024.³³ Program-program tersebut memberikan

³³ Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, “Laporan Kegiatan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro Periode 2023-2027 (Juni 2023-Juli 2024),” 2024, h 33.

keterampilan aplikatif yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha mandiri maupun usaha keluarga. Implementasi kegiatan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang digagas Aisyiyah benar-benar terlaksana secara nyata dan sistematis, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi keluarga.

Selain itu Klinik Usaha Keluarga ‘Aisyiyah (KUKA), dan Ikatan Saudagar dan Wirausaha ‘Aisyiyah (ISWARA), Aisyiyah memberikan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan usaha dan memperluas jejaring bisnis.³⁴ Program-program ini turut memfasilitasi perempuan dalam membangun kemampuan berwirausaha, memperkuat jaringan kerja sama, serta meningkatkan daya saing usaha.

Sementara itu Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah (PDNA) Kota Metro, juga turut berkontribusi dalam upaya meningkatkan aspek ekonomi dalam keluarga di Kota Metro dengan menyelenggarakan berbagai program pemberdayaan perempuan, salah satunya melalui seminar kewirausahaan yang bertajuk “Berani Kaya, Berani Jadi Pengusaha: Kunci Sukses Membuka Usaha Dimulai dari Nol”.³⁵ Seminar ini dirancang khusus untuk memberikan wawasan, keterampilan, dan motivasi kepada perempuan, terutama dalam konteks mengembangkan usaha serta meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.

³⁴ Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro 2023, *Tanfidz Keputusan Musyawarah Daerah Aisyiyah Ke-5 PDA Metro Metro*, h. 108

³⁵ Ibu SQ, “Ketua Nasyyatul Aisyiyah Kota Metro, Wawancara, Kota Metro, 20 Agustus 2025.”

Secara keseluruhan, peran Muhammadiyah Kota Metro dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga sangat terasa melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi dan sosial yang diselenggarakan. Amal Usaha Muhammadiyah, Lazismu, Aisyiyah Kota Metro serta Naswiatul Aisyiyah telah memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kota Metro, dengan membuka peluang ekonomi baru, pendapatan tambahan, serta akses pendidikan bagi keluarga-keluarga yang membutuhkan. Program-program ini membantu keluarga-keluarga di Kota Metro untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat secara keseluruhan.

2. Ketahanan Sosial

Organisasi Muhammadiyah di Kota Metro memiliki peran yang sangat penting dalam membangun ketahanan keluarga melalui berbagai program sosial yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kota metro. Muhammadiyah Kota Metro menjalankan program sosial melalui organisasi otonomnya, seperti Aisyiyah dan organisasi otonom yang lain nya.

Salah satu kegiatan yang mencerminkan semangat filantropi Organisasi Muhammadiyah di Kota Metro adalah gerakan Jum'at Berkah. Program ini dilaksanakan setiap hari jum'at yang kemudian dibagikan kepada mereka yang membutuhkan, baik di masjid-masjid, kampus-kampus, sekolah-sekolah, pinggir jalan, maupun ke rumah-rumah

warga yang kurang mampu. Kegiatan ini di laksanakan oleh berbagai elemen organisasi otonom Muhammadiyah, mulai dari warga Muhammadiyah di ranting hingga daerah termasuk Aisyiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan Pemuda Muhammadiyah.

Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Utomo di Kota Metro juga berperan dalam membangun ketahanan keluarga dalam aspek sosial melalui pendidikan dan kesejahteraan anak-anak yatim dan yatim piatu. Panti Asuhan ini telah menjadi tempat bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, memberi mereka tempat tinggal, pendidikan, dan pelatihan untuk menjadi pribadi yang mandiri.³⁶ Program ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tetapi juga mendidik mereka untuk mengabdikan kepada masyarakat, terutama melalui organisasi Muhammadiyah. Selain itu, Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kota Metro turut berperan dalam memperkuat ketahanan sosial keluarga dengan memberikan bantuan langsung kepada keluarga-keluarga yang terdampak bencana.

Aisyiyah Kota Metro juga aktif dalam memberikan bantuan sosial kepada yatim, dhuafa, dan kelompok masyarakat kurang mampu. Kerja sama dengan Lazismu memungkinkan penyaluran bantuan yang lebih sistematis dan tepat sasaran, dengan tujuan untuk meringankan beban hidup

³⁶ Aditya Nurrohman Dkk., *Potret Gerakan Muhammadiyah Kota Metro*, h. 41

keluarga di Kota Metro.³⁷ Program bantuan sosial ini mencakup pemberian sembako, pakaian layak pakai, serta akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga yang tidak mampu.

Berdasarkan *Tanfidz Keputusan Musyawarah Daerah 'Aisyiyah ke-5 Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kota Metro*, merumuskan sejumlah program strategis dalam ranah kesejahteraan sosial. Program-program tersebut diarahkan untuk menjawab permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, khususnya kelompok yang termarginalkan dan kaum dhu'afa. Fokus utama mencakup peningkatan aksesibilitas penyandang disabilitas di sektor publik untuk menghindari diskriminasi serta menjamin pemenuhan hak-hak sosial mereka, pemberdayaan keluarga anak asuh 'Aisyiyah, serta penguatan kapasitas masyarakat miskin agar memiliki daya tahan sosial yang lebih baik.

Implementasi nyata dari komitmen tersebut di laksanakan melalui kegiatan pemberian santunan kepada anak-anak difabel dan penderita penyakit kronis, yang dilaksanakan pada 9 Mei 2024 di Masjid Taqwa Panti Asuhan Budi Utomo. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sebagai instrumen penguatan solidaritas dan inklusi sosial dalam masyarakat.³⁸ Melalui pemberian santunan tersebut, Aisyiyah berupaya meringankan beban keluarga penerima manfaat sekaligus meningkatkan kualitas ketahanan

³⁷ Ibu TGR, "Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, Wawancara," 10 Juni 2025.

³⁸ Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, "Laporan Kegiatan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro Periode 2023-2027 (Juni 2023-Juli 2024)," 2024, h 34.

sosial mereka, baik dari aspek psikologis, moral, maupun ekonomi.

Program-program yang dijalankan oleh Muhammadiyah Kota Metro dan badan otonomnya, seperti Aisyiyah, Lazismu, dan MDMC, memiliki kontribusi yang besar dalam memperkuat ketahanan sosial keluarga. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama, serta Kolaborasi yang di jalankan, Muhammadiyah Kota Metro telah menjadi salah satu pilar penting dalam membangun ketahanan sosial keluarga di Kota Metro.

3. Ketahanan Pendidikan

Organisasi Muhammadiyah di Kota Metro memiliki peran yang sangat penting dalam membangun ketahanan keluarga melalui pendidikan yang diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial dan ekonomi. Sebagai bagian dari visi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan, Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan terus berkembang dan berinovasi, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Penyediaan akses pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu upaya utama untuk membangun keluarga yang kuat dan mandiri di Kota Metro.

Di Kota Metro, tercatat ada 28 sekolah Muhammadiyah dan Aisyiyah, yang meliputi jenjang pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga

Perguruan Tinggi.³⁹ Sekolah-sekolah ini memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua kalangan masyarakat, baik dari kalangan bawah, menengah, maupun atas, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap keluarga di Kota Metro memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Peran Aisyiyah Kota Metro, sebagai badan otonom Muhammadiyah yang fokus pada pemberdayaan keluarga, sangat penting dalam memastikan akses pendidikan yang layak bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.⁴⁰ Ibu TGR, selaku Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, menyatakan bahwa Aisyiyah mengelola pendidikan dari jenjang TK hingga SMA dan memberikan beasiswa bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Dalam ranah penguatan pendidikan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro memiliki program yang strategis yaitu dengan Meningkatkan kuantitas dan kualitas Sekolah Dasar dan Menengah untuk pemerataan pendidikan; dengan mengembangkan Boarding School 'Aisyiyah tingkat SD/MI, sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga pengkaderan 'Aisyiyah/Muhammadiyah. Mengintegrasikan Gerakan 'Aisyiyah Cinta Anak (GACA) dalam proses pendidikan di seluruh jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kota Metro menunjukkan komitmen yang kuat dalam mewujudkan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak melalui program-

³⁹ Aditya Nurrohman dkk., *Potret Gerakan Muhammadiyah Kota Metro*, h. 61

⁴⁰ Ibu TGR, "Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, Wawancara," 10 Juni 2025.

program pendidikan yang terstruktur dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Salah satu wujud nyata dari komitmen tersebut adalah penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimtek) Konversi Hak Anak dalam kerangka Sekolah Ramah Anak (SRA) pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) yang dilaksanakan pada 9 Desember 2023.⁴¹ Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pendidik serta tenaga kependidikan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip perlindungan anak ke dalam sistem pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut, pada 31 Mei 2024 Aisyiyah Kota Metro melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi di berbagai sekolah untuk meninjau secara langsung implementasi konsep Sekolah Ramah Anak, sekaligus memastikan adanya perlindungan hukum terhadap anak dalam lingkungan pendidikan.⁴² Hal ini menunjukkan adanya mekanisme pengawasan yang sistematis, sehingga program yang dijalankan tidak berhenti pada tahap perencanaan, melainkan benar-benar terealisasi dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Aisyiyah turut mengembangkan pendidikan inklusi pada jenjang pra-sekolah, dasar, dan menengah guna memastikan bahwa setiap anak, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus,

⁴¹ Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, "Laporan Kegiatan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro Periode 2023-2027 (Juni 2023-Juli 2024)," 2024, h 37.

⁴² Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, "Laporan Kegiatan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro," 2024, h 37.

memperoleh akses yang setara terhadap layanan pendidikan. Di samping itu, Aisiyyah juga berfokus pada peningkatan kapasitas pendidikan orang tua (*parenting education*), baik bagi wali murid di tingkat prasekolah, dasar, maupun menengah, serta masyarakat secara umum.

Implementasi program-program tersebut menegaskan bahwa Aisiyyah Kota Metro telah menjalankan intervensi pendidikan yang nyata dan berdampak. Dampak positif dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran sekolah terhadap perlindungan hak anak, terbangunnya budaya pendidikan yang lebih inklusif, serta bertambahnya kapasitas orang tua dalam menjalankan peran sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga.

Dengan keberadaan beberapa lembaga pendidikan yang telah di kelola oleh Organisasi Muhammadiyah di Kota Metro dengan di bantu program yang di jalankan oleh Aisiyyah Kota Metro, Organisasi Muhammadiyah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan ketahanan keluarga melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat karakter dan moralitas anak-anak, yang pada gilirannya akan membentuk keluarga yang lebih kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Melalui program-program pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, Muhammadiyah di Kota Metro berupaya memberikan kesempatan yang setara bagi setiap keluarga untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas,

sehingga meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi keluarga di Kota Metro.

d. Ketahanan Hukum dan Politik dalam Keluarga

Organisasi Muhammadiyah Kota Metro, memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro, khususnya melalui penguatan ketahanan dalam aspek hukum dan politik. Aisyiyah sebagai badan otonom Muhammadiyah dalam pemberdayaan keluarga dan perempuan, mengembangkan program-program yang mendukung pembentukan keluarga yang memiliki kesadaran politik tinggi dan mampu mengakses hak-hak hukum secara optimal.

Dalam bidang politik, Aisyiyah berfokus pada penciptaan budaya politik yang santun, beretika, dan anti-korupsi, sekaligus mendorong peran aktif perempuan dalam berbagai level pengambilan keputusan politik, baik di tingkat lokal maupun nasional.⁴³ Program-program yang dilaksanakan mencakup sosialisasi tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam politik dan pemerintahan, serta penguatan jaringan dengan kader dan simpatisan di lembaga-lembaga negara dan pemerintah untuk memperluas pengaruh dakwah Muhammadiyah dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di sisi lain, dalam bidang hukum dan hak asasi manusia, Aisyiyah Kota Metro juga berperan penting dalam memperkuat ketahanan hukum keluarga melalui berbagai program yang berfokus pada penguatan kesadaran hukum, khususnya terkait hak-hak perempuan dan anak. Salah satu fokus utama adalah

⁴³ Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro 2023, *Tnafidz Keputusan Musyawarah Daerah Aisyiyah Ke-5 PDA Metro Metro*, h. 110

memberikan edukasi mengenai peraturan perundang-undangan yang berperspektif gender, serta memberikan pendampingan hukum kepada perempuan dan anak korban kekerasan, trafficking, dan ketidakadilan. Selain itu, Aisyiyah turut mengadvokasi hak-hak sipil masyarakat yang termarginalkan, termasuk dalam perolehan hak kependudukan yang merupakan bagian dari pemenuhan hak-hak dasar warga negara. Program-program ini sejalan dengan visi Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan beradab, yang menghargai hak-hak setiap individu, terutama perempuan dan anak, dalam kehidupan sosial, politik, dan hukum.

Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (PDA) Kota Metro memiliki perhatian yang serius terhadap penguatan ketahanan hukum dan politik keluarga sebagai bagian dari strategi pembangunan sosial yang berkelanjutan. Upaya ini diwujudkan melalui program-program yang tidak hanya berorientasi pada penguatan kesadaran hukum masyarakat, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan politik dan kebijakan publik. Dengan demikian, Aisyiyah berupaya menciptakan basis keluarga yang tidak hanya berdaya secara sosial-ekonomi dan spiritual, tetapi juga memiliki literasi hukum dan politik yang memadai sebagai fondasi kehidupan demokratis yang adil dan berkeadilan.

Salah satu implementasi nyata dari komitmen tersebut adalah penyelenggaraan kegiatan Sosialisasi Hak Politik dalam Pemilu yang dilaksanakan di SLB Wiyata Dharma pada 20 Februari 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, termasuk kelompok rentan, mengenai

hak-hak politik mereka, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi.⁴⁴ Melalui kegiatan ini, Aisyiyah menunjukkan kepedulian terhadap inklusivitas politik, dengan memastikan bahwa seluruh elemen masyarakat, tanpa terkecuali, memperoleh kesempatan yang setara dalam menyalurkan hak politiknya.

Tabel berikut menyajikan peran Muhammadiyah dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro. Penyajian tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi Muhammadiyah dalam memperkuat keluarga di Kota Metro.

No	Aspek Ketahanan Keluarga	Program Organisasi Muhammadiyah Kota Metro	Dampak
1.	Program Ketahanan Keluarga	a. Sosialisasi dan bimbingan keluarga sakinah yang meliputi pencatatan perkawinan, bimbingan pra nikah dan komitmen monogami. b. Sosialisasi Parenting orang tua. c. Sosialisasi dan Pencegahan terhadap berbagai bahaya sosial, seperti miras, napza, seks bebas, dan kriminalitas d. Sosialisasi undang-undang tentang keluarga. e. Pelayanan BIKKSA (layanan pembinaan, perlindungan, serta	a. Meningkatkan stabilitas dan keharmonisan rumah tangga, memperkuat komitmen pasangan, mengurangi potensi konflik, serta membentuk fondasi keluarga yang harmonis dan sah secara hukum serta agama. b. Meningkatkan keterampilan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak, memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, serta menciptakan lingkungan keluarga yang suportif dan kondusif untuk perkembangan anak. c. Mengurangi risiko anggota keluarga terjerumus dalam perilaku menyimpang, meningkatkan kesadaran moral dan etika, serta terciptanya rumah tangga yang lebih aman dan harmonis.

⁴⁴ Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro, "Laporan Kegiatan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro Periode 2023-2027 (Juni 2023-Juli 2024)," 2024, h 43.

		pendampingan hukum bagi keluarga). f. Sosialisasi, psikoedukasi, penyuluhan, seminar, dan workshop tentang pentingnya membangun ketahanan keluarga. g. Pelayanan kuratif, berupa bimbingan dan konseling bagi masyarakat yang sedang menghadapi persoalan keluarga, h. Rehabilitatif, kepada masyarakat yang membutuhkan proses penyembuhan atau rehabilitasi sosial.	d. Meningkatkan kesadaran hukum anggota keluarga, mengurangi konflik akibat ketidaktahuan peraturan, dan memperkuat perlindungan hak serta kewajiban setiap anggota keluarga. e. Masalah keluarga dapat ditangani secara tepat dan efektif, ketahanan psikologis dan sosial keluarga meningkat, serta anggota keluarga memperoleh perlindungan hukum dan rasa aman. f. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keharmonisan dan komunikasi efektif, memperkuat nilai-nilai moral dan sosial, serta membangun keluarga yang resilien dan produktif. g. Hubungan antaranggota keluarga membaik, dan kesehatan psikologis anggota keluarga meningkat. h. Anggota keluarga yang mengalami trauma atau gangguan sosial dapat pulih, keluarga dapat reintegrasi dengan lingkungan sosial, dan tercipta keharmonisan serta kualitas hidup keluarga yang lebih baik.
2.	Ketahanan Jasmani	a. Rumah Sehat Ibu Anak Aisyiyah, sebagai pusat layanan kesehatan komprehensif bagi ibu dan anak. b. Program pemeriksaan kesehatan gratis oleh Aisyiyah (cek tensi, gula darah, kolesterol,	a. Meningkatkan kesehatan ibu dan anak, memperkuat peran keluarga dalam mendukung pertumbuhan anak yang optimal, serta menciptakan lingkungan keluarga yang sehat. b. Meningkatkan kesadaran keluarga terhadap kondisi kesehatan anggota keluarga, memungkinkan deteksi dini

		asam urat) c. Sosialisasi Pencegahan Stunting, Senam Bersama. d. Sosialisasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif dan gizi seimbang e. Penanggulangan penyakit menular dan tidak menular, peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.	penyakit, dan meminimalkan risiko komplikasi kesehatan yang dapat mengganggu fungsi keluarga. c. Meningkatkan kesadaran terhadap kualitas gizi keluarga dan kebugaran jasmani anggota keluarga. d. Meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh bayi, mendukung tumbuh kembang optimal anak, serta membangun pola asuh yang sadar gizi dalam keluarga. e. Mengurangi risiko penyakit yang dapat mengganggu kesehatan keluarga, meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga.
3. Ketahanan Mental dan Rohani	a. Pembinaan mental anak-anak di sekolah-sekolah Muhammadiyah b. Program pembinaan spiritual warga binaan perempuan di Lapas Metro c. Pengajian rutin, mengintensifkan dan memperkuat pembinaan akidah, akhlak, ibadah, dan mu'amalah dan Tahsinul Qur'an. d. Kunjungan ke rumah-rumah keluarga yang sedang menghadapi musibah.	a. Meningkatkan ketangguhan psikologis anak, membentuk karakter yang disiplin dan percaya diri, serta menumbuhkan kesadaran nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. b. Memperkuat iman dan kesabaran, mengurangi stres dan rasa putus asa, serta membantu warga binaan membangun optimisme dan integritas moral yang dapat mendukung reintegrasi sosial setelah masa tahanan. c. Memperkokoh pemahaman agama, menumbuhkan kedisiplinan spiritual, meningkatkan ketenangan batin, serta membangun karakter yang berbudi pekerti dan berakhlak	

			mulia dalam kehidupan sehari-hari. d. Memberikan dukungan emosional dan spiritual, memperkuat rasa solidaritas dan empati dalam keluarga, serta membantu keluarga menghadapi musibah dengan kesabaran, ketenangan, dan keyakinan yang lebih baik.
4. Ketahanan Ekonomi	a. Pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, Pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh melalui Lazismu. b. Seminar Kewirausahaan, pelatihan ekonomi Mikro, urban farming dan pertanian organic, menumbuhkan kembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), meningkatkan partisipasi perempuan dalam dunia kerja dan usaha.	a. Meningkatkan akses keluarga terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, memperkuat kesejahteraan ekonomi melalui distribusi zakat dan bantuan sosial, serta membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga. b. Meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola usaha dan pendapatan rumah tangga, mendorong kemandirian ekonomi melalui keterampilan wirausaha, memperluas peluang pekerjaan bagi perempuan, serta peran perempuan dalam meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga.	
5. Ketahanan Sosial	a. Gerakan Jum'at Berkah: pengumpulan dan distribusi sembako, makanan, dan bantuan sosial. b. Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Utomo untuk	a. Meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial dalam masyarakat, membantu keluarga kurang mampu memenuhi kebutuhan dasar, serta memperkuat jaringan sosial dan rasa kebersamaan antaranggota keluarga dan komunitas.	

		pendidikan dan kesejahteraan anak-anak yatim, memberdayakan keluarga anak asuh 'Aisyiyah. c. Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam penanggulangan bencana dan bantuan darurat, memberikan bantuan sosial kepada yatim, dhuafa, dan kelompok masyarakat kurang mampu, Meningkatkan pelayanan anak berkebutuhan, meningkatkan perlindungan sosial anak korban kekerasan, eksploitasi, HIV, bencana, dan radikalisasi.	b. Memberikan akses pendidikan dan kesejahteraan bagi anak yatim, memperkuat peran keluarga pengasuh, meningkatkan kemampuan keluarga dalam membangun lingkungan sosial yang suportif, serta memperkuat solidaritas dan tanggung jawab sosial di tingkat keluarga dan komunitas. c. Memperkuat kemampuan keluarga dalam menghadapi krisis dan bencana, meningkatkan akses keluarga terhadap perlindungan sosial dan layanan darurat, menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial, serta memperkuat ketahanan sosial dan solidaritas keluarga di tengah kondisi yang rentan.
6.	Ketahanan Pendidikan	a. Penyediaan akses pendidikan di 28 sekolah Muhammadiyah dari TK hingga Perguruan Tinggi b. Beasiswa untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu c. Mengintegrasikan Gerakan 'Aisyiyah Cinta Anak (GACA), Pembentukan karakter anak melalui	a. Memudahkan keluarga untuk mengakses pendidikan berkualitas bagi anak-anaknya, menjamin kontinuitas belajar dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi, serta meningkatkan kesiapan keluarga dalam merencanakan masa depan pendidikan anak. b. Mengurangi beban finansial keluarga dalam membiayai pendidikan anak, memastikan anak-anak dari keluarga kurang mampu tetap memperoleh

		pendidikan berbasis nilai Islam moderat. d. Mengembangkan Boarding School 'Aisyiyah tingkat SD/MI. e. Bimbingan Teknis (Bimtek) Konversi Hak Anak dalam kerangka Sekolah Ramah Anak (SRA) di sekolah-sekolah.	pendidikan, dan mendorong kesetaraan kesempatan belajar bagi semua anggota keluarga. c. Membantu keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan karakter positif pada anak, memperkuat peran pendidikan dalam membentuk generasi yang berakhlak, beretika, dan bertanggung jawab, serta mendukung pembelajaran keluarga berbasis nilai spiritual. d. Memberikan alternatif pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan disiplin anak, meringankan keluarga dalam pengawasan anak selama jam sekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan belajar yang kondusif. e. Meningkatkan pemahaman tentang hak-hak anak dan perlindungan dalam konteks pendidikan, memperkuat peran keluarga dalam mendukung pembelajaran yang aman dan inklusif, serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah dan rumah yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.
7.	Ketahanan Hukum dan Politik dalam Keluarga	a. Sosialisasi dan kampanye tentang partisipasi perempuan dalam politik b. Penguatan jaringan dengan kader di lembaga pemerintahan dan legislative c. Edukasi peraturan	a. Meningkatkan kesadaran anggota keluarga, khususnya perempuan, tentang hak politik dan peran serta mereka dalam pengambilan keputusan publik. b. Memperluas akses keluarga terhadap informasi dan kebijakan publik, memperkuat posisi keluarga dalam advokasi sosial, serta memudahkan keluarga

	perundang-undangan yang berperspektif gender d. Pendampingan hukum untuk perempuan dan anak korban kekerasan, trafficking, dan ketidakadilan e. Advokasi hak-hak sipil masyarakat yang termarginalkan	untuk memperoleh dukungan dalam isu-isu hukum dan sosial. c. Meningkatkan pemahaman keluarga tentang hak-hak hukum yang berperspektif gender, membantu keluarga dalam melindungi anggota yang rentan, serta memperkuat kemampuan keluarga dalam menegakkan keadilan dan kesetaraan di lingkup rumah tangga dan masyarakat. d. Memberikan perlindungan dan akses keadilan bagi anggota keluarga yang menjadi korban, meningkatkan rasa aman, serta memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi ancaman hukum dan pelanggaran hak. e. Memperkuat posisi sosial dan hukum keluarga yang terdampak ketidakadilan, meningkatkan kesadaran akan hak-hak sipil, serta mendorong partisipasi aktif keluarga dalam memperjuangkan keadilan sosial dan perlindungan hukum bagi seluruh anggota keluarga.
--	--	---

2. Peran Nahdlatul ‘Ulama Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di Kota Metro

Untuk memahami peran Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro, peneliti melakukan wawancara langsung dengan AS, Sekretaris PCNU Kota Metro, TS, Ketua LKKNU Kota Metro, dan Ibu LR, Sekretaris Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Metro. Wawancara ini menggali tentang program dan strategi Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam memperkuat

ketahanan keluarga di aspek jasmani, rohani, sosial, ekonomi, dan bernegara bagi keluarga di Kota Metro. Melalui wawancara ini, peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana NU di Kota Metro, melalui berbagai lembaga dan perangkat organisasinya, menjalankan peran konkret dalam memperkuat keluarga di Kota Metro.

a. Ketahanan Jasmani

Aspek ketahanan jasmani merupakan salah satu pilar krusial dalam upaya Nahdlatul Ulama Kota Metro membangun ketahanan keluarga di Kota Metro. Melalui berbagai program kesehatan dan kegiatan fisik yang diinisiasi oleh lembaga serta badan otonom di bawah naungan Nahdlatul Ulama Kota Metro. Berdasarkan wawancara mendalam dengan para tokoh Nahdlatul Ulama Kota Metro, terungkap berbagai inisiatif konkret yang secara jelas merefleksikan peran aktif NU Kota Metro dalam memperkuat daya tahan jasmani keluarga. Untuk mendalami bagaimana peran Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam pembinaan ketahanan jasmani, peneliti melakukan wawancara dengan AS Sekretaris PCNU Kota Metro. Beliau menguraikan bagaimana Nahdlatul Ulama Kota Metro secara strategis mendorong penguatan jasmani melalui kegiatan bela dan layanan ambulans gratis.

"Penting sekali bagi NU untuk membina ketahanan jasmani, apalagi dalam konteks pembinaan generasi muda, di NU upaya dalam membuat ketahanan jasmani yaitu pembinaan bela diri melalui bela diri Pagarnusa yang di laksanakan dari pengurus cabang sampai ranting. Latihan rutin kami lakukan, bukan hanya untuk melatih fisik, tapi juga untuk membentuk karakter anak-anak Nahdliyin disiplin, berani, dan punya rasa kebersamaan, Kami libatkan pelatih lokal dan tokoh pemuda. Kami juga memiliki layanan ambulans

*gratis yang siapa saja boleh menggunakan ketika membutuhkan".*⁴⁵

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Ibu TS, Ketua Lembaga Kesehatan Keluarga NU (LKGNU) Kota Metro. Beliau secara komprehensif memaparkan beragam program pelayanan kesehatan yang secara langsung menysasar kebutuhan primer masyarakat, sebagai bagian integral dari upaya NU memperkuat ketahanan jasmani keluarga. LKGNU secara aktif menyalurkan bantuan dana tunai bagi warga yang sakit dan berada dalam kondisi membutuhkan.

*"Di LKGNU, sementara ini dalam berkontribusi terhadap kesehatan yaitu dengan memberikan bantuan biasanya dalam bentuk uang langsung untuk warga yang sakit dan membutuhkan, biasanya kami bantu langsung. Dana berasal dari iuran, donatur, atau mitra lembaga lain".*⁴⁶

Inisiatif LKGNU ini menggaris bawahi komitmen Nahdlatul Ulama Kota Metro terhadap pelayanan kesehatan yang responsif, dengan memberikan bantuan dana sehingga dapat memastikan akses kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Untuk melengkapi sudut pandang dari sisi perempuan NU, penulis juga mewawancarai Ibu LR, Sekretaris PC Muslimat NU Kota Metro. Ibu LR menguraikan berbagai program kesehatan yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Kota Metro, yang tidak hanya mendorong gaya hidup sehat tetapi juga secara simultan membangun solidaritas yang erat antar anggota.

"Kalau di Muslimat NU, kami punya program rutin seperti senam Muslimat yang diikuti ibu-ibu dan lansia, Kami juga

⁴⁵ Bapak AS, "Sekretaris Pengurus Cabang NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro," 15 Juni 2025.

⁴⁶ Ibu TS, "Ketua LKGNU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro," 15 Juni 2025.

*bekerja sama dengan puskesmas untuk mengadakan cek kesehatan gratis dan donor darah, Harapannya, ke depan kita bisa punya layanan kesehatan sendiri yang lebih memadai dan berkelanjutan untuk warga NU dan masyarakat umum,"*⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, secara holistik terlihat bahwa berbagai program yang dijalankan oleh badan otonom dan lembaga di bawah Nahdlatul Ulama Kota Metro, secara nyata dan koheren memberikan dampak dalam aspek ketahanan jasmani. Layanan ambulans gratis mengintegrasikan fasilitas Nahdlatul Ulama dalam memberikan layanan kesehatan. Program bela diri Pagarnusa yang dikelola oleh struktur cabang dan ranting bukan hanya merupakan kegiatan fisik semata, tetapi secara substantif berfungsi sebagai media dalam menjaga kesehatan jasmani dan internalisasi nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan dan keberanian.

Di sisi lain, program LKKNU dengan memberikan bantuan dana bagi warga sakit merupakan bentuk konkret dari pelayanan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan darurat masyarakat. Program ini secara lugas mencerminkan prinsip *al-maslahah* (kemanfaatan), sekaligus merepresentasikan kepedulian sosial yang menjadi ciri khas gerakan keagamaan Nahdlatul Ulama. Sementara itu, program-program yang dijalankan oleh Muslimat NU, seperti senam rutin, donor darah, dan cek kesehatan gratis, secara komprehensif mencerminkan komitmen terhadap penguatan ketahanan fisik keluarga.

⁴⁷ Ibu LR, "Sekretaris Pengurus Cabang Muslimat NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro," 13 Juni 2025.

Secara keseluruhan program yang di jalankan oleh Nahdlatul Ulama Kota Metro menunjukkan bagaimana konsep ketahanan jasmani tidak dibangun secara sektoral, tetapi holistic menggabungkan aspek penguatan fisik, pelayanan sosial yang proaktif, keterlibatan masyarakat secara luas, hingga internalisasi nilai-nilai keagamaan sebagai landasan yang kokoh. Ini merefleksikan pendekatan integral Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membentuk keluarga di Kota Metro sehat secara fisik atau jasmani.

b. Ketahanan Mental dan Spiritual

Aspek ketahanan mental dan rohani merupakan pilar fundamental dalam membangun ketahanan keluarga yang utuh. Penguatan mental dan spiritual keluarga tidak hanya dimulai dari pembinaan keagamaan yang terstruktur, tetapi juga bersifat berkesinambungan dan holistik. Hal ini bertujuan membentuk karakter yang kuat, keteguhan iman, dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi tekanan serta tantangan sosial yang kompleks.

Untuk menggali lebih dalam bagaimana Nahdlatul Ulama Kota Metro membangun ketahanan mental dan rohani bagi keluarga, peneliti mewawancarai AS, Sekretaris PCNU Kota Metro. Beliau secara tegas menyatakan:

“Agama adalah akar utama ketahanan keluarga. Ketika pondasi spiritual kuat, mental anggota keluarga akan kokoh menghadapi tantangan kehidupan. Kita tidak bisa memisahkan pendidikan agama dari penguatan mental, karena keduanya saling menopang. Oleh karena itu, NU di Kota Metro menjalankan program pembinaan keagamaan yang menyeluruh mulai dari tingkat pengajian masjid, TPQ, madrasah diniyah, hingga pesantren salafiyah.”⁴⁸

⁴⁸ Bapak AS, “Sekretaris Pengurus Cabang NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 15 Juni 2025.

Bapak AS menjelaskan bahwa setiap rumah tangga diharapkan memiliki akses terhadap pendidikan agama yang berjenjang agar anak-anak dapat memahami secara mendalam tentang akidah, akhlak mulia, serta tata cara ibadah yang benar sejak usia dini. Bapak AS juga menyoroti pentingnya tradisi keagamaan yang dijalankan Nahdlatul Ulama Kota Metro sebagai bagian dari penguatan ketahanan mental dan rohani keluarga.

“Ini bukan hanya soal ilmu, tetapi juga pembentukan jiwa dan akhlak. Anak-anak yang memahami agama dengan baik cenderung memiliki ketahanan mental yang lebih baik saat menghadapi tekanan sosial.” Kegiatan seperti tahlilan, manaqiban, dan yasinan bukan hanya ritual budaya biasa, melainkan media efektif untuk membangun kebersamaan dan ketenangan batin dalam keluarga dan komunitas. Momen-momen itu juga menjadi ajang silaturahmi, penguatan solidaritas, serta pembelajaran bersama yang mendorong keteguhan mental warga,”

Selanjutnya, Ibu TS, Ketua Lembaga Kesehatan Keluarga NU (LKGNU) Kota Metro, menjelaskan bahwa ketahanan mental dan rohani juga sangat dipengaruhi oleh kualitas suasana spiritual di dalam rumah tangga. Ibu TS memaparkan bahwa LKGNU secara aktif melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada keluarga agar orang tua lebih sadar akan pentingnya membimbing anak dalam berdoa, membaca Al-Qur'an, serta menerapkan adab islami dalam kehidupan sehari-hari.

“Tidak jarang masalah rohani dalam keluarga bukan disebabkan oleh kurangnya fasilitas, melainkan karena orang tua kurang memberikan pendampingan spiritual kepada anak-anaknya, di LKGNU Kami terus mendorong dan mensosialisasikan kepada masyarakat, khususnya warga nahdliyin, untuk menciptakan suasana rumah yang religius, misalnya dengan rutin melaksanakan shalat

*berjamaah dan membatasi tontonan yang tidak mendidik, agar mental anak tetap sehat dan kuat,”.*⁴⁹

Di sisi lain, Ibu LR, Sekretaris PC Muslimat NU Kota Metro, menjelaskan beberapa program rutin yang di lakukan oleh PC Muslimat NU Kota Metro, program tersebut secara nyata berkaitan dengan penguatan spiritual dan mental. Ibu LR menjelaskan bahwa Muslimat NU Kota Metro secara rutin mengadakan pengajian triwulan, khataman Al-Qur'an bulanan, serta kegiatan budaya Islam.

*“Beberapa program di muslimat yang menjadi rutinan yaitu kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti pengajian triwulan, khataman Al-Qur'an bulanan dan juga sholawatan. Tentunya kegiatan ini sangat berdampak pada spiritual yang menjalankan”.*⁵⁰

Secara keseluruhan, program pembinaan mental dan rohani yang dijalankan oleh Nahdlatul Ulama Kota Metro menunjukkan bahwa ketahanan ini merupakan fondasi esensial yang memperkuat aspek-aspek ketahanan keluarga lainnya, baik dalam menghadapi tekanan sosial, ekonomi, maupun fisik. Pendekatan yang dilakukan Nahdlatul Ulama Kota Metro secara komprehensif menggabungkan pendidikan agama formal dan nonformal, tradisi keagamaan, pembinaan keluarga, serta pemberdayaan perempuan sebagai madrasah utama di rumah.

c. Ketahanan Ekonomi dan Pendidikan

1. Ketahanan Ekonomi

Aspek ketahanan ekonomi menjadi perhatian utama Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun keluarga yang

⁴⁹ Ibu TS, “Ketua LKKNU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 15 Juni 2025.

⁵⁰ Ibu LR, “Sekretaris Pengurus Cabang Muslimat NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 13 Juni 2025.

mandiri dan sejahtera. Melalui berbagai program pemberdayaan dan bantuan usaha, Nahdlatul Ulama Kota Metro berupaya meningkatkan taraf hidup warga, khususnya kalangan menengah ke bawah. Untuk mendapatkan gambaran utuh, penulis melakukan wawancara dengan tiga tokoh penting Nahdlatul Ulama Kota Metro yang mewakili peran lembaga, perempuan, dan basis kultural organisasi. Sebagai Sekretaris Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Metro, Bapak AS menjelaskan secara rinci tentang berbagai program ekonomi yang telah dan sedang dijalankan oleh Nahdlatul Ulama Kota Metro. Ia menekankan pentingnya kemandirian ekonomi keluarga sebagai bagian integral dari ketahanan sosial umat.

“Pemberdayaan ekonomi memang menjadi fokus kami di NU, karena banyak warga yang perlu dorongan agar bisa mandiri secara finansial,” bahwa NU telah menggagas sejumlah inisiatif seperti bantuan gerobak usaha untuk warga yang ingin memulai usaha kecil, misalnya sate dan siomay. Kita tidak hanya bantu gerobaknya, tapi juga motivasi agar usaha itu terus berjalan. Selain itu, program pemberian modal usaha secara tunai juga telah dilakukan sebagai stimulus bagi warga yang siap berwirausaha, bentuknya bisa modal tunai kecil, untuk usaha rumahan atau kelompok. Tapi yang paling menonjol adalah program kambing bergulir, program ini dimulai dengan 20 ekor kambing dan kini berkembang menjadi ratusan ekor melalui sistem bergilir. “Modelnya gotong royong, yang dapat kambing pertama wajib kembalikan anaknya untuk orang lain. Jadi berputar terus,”.⁵¹

Penjelasan bapak AS secara eksplisit menunjukkan bahwa pendekatan Nahdlatul Ulama Kota Metro terhadap ketahanan ekonomi bersifat holistik dan transformasional,

⁵¹ Bapak AS, “Sekretaris Pengurus Cabang NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 15 Juni 2025.

melampaui sekadar bantuan karitatif. Nahdlatul Ulama Kota Metro fokus pada pemberdayaan ekonomi produktif melalui inisiatif konkret seperti bantuan gerobak usaha dan modal tunai, yang secara langsung menargetkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di tingkat akar rumput.

Aspek paling menonjol adalah program kambing bergulir, yang secara inheren mencerminkan prinsip gotong royong khas Nahdliyin serta konsep ekonomi sirkular. Model ini tidak hanya memberikan modal awal, tetapi juga membangun tanggung jawab sosial dan keberlanjutan program, di mana penerima awal berkewajiban meneruskan manfaat kepada pihak lain. Pendekatan ini secara fundamental selaras dengan upaya membangun kemandirian ekonomi yang berbasis pada optimalisasi potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat, mendorong ekosistem ekonomi yang mandiri dan saling mendukung.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Ibu TS, Ketua Lembaga Kemaslahatan Keluarga NU (LKKNU) Kota Metro. Beliau memberikan pandangan dari perspektif pemberdayaan berbasis keluarga dan peran krusial perempuan dalam ekonomi rumah tangga. Beliau secara filosofis melihat ekonomi sebagai jantung dari stabilitas keluarga, mengingat tekanan ekonomi seringkali menjadi pemicu disharmoni rumah tangga. Ibu Rini memaparkan:

“Kami mendampingi banyak keluarga, dan seringkali persoalan ekonomi jadi masalah utama dalam rumah tangga,” Oleh karena itu, LKKNU terlibat dalam pelatihan keterampilan ekonomi keluarga, seperti keterampilan kuliner, kerajinan tangan, dan manajemen usaha mikro. Kami juga bekerjasama dengan BMT milik NU kota metro, dengan

*memberikan pengarahan kepada masyarakat, apabila membutuhkan bantuan pinjaman bisa melalui BMT itu, seringkali masyarakat tidak selalu nyaman ke bank, tapi kalau ke BMT mereka merasa aman, karena satu visi, yaitu prinsip syari'ah tanpa riba".*⁵²

Penjelasan Ibu TS secara gamblang menyoroti peran strategis LKKNU Kota Metro dalam mengatasi akar masalah ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan praktis dan pengembangan literasi ekonomi. Inisiatif ini memberdayakan anggota keluarga untuk menciptakan sumber pendapatan alternatif. Kehadiran BMT NU menjadi krusial sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang inklusif, menyediakan akses permodalan tanpa riba yang seringkali sulit dijangkau oleh masyarakat bawah di perbankan konvensional.

Untuk melengkapi sudut pandang dari sisi Nahdlatul Ulama, peneliti juga mewawancarai Ibu LR, Sekretaris PC Muslimat NU Kota Metro. Beliau menyoroti peran sentral perempuan dalam menopang ekonomi keluarga dan komunitas. Ia percaya bahwa penguatan ekonomi perempuan adalah investasi jangka panjang untuk ketahanan keluarga, mengingat peran multifaset perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat. Ibu LR menjelaskan:

"Di Muslimat NU, kami sangat mendorong ibu-ibu agar bisa punya penghasilan sendiri, walau kecil. Itu penting untuk bantu keluarga," Di Muslimat NU program pelatihan keterampilan yang rutin dilaksanakan, seperti membuat makanan ringan, kue tradisional, kerajinan tangan, hingga pelatihan digital marketing skala kecil. Muslimat NU juga memfasilitasi pemasaran hasil karya ibu-ibu melalui bazar dan kerja sama antar anggota, kami buat jaringannya, agar produk bisa dijual ke luar metro. Kalau hanya

⁵² Ibu TS, "Ketua LKKNU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro," 15 Juni 2025.

produksi tapi nggak laku, kan percuma, di Muslimat NU kader di arahkan dan di bimbing untuk bisa mendapatkan penghasilan sendiri, bisa lebih berdaya, percaya diri, dan mampu membantu ekonomi rumah tangga tanpa mengabaikan peran domestik mereka.⁵³

Paparan Ibu LR secara jelas menunjukkan fokus Muslimat NU pada pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai pilar fundamental ketahanan keluarga. Program pelatihan keterampilan yang beragam, mulai dari kuliner hingga digital marketing, ditambah dengan fasilitasi pemasaran melalui bazar dan kerja sama antaranggota, adalah langkah strategis untuk memastikan produk-produk rumahan memiliki nilai jual dan menjangkau pasar yang lebih luas. Peningkatan kapasitas dan kemandirian finansial perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga secara signifikan membangun rasa percaya diri, keberdayaan sosial, dan kontribusi yang lebih besar perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Ini secara tegas mengindikasikan bahwa Nahdlatul Ulama Kota Metro melihat perempuan sebagai agen perubahan ekonomi yang signifikan dan esensial dalam mewujudkan keluarga yang tangguh.

Program-program ketahanan ekonomi yang dijalankan oleh Nahdlatul Ulama Kota Metro sebagaimana tergambar dari hasil wawancara dengan bapak AS, ibu TS, dan ibu LR menunjukkan keselarasan yang kuat dengan arah kebijakan dan program di bidang ekonomi, hal tersebut tercermin dari inisiatif pemberdayaan seperti bantuan gerobak usaha, modal tunai,

⁵³ Ibu LR, “Sekretaris Pengurus Cabang Muslimat NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 13 Juni 2025.

program kambing bergulir, serta pelatihan keterampilan ekonomi keluarga. Peran BMT NU sebagai lembaga keuangan syariah alternatif turut memperluas akses finansial warga, sekaligus memperkuat literasi ekonomi Islam. Muslimat NU Kota Metro juga berkontribusi signifikan melalui penguatan ekonomi perempuan lewat pelatihan usaha, fasilitasi pemasaran, dan jaringan komunitas. Seluruh program ini mencerminkan komitmen NU Kota Metro dalam membangun ketahanan ekonomi umat di Kota Metro.

2. Ketahanan Pendidikan

Pendidikan menjadi fokus penting dalam upaya Nahdlatul Ulama Kota Metro membangun keluarga yang sejahtera. Melalui lembaga pendidikan formal dan informal, Nahdlatul Ulama Kota Metro menunjukkan kontribusinya dalam memperkuat ketahanan pendidikan di Kota Metro. Untuk menggali lebih dalam, penulis mewawancarai tiga tokoh kunci Nahdlatul Ulama Kota Metro yang pertama yaitu bapak AS selaku Sekretaris PCNU Kota Metro menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah salah satu tonggak utama ketahanan keluarga,” NU di Kota Metro mengelola pendidikan secara sistematis melalui LP Ma’arif, yang menaungi lembaga pendidikan mulai dari RA (Raudhatul Athfal), SD, SMP, dan SMK, hingga jenjang perguruan tinggi. Kurikulumnya kami padukan antara pendidikan nasional dan nilai-nilai keislaman. Tidak hanya mencerdaskan, tapi juga membentuk karakter yang berakhlak dan cinta tanah air, NU Kota Metro juga memiliki pendidikan berbasis pesantren yang di kelola oleh NU, seperti pondok-pesantren Maarif NU, yang khusus untuk mahasiswa UMALA dan juga Pondok-Pesantren Nahdltul Ulum, untuk tingkat Smp dan SMK, serta pondok pesantren Fatkhul Ulum, untuk tingkat Sd, kami di NU juga

*sering memberikan beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi dan kurang mampu.*⁵⁴

Bapak AS secara eksplisit menunjukkan bahwa pendekatan NU terhadap ketahanan pendidikan bersifat komprehensif dan terintegrasi. Melalui LP Ma'arif NU, organisasi ini membangun ekosistem pendidikan berjenjang yang tidak hanya menitikberatkan pada capaian akademik sesuai kurikulum nasional, tetapi juga secara fundamental menginternalisasi nilai-nilai keislaman, karakter luhur, dan semangat nasionalisme. Inisiatif beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu merupakan perwujudan nyata dari komitmen Nahdlatul Ulama Kota Metro bahwa setiap anak Nahdliyin memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka.

Senada dengan perspektif tersebut, Ibu TS, selaku Ketua LKKNU Kota Metro, menyoroti aspek ketahanan pendidikan dari dimensi keluarga. Beliau menekankan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh peran fundamental orang tua di rumah. Ibu Rini memaparkan:

“Di LKKNU pendikan masih belum terlalu aktif, masih mengikuti program dari PCNU, sesekali ketika ada forum, kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar orang tua lebih sadar terhadap peran mereka sebagai pendidik pertama anak, Kami bantu edukasi soal pentingnya mendampingi anak belajar, membatasi akses HP, dan

⁵⁴ Bapak AS, “Sekretaris Pengurus Cabang NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 15 Juni 2025.

*menghidupkan budaya literasi di rumah, kalau rumahnya tidak mendukung, sekolah pun akan kesulitan,”*⁵⁵

Pandangan Ibu TS ini menggarisbawahi peran krusial pendidikan non-formal dan edukasi berbasis keluarga dalam membangun ketahanan pendidikan. LKKNU Kota Metro mensosialisasi kepada orang tua untuk secara aktif memperkuat akan tanggung jawab mereka sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak. Fokus pada pendampingan belajar, pembatasan Handphone, dan penciptaan budaya literasi di rumah adalah langkah konkret yang mendukung pengembangan kognitif dan karakter anak secara holistik.

Untuk melengkapi dan memperkaya analisis, penulis juga mewawancarai Ibu LR, Sekretaris PC Muslimat NU Kota Metro, yang memaparkan kontribusi signifikan Muslimat NU dalam memperkuat aspek pendidikan keluarga. Beliau menyatakan bahwa:

*“Di Muslimat NU kami aktif dalam menyelenggarakan dan mendukung pendidikan anak usia dini, terutama lewat pendirian dan pengelolaan RA dan TPQ, kami latih guru-guru perempuan agar bisa mendampingi anak-anak dengan pendekatan yang lembut, penuh kasih sayang, tapi tetap mendidik,” Selain itu, Muslimat juga rutin mengadakan seminar parenting dan pelatihan untuk ibu-ibu agar lebih sadar akan peran penting mereka dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak. “Kami percaya bahwa kalau ibunya cerdas dan sadar pendidikan, anak-anaknya pasti akan lebih siap menghadapi masa depan,”*⁵⁶

⁵⁵ Ibu TS, “Ketua LKKNU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 15 Juni 2025.

⁵⁶ Ibu LR, “Sekretaris Pengurus Cabang Muslimat NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 13 Juni 2025.

Paparan Ibu LR secara lugas menegaskan peran sentral Muslimat NU, dalam memperkuat ketahanan pendidikan sejak usia dini. Pengelolaan Raudhatul Athfal (RA) serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan wujud nyata komitmen mereka dalam menyediakan akses pendidikan prasekolah yang berkualitas, dengan penekanan pada pendekatan pengajaran yang penuh kasih sayang dan edukatif. Selain itu, penyelenggaraan seminar parenting dan pelatihan bagi ibu-ibu adalah inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga.

Program ketahanan pendidikan yang dijalankan oleh Nahdlatul Ulama Kota Metro, sebagaimana tercermin dari hasil wawancara tiga tokoh kunci, Nahdlatul Ulama Kota Metro telah memainkan peran dalam upaya membangun ketahanan keluarga di Kota Metro. Pertama, pernyataan bapak AS tentang pengelolaan pendidikan berjenjang dari RA hingga perguruan tinggi secara sistematis menunjukkan peran penting LP Ma'arif NU sebagai motor penggerak pendidikan formal Nahdlatul Ulama di Kota Metro. Akses pendidikan bagi kalangan kurang mampu melalui beasiswa juga merupakan bagian dari misi Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun keadilan sosial dan inklusivitas pendidikan, yang terus diperkuat oleh LP Ma'arif dalam lingkup kerja PCNU Kota Metro.

Pendekatan yang disampaikan oleh Ibu TS dari LKKNU juga mendukung dimensi pendidikan non-formal dan edukasi berbasis keluarga. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan orang tua yang dilakukan LKKNU mendukung program literasi

keluarga serta penguatan pendidikan karakter dari rumah. Ini sesuai dengan arah penguatan ketahanan keluarga yang menjadi bagian dari misi besar Nahdlatul Ulama Kota Metro, di mana pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga melalui pola pengasuhan dan komunikasi dalam keluarga.

Pemaparan yang di sampaikan oleh Ibu LR tentang kegiatan Muslimat NU juga mencerminkan peran aktif organisasi perempuan NU dalam memperkuat ketahanan pendidikan sejak usia dini. Pendirian RA seperti TK Khadijah dan TK Siti Mashitoh adalah wujud nyata dari peran Muslimat dalam bidang pendidikan anak. Selain itu, seminar parenting dan pelatihan bagi ibu-ibu memperkuat agenda pendidikan berbasis komunitas dan kesadaran peran domestik perempuan dalam membentuk generasi bangsa.

d. Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun stabilitas dan menjadi fondasi moral keluarga. Nahdlatul Ulama di Kota Metro memandang ketahanan sosial keluarga bukan hanya soal pemeliharaan nilai-nilai yang sudah ada, tetapi juga mengenai bagaimana keluarga dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Nahdlatul Ulama Kota Metro berperan aktif dalam memperkuat ketahanan sosial keluarga melalui berbagai inisiatif yang tidak hanya berkaitan dengan pendidikan karakter, tetapi juga dengan pembangunan solidaritas antarwarga.

Tiga tokoh kunci NU Kota Metro memberikan pandangan yang sangat penting terkait upaya memperkuat ketahanan sosial keluarga, yang secara langsung berdampak pada ketahanan keluarga. Bapak AS, Sekretaris PCNU Kota Metro, menekankan

bahwa peran NU dalam membangun ketahanan sosial keluarga dapat dilihat melalui keterlibatannya dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat interaksi sosial antar warga. Dalam penjelasannya, ia menyatakan bahwa:

“NU kota metro seacara aktif menjalankan beberapa program dalam ranah sosial, seperti bantuan kepada fakir miskin, keluarga yang terkena musibah, bazaar NU, kami juga memperhatikan para takmir masjid dan guru ngaji dengan memberikan pemasukan kepada takmir masjid dan guru ngaji. Kegiatan amaliyah NU seperti yasinan dan tahlilan juga menjadi tempat untuk masyarakat dalam membangun hubungan sosial antar warga.”⁵⁷

Bapak AS juga menekankan pentingnya menjaga ketahanan sosial ini, terletak pada kemampuannya untuk menciptakan rasa saling mendukung dan gotong royong di kalangan masyarakat. Dengan adanya kegiatan yang mempertemukan masyarakat dalam wadah bersama untuk membangun jaringan sosial yang solid, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

Selanjutnya, Ibu TS, Ketua LKKNU Kota Metro, mengungkapkan bahwa ketahanan sosial di dalam keluarga bisa di dapatkan dengan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial, dengan diawali dengan mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi.

“Kami terus mengajak kepada masyarakat di lingkungan NU untuk ikut berpartisipasi dan mendukung kegiatan yang memperkuat kebersamaan dan solidaritas

⁵⁷ Bapak AS, “Sekretaris Pengurus Cabang NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 15 Juni 2025.

*antarwarga, seperti acara-acara organisasi di bawah NU yang mendorong partisipasi aktif warga dalam bersosial”.*⁵⁸

Ibu TS menambahkan bahwa ketahanan sosial yang kuat di tingkat keluarga akan menciptakan ikatan yang kokoh di dalam masyarakat. Melalui kegiatan yang melibatkan semua elemen, masyarakat akan lebih tangguh dalam menghadapi perubahan zaman, serta mampu menjaga nilai-nilai sosial yang menjadi landasan kehidupan bersama.

Sementara itu, Ibu LR, Sekretaris PC Muslimat NU Kota Metro, menyoroti peran perempuan dalam memperkuat ketahanan sosial, terutama di tingkat keluarga. Ibu LR menjelaskan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam membangun ketahanan sosial melalui penguatan peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat.

*“Di Muslimat NU, kami memastikan ibu-ibu terlibat dalam berbagai kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan sosial, seperti pengajian rutin dan pelatihan keterampilan keluarga. Kami juga aktif melakukan program santunan anak yatim, kaum dhuafa dan membina anak asuh yang kami dampingi dan bina.”*⁵⁹

Dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan sosial, Muslimat NU Kota Metro secara tidak langsung memperkuat ketahanan sosial keluarga dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian ibu-ibu atau pelatihan keluarga juga menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sosial yang penting, seperti penghormatan terhadap sesama, sikap saling menghargai, serta pentingnya gotong royong dan kebersamaan.

⁵⁸ Ibu TS, “Ketua LKKNU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 15 Juni 2025.

⁵⁹ Ibu LR, “Sekretaris Pengurus Cabang Muslimat NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 13 Juni 2025.

Secara keseluruhan, ketahanan sosial di NU Kota Metro terlihat melalui upaya kolektif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, dari keluarga hingga komunitas. Melalui pendidikan karakter dan pembinaan sosial yang dilakukan secara langsung oleh berbagai organisasi di bawah NU Kota Metro, masyarakat Kota Metro semakin mampu menjaga solidaritas sosial yang kuat. Ketahanan sosial ini sangat penting dalam menghadapi tantangan sosial yang terus berkembang, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun perubahan nilai dalam masyarakat.

e. Ketahanan Bernegara

Dalam aspek ketahanan bernegara dalam keluarga menurut Bapak AS, Sekretaris Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Metro Kota Metro, ketahanan keluarga merupakan pondasi utama bagi ketahanan nasional, karena keluarga adalah tempat pertama pembentukan nilai-nilai kebangsaan, rasa cinta tanah air, dan tanggung jawab sosial sebagai warga negara. Salah satu prioritas utama NU Kota Metro adalah melaksanakan program-program pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada pembekalan wawasan kebangsaan.

"Secara keseluruhan kegiatan dan pendidikan dan pengkaderan yang di lakukan oleh NU beroreantasi pada penanaman jiwa nasional terhadap agama dan negara, terutama dalam tahap pengkaderan, pelatihan yang di jalankan selalu memasukan materi-materi tentang kenegaraan dan mencintai tanah air. Selain itu di NU secara aktif juga mengadakan seminar-seminar, pelatihan, dan diskusi yang membahas isu-isu kebangsaan dan nasionalisme. Tentunya ini bentuk nyata bahwa NU sangat menjunjung tinggi dan mengedepankan nilai-nilai kebangsaan yang di tunjukan

*terhadap masyarakat, yang tentunya sangat berpengaruh terhadap ketahanan keluarga dalam bernegara.*⁶⁰

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibuk LR, Sekretaris Pengurus Cabang Muslimat NU Kota Metro, menjelaskan bahwa salah satu program unggulan Muslimat NU Kota Metro adalah pemberdayaan perempuan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam masyarakat sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

*“Kami mengadakan pelatihan-pelatihan untuk ibu-ibu muslimat yang tidak hanya fokus pada keterampilan ekonomi, tetapi juga pendidikan tentang pentingnya peran perempuan dalam bernegara, Kami juga sering mengadakan kegiatan literasi yang membahas sejarah bangsa, Pancasila, dan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Mengundang tokoh-tokoh masyarakat dan ahli di bidangnya untuk memberikan wawasan kepada ibu-ibu muslimat tentang bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam membangun keluarga yang pada gilirannya akan memperkuat ketahanan bernegara,”.*⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, secara keseluruhan, Nahdlatul Ulama Kota Metro memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun ketahanan keluarga melalui program-program yang mencakup pendidikan kebangsaan dan moderasi beragama. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keluarga yang nasionalis dan membangun kesadaran tentang pentingnya bela negara bagi masyarakat.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis dan komparatif peran Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun

⁶⁰ Bapak AS, “Sekretaris Pengurus Cabang NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 15 Juni 2025.

⁶¹ Ibu LR, “Sekretaris Pengurus Cabang Muslimat NU Kota Metro, Wawancara, Kota Metro,” 13 Juni 2025.

ketahanan keluarga di Kota Metro. Berikut tabel yang merangkum bagaimana peran Nahdlatul Ulama Kota Metro melalui program-program dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro.

No	Aspek Ketahanan Keluarga	Program Organisasi Nahdlatul Ulama Kota Metro	Dampak
1.	Ketahanan Jasmani	1. Bela diri Pagarnusa, layanan ambulans gratis, cek kesehatan gratis, senam rutin muslimat.	1. Meningkatkan kesehatan fisik dan kebugaran anggota keluarga, sehingga keluarga lebih tangguh menghadapi risiko kesehatan dan aktivitas sehari-hari. 2. Memberikan akses cepat terhadap layanan kesehatan melalui ambulans dan pemeriksaan kesehatan, sehingga mengurangi risiko komplikasi penyakit dan meningkatkan rasa aman keluarga.
2.	Ketahanan Mental dan Rohani	1. Program Pengajian masjid, pengelolaan TPQ, madrasah diniyah, pesantren salafiyah, kegiatan tahlilan, manaqiban dan yasinan, sosialisasi pendidikan agama berbasis keluarga.	1. Meningkatkan ketenangan batin dan kekuatan mental keluarga, sehingga lebih siap menghadapi tekanan hidup dan permasalahan sehari-hari. 2. Menanamkan nilai keagamaan yang kuat pada anak dan anggota keluarga, sehingga

			membentuk karakter yang berakhlak mulia dan berdisiplin. 3. Memperkuat keharmonisan hubungan antar anggota keluarga melalui pendidikan agama berbasis keluarga yang menumbuhkan komunikasi positif dan rasa saling menghargai.
3.	Ketahanan Ekonomi	1. Bantuan gerobak usaha, program kambing bergulir, pelatihan keterampilan keluarga, layanan BMT NU (Baitul Maal wat Tamwil), pelatihan kuliner dan kerajinan tangan, pemberian modal usaha.	1. Meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga melalui usaha produktif, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara lebih layak. 2. Menambah keterampilan dan pengetahuan anggota keluarga dalam bidang wirausaha, kuliner, dan kerajinan tangan, sehingga membuka peluang penghasilan baru.
4.	Ketahanan Pendidikan	1. Pendidikan formal di LP Ma'arif (TK, SD, SMP, SMK, dan perguruan tinggi), beasiswa untuk siswa kurang mampu, pendidikan karakter dan nasionalisme.	1. Memberikan akses pendidikan yang layak bagi anak-anak, sehingga keluarga tidak terbebani biaya pendidikan dan anak tetap memperoleh pembelajaran di sekolah. 2. Meningkatkan

			kesempatan anak dari keluarga kurang mampu untuk meraih prestasi akademik melalui program beasiswa, sehingga masa depan keluarga menjadi lebih cerah. 3. Menanamkan nilai karakter dan nasionalisme pada anak sejak dini, sehingga keluarga memiliki generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air.
5.	Ketahanan Sosial	1. Bantuan kepada takmir masjid dan guru ngaji, bantuan kepada fakir miskin dan keluarga yang terkena musibah, bazaar NU, Program santunan anak yatim dan kaum dhuafa, pembinaan anak asuh Muslimat, Kegiatan sosial keagamaan seperti, pengajian, tahlilan dan yasinan.	1. Meringankan beban ekonomi keluarga fakir miskin dan yang terkena musibah, sehingga kebutuhan dasar tetap terpenuhi di masa sulit. 2. Memberikan dukungan moral bagi keluarga penerima bantuan, sehingga mereka tidak merasa sendirian menghadapi permasalahan hidup. 3. Meningkatkan solidaritas dan kepedulian sosial antar keluarga melalui kegiatan santunan, bazar, dan aksi sosial

			lainnya. 4. Menguatkan peran tokoh agama (takmir masjid dan guru ngaji) dalam membina masyarakat, sehingga keluarga mendapatkan bimbingan spiritual dan sosial yang berkelanjutan.
6.	Ketahanan Bernegara	1. Pendidikan dan seminar kebangsaan, literasi kebangsaan dan moderasi beragama	1. Meningkatkan pemahaman keluarga terhadap nilai-nilai kebangsaan, sehingga lebih mencintai tanah air dan menjaga persatuan bangsa. 2. Menanamkan sikap toleransi dan moderasi beragama dalam keluarga, sehingga tercipta lingkungan rumah tangga yang harmonis dan damai meski dalam keberagaman.

D. Analisis Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro

Bagian ini akan menganalisis secara sistematis bagaimana peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam membangun ketahanan keluarga di Kota Metro, dengan menyoroti kontribusi masing-masing organisasi pada lima aspek utama ketahanan keluarga. Analisis ini dilakukan berdasarkan data hasil wawancara serta di analisis dengan menggunakan pendekatan teoritis.

1. Analisis Peran Organisasi Muhammadiyah dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro

Buku Tanfidz Keputusan Musyawarah Daerah Aisyiyah Kota Metro yang ke-5 menguraikan program-program untuk memperkuat ketahanan keluarga, yang dijalankan oleh Majelis Tabligh dan Ketarjihan Aisyiyah Kota Metro. Program ini berfokus pada pembentukan keluarga sakinah yang diawali dengan sosialisasi pencatatan pernikahan, komitmen monogami, sosialisasi bimbingan Pra nikah dan sosialisai tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Program pengembangan pendidikan orang tua bertujuan mengurangi pernikahan usia dini dan angka perceraian, sementara program perlindungan keluarga, seperti BIKKSA dan Rumah Sakinah, memberikan bantuan hukum bagi korban kekerasan dalam rumah tangga.⁶² Pencegahan terhadap bahaya sosial seperti miras, napza, dan seks bebas juga termasuk dalam program ini.

Program-program ini selaras dengan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016. Pasal 4 Perda Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 menekankan pentingnya ketahanan keluarga yang mencakup keseimbangan antara kebutuhan fisik, material, serta mental dan spiritual, yang juga menjadi fokus utama dalam program ini. Selain itu, Pasal 6 yang menggarisbawahi pemberdayaan keluarga melalui kebijakan yang berorientasi pada penguatan fungsi keluarga, tercermin dalam upaya untuk membina karakter anak dan memperkuat peran orang tua.⁶³ Program perlindungan keluarga sesuai dengan Pasal 4, yang menekankan pentingnya keluarga yang kuat

⁶² Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro 2023, *Tnafidz Keputusan Musyawarah Daerah Aisyiyah Ke-5 PDA Metro Metro*, h. 98

⁶³ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 4&6.”

dalam mencegah masalah sosial, termasuk kekerasan dalam rumah tangga.

Selanjutnya dalam ketahanan jasmani keluarga. Kesehatan jasmani keluarga menjadi unsur penting dalam membangun ketahanan dan stabilitas suatu keluarga. Kondisi tubuh yang sehat bukan hanya mendukung daya tahan individu, tetapi juga mendukung daya tahan keluarga secara keseluruhan.⁶⁴ Program-program seperti pemeriksaan kesehatan rutin, pencegahan stunting, serta kegiatan senam bersama, program rumah sehat Ibu dan Anak, yang mendukung praktek menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. Program ini menunjukkan bagaimana Muhammadiyah Kota Metro mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap upaya menjaga kesehatan keluarga. Islam mengajarkan bahwa menjaga kesehatan tubuh adalah bagian dari ibadah, mencerminkan ajaran *hifz al-nafs* atau menjaga jiwa dalam *maqāṣid syarī'ah*.⁶⁵ Dalam konteks ini, program-program yang digagas oleh Muhammadiyah di Kota Metro selaras dengan prinsip-prinsip tersebut.

Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016, khususnya pada Pasal 12, menegaskan pentingnya ketahanan fisik keluarga, yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan, pangan sehat, dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai.⁶⁶ Program-program yang dijalankan Muhammadiyah Kota Metro melalui gerakan Aisyiyah, seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan pencegahan stunting, sangat sejalan dengan tujuan pencegahan dan promotif yang diatur dalam peraturan ini. Langkah-langkah tersebut

⁶⁴ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, h. 41

⁶⁵ Amatul Jadidah, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam," *Maqashid Jurnal Hukum Islam* 4, No. 1 (2021): h. 77

⁶⁶ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, "Ketahanan Keluarga Pasal 12."

tidak hanya menjaga kesehatan fisik keluarga, tetapi juga mencegah timbulnya penyakit yang dapat mengancam ketahanan keluarga, memperkuat fondasi untuk keluarga yang sehat dan berdaya.

Program-program yang dijalankan oleh Aisyiyah Kota Metro tidak hanya bersifat medis, tetapi juga mencakup pola hidup sehat yang berdasarkan prinsip Islam, seperti kebersihan (*thaharah*) dan gizi halal yang baik (*halal dan thayyib*). Program ini menunjukkan bagaimana pendidikan kesehatan berbasis komunitas berfokus pada kesehatan fisik, sekaligus mendukung kesejahteraan mental dan spiritual, sejalan dengan tujuan Peraturan Daerah Kota Metro yaitu untuk membangun ketahanan keluarga yang harmonis dan sehat.

Muhammadiyah Kota Metro mengimplementasikan konsep keluarga sakinah untuk membangun ketahanan jasmani keluarga. Konsep ini menekankan keseimbangan antara dimensi fisik, emosional, dan spiritual dalam kehidupan keluarga. Keluarga yang kokoh tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki ketahanan mental dan spiritual yang kuat.⁶⁷ Program-program Aisyiyah, seperti pemeriksaan kesehatan gratis dan penyuluhan mengenai pola hidup sehat serta pencegahan penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan stroke, sangat penting dalam mewujudkan ketahanan jasmani yang kokoh. Ini sejalan dengan prinsip Pasal 4 dari Peraturan Daerah Kota Metro: “Penyelenggaraan ketahanan keluarga dilakukan dengan berasaskan keseimbangan antara kesejahteraan fisik dan mental, serta antara kesejahteraan keluarga dengan masyarakat”.

Pasal 4 ini menekankan pentingnya keseimbangan antara kesejahteraan fisik dan mental dalam membangun ketahanan

⁶⁷ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 149.

keluarga. Konsep keluarga sakinah yang diusung oleh Muhammadiyah menekankan keseimbangan antara ketahanan fisik, emosional, dan spiritual, yang selaras dengan tujuan peraturan daerah untuk menciptakan keluarga yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga kokoh secara mental dan spiritual. Dengan demikian, Muhammadiyah Kota Metro berperan aktif dalam memperkuat ketahanan jasmani keluarga melalui berbagai program kesehatan preventif dan edukasi berbasis komunitas. Program-program ini sangat mendukung Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 dan berperan besar dalam mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan seimbang secara fisik, mental, dan spiritual, sebuah dasar yang penting dalam ketahanan keluarga secara keseluruhan.

Ketahanan keluarga adalah konsep yang luas, mencakup berbagai dimensi kehidupan yang saling terkait, termasuk ketahanan spiritual dan mental. Dalam hal ini, Muhammadiyah Kota Metro memainkan peran penting dalam membentuk keluarga yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga kuat secara emosional dan spiritual. Pendekatan yang digunakan oleh Muhammadiyah Kota Metro sejalan dengan teori ketahanan keluarga, yang menekankan pentingnya kemampuan keluarga untuk beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi tantangan hidup.⁶⁸ Ketahanan mental dan spiritual menjadi dua pilar penting yang mendukung ketahanan keluarga. Melalui berbagai program yang dijalankan oleh Aisyiyah, Muhammadiyah Kota Metro telah berhasil membangun ketahanan ini secara efektif. Spiritualitas memiliki dampak signifikan terhadap

⁶⁸ Rezki Hidayat, "Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Keguncangan Ekonomi Selama Pandemi," *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*, 16, No. 2 (2023): h. 126.

kesejahteraan emosional dan fisik.⁶⁹ Ketahanan spiritual keluarga dapat dilihat dari bagaimana Muhammadiyah Kota Metro mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga melalui program-program pembinaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Program-program ini sejalan dengan Pasal 4 Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 yang menekankan keseimbangan antara kesejahteraan fisik dan mental dalam ketahanan keluarga.

Dengan pendekatan berbasis nilai Islam yang moderat, Aisyiyah Kota Metro menjalankan program pembinaan mental dan spiritual yang melibatkan berbagai pendekatan, seperti Majelis Hukum dan HAM bersama Majelis Tabligh. Program ini tidak hanya memberikan pengajaran agama, tetapi juga dukungan psikologis yang diperlukan untuk membangun ketahanan emosional dan spiritual keluarga. Program ini memperkuat akidah, akhlak, dan ibadah keluarga melalui pembelajaran berbasis nilai Islam yang menekankan keseimbangan, kedamaian, dan keadilan.

Ketahanan ekonomi, sosial, dan pendidikan adalah tiga pilar yang saling terkait dalam membangun keluarga yang kuat dan berkelanjutan. Organisasi Muhammadiyah Kota Metro telah memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan keluarga dengan berbagai program yang menjangkau ketiga elemen ini. Melalui pengelolaan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) seperti toko dan koperasi, Muhammadiyah Kota Metro berusaha membuka lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat setempat. Program-program pemberdayaan ekonomi

⁶⁹ Hesti Wahyuningsih, "Religiusitas, Spiritualitas, Dan Kesehatan Mental: Meta Analisis," *Psikologika* 13, No. 5 (2008), h. 62.

yang dikelola oleh Lazismu dan Aisyiyah, seperti pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal usaha, berkontribusi dalam mengurangi ketergantungan keluarga pada bantuan sosial, yang merupakan salah satu tujuan utama dari kebijakan pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi ini sangat relevan dengan Pasal 13 dalam Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016, yang menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi keluarga untuk meningkatkan kemandirian dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.⁷⁰ Pasal tersebut berbunyi: “Pemberdayaan ekonomi keluarga dilakukan dengan memberikan akses terhadap sumber daya ekonomi yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga, mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial, serta mendorong partisipasi aktif keluarga dalam pembangunan ekonomi.”

Dalam perspektif Islam, prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) yang mengedepankan kesejahteraan bersama tercermin dalam upaya Muhammadiyah Kota Metro untuk memberdayakan keluarga-keluarga kurang mampu dan memberikan mereka akses terhadap pendapatan yang stabil dan berkelanjutan.⁷¹ Ini mendukung prinsip yang terkandung dalam Pasal 12 Peraturan Daerah Kota Metro, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga.⁷² Pasal ini menyatakan bahwa “Penyelenggaraan ketahanan fisik keluarga meliputi pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan tubuh, pangan yang sehat, serta akses terhadap layanan kesehatan yang memadai”

⁷⁰ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 13”

⁷¹ Melanda Seprilia Dan Azizah Husin, “Analisis Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Pelaku Pernikahan Usia Dini Di Desa Pengaringan Pagaram Sumatera Selatan,” *Jurnal Comm-Edu* 7, No. 1 (2024), h. 31.

⁷² Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 12.”

Ketahanan sosial juga menjadi pilar penting yang tidak dapat dipisahkan dari ketahanan ekonomi dan pendidikan. Gerakan Jum'at Berkah yang rutin dilaksanakan oleh berbagai elemen Muhammadiyah di Kota Metro menunjukkan solidaritas sosial yang mendalam antara warga yang lebih mampu dan mereka yang membutuhkan. Program ini, yang menyediakan bantuan sembako kepada keluarga kurang mampu, memperkuat jaringan sosial yang saling mendukung antaranggota masyarakat, serta mengurangi ketidaksetaraan sosial. Ini sejalan dengan Pasal 14 dalam Peraturan Daerah Kota Metro yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam ketahanan keluarga.⁷³ Pasal ini menegaskan bahwa “Penyelenggaraan ketahanan sosial keluarga dilakukan dengan menciptakan jaringan sosial yang saling mendukung, mendorong kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial”.

Dukungan emosional dan material yang diterima keluarga dapat meningkatkan ketahanan sosial mereka.⁷⁴ Hal ini sangat relevan dengan program Jum'at Berkah dan kegiatan filantropi lainnya, seperti bantuan untuk anak-anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Utomo serta respons cepat Muhammadiyah dalam penanggulangan bencana. Semua ini memperlihatkan komitmen Muhammadiyah dalam memperkuat ketahanan sosial keluarga.

Dalam hal pendidikan, yang juga menjadi elemen ketahanan keluarga, Muhammadiyah Kota Metro berkontribusi besar dengan

⁷³ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 14.”

⁷⁴ Soeradi, “Perubahan Sosial Dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal,” h. 66.

menyediakan akses pendidikan yang berkualitas melalui lebih dari 28 lembaga pendidikan, mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi. Program beasiswa yang diberikan oleh Aisyiyah Kota Metro kepada anak-anak keluarga kurang mampu memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi hak keluarga berstatus ekonomi tinggi, tetapi juga untuk mereka yang berada dalam kondisi ekonomi terbatas. Program ini sangat sejalan dengan Pasal 11 dalam Peraturan Daerah Kota Metro, yang mengatur akses pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keluarga.⁷⁵ Pasal ini berbunyi: “Pendidikan keluarga dilakukan dengan memberikan akses pendidikan yang layak bagi semua anggota keluarga, tanpa memandang status sosial ekonomi, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keluarga.”

Pendidikan berbasis nilai Islam, seperti yang diterapkan oleh Muhammadiyah, tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak anak-anak. Hal ini mencerminkan konsep keluarga sakinah yang diusung oleh Muhammadiyah, di mana keluarga dibangun tidak hanya berdasarkan ketahanan fisik dan ekonomi, tetapi juga pada kekuatan spiritual dan moral anak-anak.⁷⁶ Melalui pengelolaan AUM, Lazismu, Aisyiyah, dan berbagai lembaga pendidikan, Muhammadiyah Kota Metro telah berhasil menciptakan keluarga yang lebih mandiri secara ekonomi, kuat secara sosial, dan terdidik dengan baik. Model ketahanan keluarga yang dibangun ini mengedepankan nilai-nilai keadilan, kesejahteraan bersama, dan berbagi untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkembang.

⁷⁵ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 4.”

⁷⁶ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, h. 126.

Terakhir, organisasi muhammadiyah Kota Metro memainkan peran strategis dalam memperkuat ketahanan keluarga, khususnya dalam aspek hukum dan politik melalui program-program yang di jalankan oleh Aisyiyah Kota Metro. Program-program Aisyiyah dalam bidang politik mendorong perempuan untuk aktif dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat lokal maupun nasional.⁷⁷ Aisyiyah mengedepankan budaya politik yang santun dan beretika, sejalan dengan Pasal 5 Perda Kota Metro, yang menekankan pentingnya koordinasi antar sektor untuk menciptakan ekosistem yang mendukung ketahanan keluarga. Aisyiyah juga memperkuat jaringan dengan lembaga-lembaga negara dan pemerintahan, berkontribusi pada pengaruh dakwah Muhammadiyah di ranah sosial dan politik. Dengan meningkatkan peran aktif perempuan dalam politik, Aisyiyah turut mendukung pencapaian tujuan Pasal 12, yang menggarisbawahi pentingnya peran aktif masyarakat dalam pembangunan ketahanan keluarga.⁷⁸

Selanjutnya, Aisyiyah Kota Metro juga berfokus pada penguatan ketahanan hukum keluarga melalui berbagai program yang memberi edukasi mengenai hak-hak perempuan dan anak, serta pendampingan hukum bagi korban kekerasan. Ini sangat relevan dengan Pasal 4 yang mengatur tentang perlindungan keluarga, terutama dalam konteks kekerasan rumah tangga, dan memastikan akses hukum bagi keluarga yang membutuhkan. Aisyiyah juga mengadvokasi hak-hak sipil masyarakat yang termarginalkan, seperti hak kependudukan, yang berhubungan langsung dengan Pasal 15,

⁷⁷ Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro 2023, *Tnafidz Keputusan Musyawarah Daerah Aisyiyah Ke-5 Pda Metro Metro*, h. 110.

⁷⁸ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal 5&12.”

yang mengatur hak-hak anggota keluarga untuk mendapatkan layanan sosial yang adil dan harmonis. Dengan memberikan perlindungan hukum, Aisyiyah berkomitmen memastikan bahwa perempuan dan anak mendapatkan hak-hak dasar mereka, sejalan dengan prinsip keadilan sosial dalam Islam.

Dengan mengintegrasikan berbagai dimensi ketahanan keluarga yang meliputi aspek ketahanan kesehatan jasmani, ekonomi, sosial, pendidikan, spiritual serta politik dan hukum, Muhammadiyah Kota Metro berperan aktif dalam membangun keluarga yang kokoh, sehat, dan seimbang. Ini semua selaras dengan tujuan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016, yang bertujuan untuk menciptakan keluarga yang berkualitas dan sejahtera, siap menghadapi tantangan zaman dan memberikan kontribusi positif bagi keluarga di Kota Metro.

2. Analisis Peran Organisasi Nahdlatul Ulama dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro

Berdasarkan teori ketahanan keluarga Nahdlatul Ulama yang mencakup enam asas utama (agama, sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta bernegara, Nahdlatul Ulama Kota Metro menunjukkan peran penting dalam upaya membangun ketahanan keluarga di kota metro dengan mengimplementasikan program-program secara holistik dan saling terkait. Pendekatan multidimensional yang di lakukan oleh Nahdlatul Ulama Kota Metro ini merefleksikan komitmen dalam membangun ketahanan keluarga yang adaptif dan tanggu di tengah dinamika sosial Kota Metro. Program-program yang dijalankan oleh Nahdlatul Ulama Kota Metro Kota Metro selaras dengan tujuan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016, yang mengedepankan penguatan ketahanan

keluarga secara menyeluruh dan menyatukan berbagai dimensi kehidupan keluarga.

Pada asas agama, Nahdlatul Ulama Kota Metro mengembangkan pendekatan spiritual yang integratif melalui program-program keagamaan yang melibatkan keluarga, seperti pengajian rutin, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), madrasah diniyah, pesantren salafiyah, dan tradisi keagamaan seperti tahlilan, manaqiban, serta yasinan, kegiatan tersebut menekankan pentingnya akses pendidikan agama dalam memperkuat akidah, akhlak, dan ibadah.⁷⁹ Di sisi lain, Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Metro mengembangkan kegiatan khataman Al-Qur'an kolektif sebagai bentuk internalisasi nilai spiritual dalam keluarga. Sementara itu, pendampingan oleh LKKNU Kota Metro, menekankan penciptaan lingkungan rumah yang religius melalui pembiasaan shalat berjamaah dan filterisasi tontonan yang tidak mendidik. Pendekatan ini mendukung Pasal 2 dari Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016, yang menyatakan bahwa penyelenggaraan ketahanan keluarga harus berasaskan norma agama.⁸⁰ Prinsip ini menjamin bahwa ketenangan batin dalam keluarga bersumber dari ikatan spiritual yang kuat, menciptakan keluarga yang memiliki fondasi keimanan yang kokoh. Pasal 15 dalam Peraturan Daerah tersebut juga menekankan pentingnya memperkuat pemahaman dan amalan ajaran agama dalam keluarga sebagai pilar ketahanan keluarga yang kokoh.

Dalam asas sosial, Nahdlatul Ulama Kota Metro menguatkan jaringan komunitas melalui berbagai program yang membangun solidaritas sosial dan mempererat hubungan antarwarga. Program bela

⁷⁹ Amatul Jadidah, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam," h. 70.

⁸⁰ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, "Ketahanan Keluarga Pasal 2."

diri Pagarnusa, tidak hanya melatih fisik tetapi juga secara fundamental membangun karakter dan solidaritas sosial anak-anak Nahdliyin. Senam Muslimat, berfungsi ganda sebagai arena silaturahmi dan edukasi kesehatan, mempererat ikatan sosial antaranggota. Sementara itu, layanan ambulans gratis LKKNU, mencerminkan prinsip gotong royong dan kemanfaatan (*al-maslahah*) dalam pemenuhan kebutuhan darurat masyarakat.⁸¹ Hal ini sejalan dengan Pasal 14 dari Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016, yang mengatur bahwa ketahanan sosial keluarga meliputi penciptaan jaringan sosial yang saling mendukung.⁸² Pasal 14 menekankan pentingnya kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Program-program NU memperkuat ketahanan sosial keluarga melalui penguatan relasi horizontal antarwarga, menciptakan jejaring sosial yang erat dan saling mendukung.

Pada asas ekonomi, Nahdlaatul Ulama Kota Metro Kota Metro mengembangkan model pemberdayaan berbasis komunitas yang berlandaskan prinsip syariah dan kemandirian. Program kambing bergulir, menunjukkan pendekatan ekonomi sirkular yang produktif dan berkelanjutan melalui semangat gotong royong. Keberadaan BMT NU (*Baitul Maal wat Tamwil*), menjadi strategis dalam menopang ekonomi keluarga dengan menyediakan akses keuangan tanpa riba, sekaligus mengedukasi warga agar lebih melek ekonomi dan adil dalam mengelola keuangan. Pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu yang di jalankan oleh Muslimat Nahdlaatul Ulama Kota Metro, menunjukkan strategi pemberdayaan

⁸¹ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, h. 33.

⁸² Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, "Ketahanan Keluarga Pasal

perempuan dalam membangun ekonomi keluarga.

Program-program ini secara kolektif merefleksikan prinsip *masalah* dalam ekonomi kerakyatan, memastikan pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kesejahteraan.⁸³ Dampaknya adalah peningkatan kemandirian finansial keluarga dan daya lenting ekonomi masyarakat, yang berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan dan ketimpangan, serta terciptanya ekosistem ekonomi yang adil dan inklusif. Program-program ini sangat relevan dengan Pasal 13 Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016, yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga dilakukan dengan memberikan akses terhadap sumber daya ekonomi yang dapat meningkatkan kemandirian keluarga dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.⁸⁴

Terkait pendidikan, Lemabaga Pendidikan Ma'arif Nahdlaatul Ulama Kota Metro memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman secara berjenjang dari RA hingga perguruan tinggi, serta memprioritaskan akses beasiswa bagi siswa kurang mampu. Pendampingan orang tua oleh LKKNNU dan pendidikan anak usia dini oleh Muslimat Ma'arif Nahdlaatul Ulama Kota Metro melalui RA dan TPQ menegaskan peran keluarga sebagai madrasah pertama yang membentuk karakter dan kecerdasan anak sejak dini. Pendidikan yang diberikan oleh Nahdlaatul Ulama Kota Metro sejalan dengan Pasal 11 Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016, yang menekankan akses pendidikan yang layak bagi semua anggota

⁸³ Tim Perumus Konsep Keluarga Masalah LKK PBNU, "Membangun Keluarga Masalah An-nahdliyah," h. 16.

⁸⁴ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, "Ketahanan Keluarga Pasal 13."

keluarga, tanpa memandang status sosial ekonomi.⁸⁵ Pasal 11 ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keluarga, menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan berakhlak mulia.

Nahdlaatul Ulama Kota Metro mengembangkan berbagai program kesehatan preventif dan kuratif melalui layanan ambulans. Program ini sejalan dengan konsep *hifz al-nafs* (menjaga jiwa) dalam *maqāṣid syarī'ah*.⁸⁶ Upaya pencegahan stunting, serta penyuluhan hidup sehat menjadi prioritas dalam memastikan ketahanan keluarga yang sehat secara fisik dan mental. Ini sangat relevan dengan Pasal 12 Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016, yang menyatakan bahwa penyelenggaraan ketahanan fisik keluarga meliputi pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan tubuh, pangan yang sehat, serta akses terhadap layanan kesehatan yang memadai.⁸⁷ Hal ini menciptakan keluarga yang sehat dan terjaga, baik secara fisik maupun mental, serta menjamin tumbuh kembang anak dalam lingkungan yang aman dan mendukung.

Dalam konteks ketahanan bernegara dalam keluarga, Nahdlatul Ulama Kota Metro berperan penting dalam membangun ketahanan keluarga, yang menjadi pondasi bagi ketahanan nasional. Program-program Nahdlatul Ulama Kota Metro fokus pada pendidikan kebangsaan, menanamkan nilai-nilai Pancasila, NKRI, dan ideologi negara untuk menjaga keutuhan bangsa. Ini sejalan dengan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga Pasal 15 yang menekankan hak keluarga dalam

11.”⁸⁵ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal

⁸⁶ Amatul Jadidah, “Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam,” h. 77.

12.”⁸⁷ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, “Ketahanan Keluarga Pasal

kehidupan berbangsa.⁸⁸ Selain itu, NU Kota Metro aktif mengajarkan toleransi dan moderasi beragama untuk menjaga keharmonisan sosial, sejalan dengan prinsip Islam dan Perda yang melindungi keluarga dari ancaman sosial.

Program bela negara NU Kota Metro bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air, sesuai dengan prinsip "*hubbul wathan minal iman*" (cinta tanah air adalah bagian dari iman). Program ini mendukung keluarga untuk berperan dalam menjaga keutuhan negara dan berkontribusi pada pembangunan nasional.⁸⁹ Secara keseluruhan, program-program NU Kota Metro memperkuat ketahanan sosial dan nasional, menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera, sesuai dengan tujuan Perda Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016.

Secara keseluruhan, implementasi ketahanan keluarga oleh Nahdlaatul Ulama Kota Metro dalam konteks Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara program-program Nahdlaatul Ulama Kota Metro dengan tujuan pembangunan keluarga yang sehat, mandiri, dan sejahtera. Melalui pendekatan holistik yang mencakup semua aspek ketahanan (agama, sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan bernegara), Nahdlaatul Ulama Kota Metro telah berhasil membangun keluarga yang tangguh dan resilient, yang mampu beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi tantangan zaman. Peraturan Daerah ini memberikan dasar hukum yang jelas bagi kebijakan ketahanan keluarga di Kota Metro, yang selaras dengan program-program yang dijalankan oleh Nahdlaatul Ulama Kota Metro, termasuk dalam hal penguatan agama, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, serta kesehatan keluarga.

⁸⁸ Peraturan Daerah Kota Metro No 20 Tahun 2016, "Ketahanan Keluarga Pasal 15."

⁸⁹ Muhammad Adnan, "Nahdlatul Ulama Dan Negara Bangsa," h. 45.

Program-program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan kesadaran berbangsa di Kota Metro, memastikan keluarga di Kota Metro menjadi keluarga yang kokoh, sehat, dan seimbang secara fisik, mental, dan spiritual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro, penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Persepsi Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro tentang Ketahanan Keluarga

Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro memiliki kesamaan pandangan mengenai prinsip-prinsip dasar ketahanan keluarga. Kedua organisasi menempatkan landasan keimanan dan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama dalam membangun ketahanan keluarga, sehingga keluarga yang kokoh secara spiritual diyakini mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro menekankan pentingnya kesejahteraan jasmani dan rohani, yang tercermin melalui pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Aspek peran anggota keluarga juga menjadi perhatian bersama, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab yang harus dijalankan secara konsisten demi tercapainya ketahanan keluarga. Komunikasi yang efektif antaranggota keluarga diakui sebagai faktor kunci untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Pada akhirnya, tujuan yang diharapkan dari ketahanan keluarga menurut Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro adalah terwujudnya keluarga yang bahagia, harmonis, dan sejahtera.

Meskipun Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro memiliki tujuan yang sama dalam memperkuat ketahanan keluarga, keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam menilai dan membina keluarga. Dari perspektif Muhammadiyah, setiap keluarga dianggap memiliki keunikan dalam cara berkomunikasi, di mana beberapa keluarga bersifat terbuka dan ada pula yang cenderung tertutup. Keunikan keluarga ini diyakini memengaruhi ketahanan keluarga secara signifikan, tergantung pada bagaimana anggota keluarga menyikapi dinamika komunikasi tersebut. Selain itu, Muhammadiyah menekankan peran sentral orang tua sebagai teladan dan panutan, di mana disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang orang tua dianggap membentuk karakter keluarga yang kuat serta berpengaruh langsung terhadap ketahanan keluarga. Muhammadiyah juga menilai ketahanan keluarga melalui kemampuan beradaptasi terhadap tekanan, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal keluarga, sebagai faktor penting untuk menjaga harmonisasi dan kesejahteraan keluarga. Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama Kota Metro aspek ini tidak menjadi aspek yang ditekankan secara khusus.

Nahdlatul Ulama Kota Metro lebih menekankan pada pentingnya kegiatan bersama keluarga, seperti liburan atau aktivitas kolektif, untuk mempererat hubungan emosional antaranggota keluarga, yang tidak menjadi fokus utama dalam pandangan Organisasi Muhammadiyah Kota Metro.

2. Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun ketahanan keluarga. Peran

tersebut tercermin melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan menyentuh berbagai aspek kehidupan keluarga

a. Peran Organisasi Muhammadiyah dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro

Dalam aspek pemberdayaan, Muhammadiyah berupaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian keluarga melalui pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Upaya ini diperkuat dengan penyelenggaraan seminar kewirausahaan, pelatihan ekonomi mikro, serta penguatan UMKM. Selain itu, program beasiswa, pemberdayaan keluarga anak asuh, dan peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja dan usaha menjadi langkah strategis dalam menciptakan keluarga yang mandiri.

Kedua, pada aspek edukasi, Muhammadiyah aktif membekali keluarga dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islami yang relevan. Hal ini diwujudkan melalui sosialisasi dan bimbingan keluarga sakinah (pencatatan perkawinan, bimbingan pra-nikah, komitmen monogami), sosialisasi parenting serta perlindungan hukum bagi perempuan dan anak korban kekerasan, serta sosialisasi bahaya sosial seperti miras, napza, seks bebas, dan kriminalitas. Di bidang kesehatan, program Rumah Sehat Ibu dan Anak, senam bersama, serta pencegahan stunting menunjukkan komitmen Muhammadiyah dalam membangun keluarga yang sehat. Dalam ranah pendidikan dan pembinaan karakter, Muhammadiyah menghadirkan pembinaan mental anak-anak di sekolah Muhammadiyah, penguatan nilai Islam moderat melalui Gerakan 'Aisyiyah Cinta Anak (GACA) dan boarding school

'Aisyiyah, serta pembinaan spiritual warga binaan perempuan di Lapas Metro.

Ketiga, dalam aspek fasilitasi, Muhammadiyah menciptakan ruang komunikasi, kebersamaan, dan kerja sama melalui berbagai forum sosial-keagamaan. Hal ini tercermin dalam program pemeriksaan kesehatan gratis (Aisyiyah), pengajian rutin, dan tahsinul Qur'an, yang tidak hanya berfungsi sebagai ajang pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana silaturahmi keluarga dan masyarakat. Selain itu, Muhammadiyah memfasilitasi pelayanan konsultasi, pembinaan, perlindungan dan bantuan hukum bagi keluarga yang memiliki masalah melalui BIKKSA (Biro Konsultasi Keluarga Sakinah Aisyiyah), serta menjembatani kolaborasi antar lembaga seperti AUM, Lazismu, MDMC, dan sekolah-sekolah Muhammadiyah, sehingga seluruh program dapat diakses secara optimal dalam membangun ketahanan keluarga.

b. Peran Organisasi Nahdlatul Ulama Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di Kota Metro

Dalam peran pendamping, NU memberikan bantuan berbasis kepercayaan dan dukungan langsung untuk pemecahan masalah keluarga. Hal ini diwujudkan melalui bantuan kepada takmir masjid, guru ngaji, anak asuh Muslimat, keluarga yang terkena musibah, dan fakir miskin, serta pendampingan spiritual melalui pengajian, tahlilan, manaqiban, yasinan, dan pembinaan spiritual warga binaan perempuan di pesantren maupun Lapas Metro. Bentuk pendampingan ini membantu keluarga dalam menghadapi tantangan sosial, emosional, dan spiritual secara efektif.

Dalam peran pemberdayaan, NU meningkatkan kapasitas keluarga agar mampu mengontrol kehidupannya sendiri. Program-

program yang termasuk di sini adalah bantuan gerobak usaha, program kambing bergulir, pelatihan keterampilan keluarga, layanan BMT NU, pelatihan kuliner dan kerajinan tangan, pemberian modal usaha, serta bela diri Pagarnusa untuk meningkatkan kemampuan menjaga diri dan keluarga. Program ini mendukung kemandirian ekonomi, fisik, dan sosial keluarga, sehingga keluarga menjadi lebih produktif, sehat, dan mandiri.

Dalam peran edukasi, NU berfokus pada pemberian pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada keluarga. Hal ini diwujudkan melalui pengajian masjid, pengelolaan TPQ, madrasah diniyah, pesantren salafiyah, sosialisasi pendidikan agama berbasis keluarga, serta pendidikan formal di LP Ma'arif dari TK hingga perguruan tinggi. Program ini juga mencakup beasiswa untuk siswa kurang mampu, pendidikan karakter, literasi kebangsaan, moderasi beragama, dan pendidikan nasionalisme, yang membekali keluarga dengan wawasan, keterampilan, serta nilai moral dan spiritual yang kuat.

Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro menjalankan peran dalam mengimplementasikan program-program yang di jalankan dengan menyentuh langsung pada aspek ketahanan keluarga yaitu kesehatan jasmani, spiritual, ekonomi, sosial, serta pendidikan dan hukum politik (bernegara), dengan fokus pemberdayaan, pendampingan, edukasi, dan fasilitasi bagi keluarga di Kota Metro. Melalui peran-peran ini, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro secara aktif mendukung keluarga di Kota Metro dalam menghadapi tantangan, memperkuat kualitas keluarga, serta menciptakan dan membangun ketahanan keluarga yang tangguh dan sejahtera bagi keluarga di Kota Metro sesuai dengan tujuan Peraturan

Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang ketahanan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dan di analisis dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Program-program yang dijalankan oleh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kota Metro memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, sehingga dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat di kota Metro dan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam kehidupan keluarga di Kota Metro.
2. Kolaborasi yang lebih erat antara Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kota Metro dalam program-program ketahanan keluarga, sehingga dengan meningkatkan kerja sama antar Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kota Metro dapat saling membantu dalam meningkatkan dan memperkuat program-program yang di jalankan dalam upaya membangun ketahanan keluarga di Kota Metro secara bersama dan lebih menyeluruh.
3. Kepada penelitian selanjutnya, di sarankan dapat memperluas ruang lingkup dengan melakukan penelitian lebih mendalam dan menyeluruh mengenai sejauh mana dampak yang di rasakan langsung oleh masyarakat Kota Metro dari program-program yang di jalankan oleh Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, keterbatasan waktu menjadi tantangan besar dalam penelitian ini. Waktu yang terbatas menyebabkan dalam penelitian ini hanya dapat memfokuskan penelitian

pada aspek tertentu yang relevan dengan topik tesis ini, sehingga beberapa aspek lain yang juga penting mungkin tidak dapat terjelajahi lebih dalam. Keterbatasan ini juga membatasi kesempatan untuk melakukan wawancara atau pengumpulan data lebih banyak dengan berbagai pihak yang dapat memberikan perspektif yang lebih luas. Keterbatasan lainnya adalah dalam hal aksesibilitas data dan responden. Beberapa sumber informasi mungkin sulit diakses, atau para responden memiliki keterbatasan dalam waktu untuk memberikan wawancara mendalam, yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas data yang dikumpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. PrenaMedia Group, 2016.
- Abdul Rahman. “Peran Strategis Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Nasionalisme Kemanusiaan Untuk Menangkal Radikalisme.” *Jurnal Artefak* 8, no. 2 (2021).
- Adarus Darahim. *Membina Keharmonisan & Ketahana Keluarga*. Institut Pembelajaran Gelar Hidup, 2015.
- Aditya Nurrohman, Adzani Iqbal, dan Bilqis Gaya Hasanah, Dkk. *Potret Gerakan Muhammadiyah Kota Metro. Pertama*. Majelis Pustaka dan Informasi PDM Kota Metro, 2023.
- Ahmad Riyadi. *Sosiologi*. Bina Ilmu, 2022.
- Alfiannor. “Muhammadiyah dan Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2 (2024): 6.
- Amany Lubis. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Pustaka Cendikiawan Muda, 2018.
- Amatul Firdausa Nasa. “Memperkuat Resiliensi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19: Sumber Kekuatan Keluarga MinangkabaU.” *Psycho Idea* 20, no. 1 (2022).
- Amatul Jadidah. “Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam.” *Maqashid Jurnal Hukum Islam* 4, no. 1 (2021).
- Andarus Darahim. *Membina Keharmoinisan Dan Ketahanan Keluarga*. IPGH, 2015.
- Anisah Cahyaningtyas. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Cv Lintas Khatulistiwa, 2016.
- Anita Putri. “Peranan Suami Istri dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi terhadap Keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai.” Tesis, Ilmu Syariah Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

- Badan Statistik Kota Metro. "Breaking! Kota Metro Masih Didominasi Kasus Narkotika." 1 Juli 2025. <https://metrokota.bps.go.id/id/news/2025/07/01/344/-breaking--kota-metro-masih-didominasi-kasus-narkotika-.html>.
- Badan Statistik Kota Metro. Kemiskinan Di Kota Metro Tahun 2023-2024. t.t. <https://metrokota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjAjMg==/kemiskinan-di-kota-metro.html>.
- Bangun Dasopang, Syukri Albani Nasution, dan Hafsa. "Pemenuhan Kewajiban dan Hak Nafkah Keluarga Masyarakat Petani Di Kabupaten Padang Lawas Utara (Analisis Gender)." *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam* 10, no. 02 (2020).
- Dedek Riwanto. "NU Metro: Visi dan Misi." Wibesite. Nu Metro or.id, 2025. <https://nu-metro.or.id/category/nahdlatul-ulama/>.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. "metode penelitian kualitatif." Syakir Media Press, 2021.
- Hanan Abimanyu. "Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari KabupaTEN MADIUN." Tesis, Institutagama Islam Negeri Ponorogo, 2024.
- Hepi Wahyuningsih. "Religiusitas, Spiritualitas, Dan Kesehatan Mental: Meta Analisis." *Psikolog4ka* 13, no. 5 (2008).
- Herien Puspitawati. "Relasi Gender, Ketahanan Keluarga dan kualitas pernikahan Pada Keluarga Nelayan Dan Buruh Tani 'Brondol' Bawang merah." *jurnal ilmu keluarga dan konseling* 12, no. 1 (2019).
- Janu Murdiyatmoko. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Grafindo Media Pratama, 2007.
- Juliansah noor. *Metode Penelitian*. Kencana Prena media Group, 2011.
- Junita Friska Dkk. "Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini Dikalangan Remaja." *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2025).

- Khasnah Syaidah, Siti Rohmah, dan Tomi Hendra. "Pencegahan Kekerasan terhadap Anak: Sebuah Perspektif Psikologis tentang Ketahanan Keluarga." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 6, no. 1 (2024).
- Kukuh Cahyono. "Peran Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Paham Radikalisme Melalui Pendidikan Keluarga Sakinah Di Metro Utara." Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2022.
- Lisanatul Layyinah, Moh Qashdi, Ali Topan, Dan Ruslan Efendi. "Membangun Keluarga Harmonis Melalui Konsep Keluarga Masalah LKK NU." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024).
- Manzilati. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. UB Press, 2017.
- Mawardi Qois. "Peran Orang Tua Dalam Ketahanan Pasangan Keluarga Pernikahan Dini Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Keboncandi Kabupaten Pasuruan." Tesis, Program Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Melanda Septrilia, dan Azizah Husin. "Analisis Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Pelaku Pernikahan Usia Dini Di Desa Pengaringan Pagaralam Sumatera Selatan." *Jurnal Comm-Edu* 7, no. 1 (2024).
- MPI PDM Kota Metro. "Sejarah Singkat Muhammadiyah Kota Metro." Wibesite. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2025. <https://pdmkotametro.org/sejarah-singkat/>.
- Muh. Hafidh Ubaidillah. "Keluarga Masalah dalam Platform NU Onlineperspektif Maqasid al-Shari'ah." *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah dan Hukum* 5, no. 2 (2024).
- Muhammad Adnan. "Nahdlatul Ulama Dan Negara Bangsa." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 2, no. 1 (2016).
- Muhammad Lazim. "Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis Al-Qur'an." Disertasi, Program Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta, 2022.

- Muhammad Maisan Abdul Ghani. "Peran Gkmnu (Gerakan Keluarga Mashlahat Nahdlatul 'Ulama) Kabupaten Bandung Barat Dalam Mencegah Konflik Keluarga." Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Muhammad Thriq. "Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal." *Simbolika* 3, no. 1 (2017).
- Mujibburrahman Salim,. "Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (Lkk Nu)." *Al-Maza>Hib* 5, No. 1 (2017).
- Nur Afif. "Strategi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Pusat Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi." *Tadarus Tarbawy* 4, no. 2 (2022).
- Nur Alhidayatillah dan Drs. Sabiruddin, MA, Ph. D. "Nahdatul Ulama (Nu) Dan Muhammadiyah : Dua Wajah Organisasi Dakwah Di Indonesia." *Al- Imam Jurnal Manajemen Dakwah* 1, No. 1 (2018).
- Pimpinan Daerah Aisiyyah Kota Metro 2023. *Tnafidz Keputusan Musyawarah Daerah Aisiyyah Ke-5 PDA Metro Metro*. 2023.
- Pimpinan Pusat 'Aisiyyah dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. 1 ed. Suara Muhammadiyah, 2018.
- Rezki Hidayat. "Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Keguncangan Ekonomi Selama Pandemi." *Jur. Ilm. Kel. & Kons.* 16, No. 2 (223M).
- Riyan Erwin Hidayat, dan Nur Muhammad. "Konsep Nafkah Menurut Muhammad Syahrur dan Kompilasi Hukum Islam." *Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 2 (2022).
- Sajaruddin. "Upaya-Upaya dalam Membangun Keluarga Sakinah." *Jurnal Tana Mana* 3, no. 2 (2022).
- Sakirman. "Keluarga Sakinah Menurut Jamaah Tablig." *Jurnal Hukum Islam* 15, no. 2 (2017).
- Soeradi. "Perubahan Sosial Dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal." *Informasi* Vol 18, no. 2 (2013).

- Subhan. "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Berasan: Journal of Islamic Civil Law* 1, no. 2 (2022).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. CV. Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitaian Kualitataif untuk penelitian yang bersifat :eksploraktif, nterpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabetha, 2018.
- Sutarto. *Dasar-Dasar Peran Organisasi*. UGM press, 2009.
- Ubaid Ridlo. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. Publica Indonesia Utama, 2023.
- Ulfiah. "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga." *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2021).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2019. *Tentang Perkembanmngan Kependudukan Dan Pembangunan*. Citra Umbara, 2019.
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, & Dan Mudah Dipahami*,. Pt. Pustaka Baru, 2014.
- Wahyu Dan Suhend. *Pengantar Studi Keluarga*. Pustaka Setia, 2000.
- William J.Goode. *Sosiologi Keluarga*. Bumi Aksara, 2004.
- Wiwin Yuliani. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta* 2, no. 2 (2018).
- Yanuar Surya Putra, dan Fitri Wulandini. "Strategi Membangun Ketahanan Psikologis Keluarga Ditengah Pandemi Covid – 19 Melalui Penguatan Spiritual Leadership Dan Family Attachment : Studi Kasus Pada Keluarga Di Kota Salatiga." *Among Makarti* 15, No. 2 (2022).
- Yevi Audia, Fatmariza, dan Susi Fitria Dew. "Upaya pemerintah nagari dalam membangun ketahanankeluarga." *Journal of Education, Cultural and Politics* 4, no. 3 (2024).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0199/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2025
Lamp. : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Yth.
1. Ketua PDA Kota Metro
2. Ketua PC Muslimat Kota Metro
di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

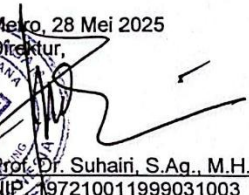
Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0198/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2025, tanggal 28 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama : Khoirurrizal
NIM : 2371020026
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research untuk penyelesaian Tesis dengan judul: **"Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Mei 2025
Direktur,

Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., M.H.
NIP. 197210011999031003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0198/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2025

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Khoirurrizal
NIM : 2371020026
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan penelitian/ research di PDM Kota Metro dan PCNU Kota Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
"Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 28 Mei 2025 sampai dengan selesai.

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 28 Mei 2025



Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., M.H.
(97210011999031003)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0198/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2025

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Khoirurrizal
NIM : 2371020026
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan penelitian/ research di PDM Kota Metro dan PCNU Kota Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
"Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 28 Mei 2025 sampai dengan selesai.

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


LAILA RISMIADIATI, M.Pd.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 28 Mei 2025




Prof. Dr. Sunardi, S.Ag., M.H.
197210011999031003

OUTLINE

PERAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI KOTA METRO

HALAMAN SAMPUL DEPAN

ORISINALITAS

PADOMAN TRANSLITERASI

PERSEMBAHAN HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

ABSTRACT

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Teori Peran
- B. Konsep Ketahanan Keluarga

1. Definisi Ketahanan Keluarga
2. Aspek Ketahanan Keluarga
3. Faktor Ketahanan Keluarga
4. Ketahanan Keluarga dalam Islam
- C. Konsep Keluarga Sakinah Muhammadiyah dan Keluarga Mashlahah Nahdlatul Ulama
 1. Konsep Keluarga Sakinah Organisasi Muhammadiyah
 2. Program Keluarga Sakinah Organisasi Muhammadiyah
 3. Konsep Keluarga Masalahah Organisasi Nahdlatul Ulama
 4. Program Keluarga Masalahah Organisasi Nahdlatul Ulama
- D. Ketahanan Keluarga Dalam Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama
 1. Ketahanan Keluarga Organisasi Muhammadiyah
 - f. Aspek Spiritual Keluarga
 - g. Aspek Pendidikan Keluarga
 - h. Aspek Kesehatan Dan Lingkungan Hidup Keluarga
 - i. Aspek Ekonomi Keluarga
 - j. Aspek Sosial, Hukum Dan Politik Keluarga
 2. Ketahanan Keluarga Organisasi Nahdlatul Ulama
 - g. Asas Agama (Aspek Spiritual)
 - h. Asas Sosial
 - i. Asas Ekonomi
 - j. Asas Pendidikan
 - k. Asas Kesehatan dan Perlindungan Anak
 - l. Asas Bernegara
- E. Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Ketahanan Keluarga
 1. Maksud dan Tujuan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga
 2. Ruang Lingkup Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga
 3. Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga
 4. Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Penyelenggaraan Pembangunan dalam Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 20 Tahun 2016 tentang Ketahanan Keluarga

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Latar dan Waktu Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Organisasi Muhammadiyah dan Nahdaltul Ulama Kota Metro
- B. Persepsi Organisasi Muhammadiyah dan Nahdaltul Ulama Kota Metro tentang Ketahanan Keluarga
- C. Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdaltul Ulama Kota Metro dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro
- D. Analisis Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdaltul Ulama Kota Metro dalam membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Metro, 8 Mei 2025
Pemohon

Khoirurrizal
NPM. 2371020031

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Dra Enizar, BA.M.Ag
NIP. 19600918 198703 2 003

Pembimbing Pendamping



Dr. Sakirman M.S.I
NIP. 198512042023211016

APD**(Alat Pengumpul Data)****PERAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL
ULAMA KOTA METRO DALAM MEMBANGUN KETAHANAN
KELUARGA DI KOTA METRO****A. Pedoman Wawancara****1. Organisasi Nahdlatul Ulama Kota Metro**

1. Keluarga Sakinah Muhammadiyah Kota Metro
2. Bagaimana pandangan tentang konsep keluarga sakinah?
3. Apakah terdapat panduan resmi terkait konsep keluarga sakinah dan apa saja isi dalam panduan tersebut serta bagaimana mensosialisasikan kepada masyarakat?
4. Program apa saja yang dilaksanakan untuk membina keluarga sakinah?

2. Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama Kota Metro

1. Bagaimana pandangan tentang konsep keluarga masalah?
2. Apakah terdapat panduan resmi terkait konsep keluarga masalah dan apa saja isi dalam panduan tersebut serta bagaimana mensosialisasikan kepada masyarakat?
3. Program apa saja yang dilaksanakan dalam membangun keluarga masalah?

3. Ketahanan Keluarga dalam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kota Metro

1. Bagaimana persepsi tentang ketahanan keluarga?
2. Apakah di dalam organisasi terdapat program kerja khusus yang mengarah pada ruang lingkup keluarga dan jika ada, bagaimana metode penerapannya?
3. Sejauh mana program organisasi berdampak terhadap kehidupan

keluarga di Kota Metro?

4. Apakah terdapat bentuk kerja sama organisasi dengan pihak lain dalam menjalankan program kerja di ruang lingkup keluarga di Kota Metro?
5. Apa saja tantangan yang di hadapi dalam upaya menjalankan program organisai dalam ruang lingkup keluarga di Kota Metro?

4. Pertanyaan Indikator Ketahanan Keluarga

No.	Indikator	Pihak yang diwawancarai	Pihak yang diwawancarai
		Pimpinan Daerah Organisasi Muhammadiyah Kota Metro Dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro	Pengurus Cabang Organisasi Nahdaltul Ulama Dan Pengurus Cabang Muslimat NU Kota Metro
1.	Ketahanan Jasmani	a. Apakah terdapat program atau pelayanan yang mendukung dalam upaya menguatkan kesehatan bagi keluarga dan masyarakat di Kota Metro? Jika ada, bagaimana metode penerapannya?	a. Apakah terdapat program atau pelayanan yang mendukung dalam upaya menguatkan kesehatan bagi keluarga dan masyarakat di Kota Metro? Jika ada, bagaimana metode penerapannya?
2.	Ketahanan Mental dan Spiritual	a. Bagaimana peran organisasi dalam upaya menguatkan mental dan spiritualitas bagi masyarakat di Kota Metro? b. Apakah dalam organisasi terdapat pelayanan atau pendampingan bagi anggota keluarga di Kota Metro yang menghadapi masalah psikologis atau	a. Bagaimana peran organisasi dalam upaya menguatkan mental dan spiritualitas bagi masyarakat di Kota Metro? b. Apakah dalam organisasi terdapat pelayanan atau pendampingan bagi anggota keluarga di Kota Metro yang menghadapi masalah psikologis atau emosional?

		emosional?	
3.	Ketahanan Sosial, Ekonomi, dan Pendidikan	a. Apa saja program yang dilakukan oleh organisasi untuk membantu perekonomian keluarga di Kota Metro? b. Bagaimana upaya organisasi dalam membangun ketahanan sosial bagi masyarakat dan keluarga di Kota Metro? c. Apa saja Program dan upaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi masyarakat dan keluarga di Kota Metro?	a. Apa saja program yang dilakukan oleh organisasi untuk membantu perekonomian keluarga di Kota Metro? b. Bagaimana upaya organisasi dalam membangun ketahanan sosial bagi masyarakat dan keluarga di Kota Metro? c. Apa saja Program dan upaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi masyarakat dan keluarga di Kota Metro?
4.	Ketahanan Sosial	a. Apa saja dan upaya organisasi dalam membangun ketahanan sosial bagi keluarga?	a. Apa saja dan upaya organisasi dalam membangun ketahanan sosial bagi keluarga?
5.	Ketahanan Hukum dan Politik (bernegara)	a. Bagaimana upaya organisasi dalam membina ketahanan politik dan hukum (negara) dalam keluarga?	a. Bagaimana upaya organisasi dalam membina ketahanan politik dan hukum (negara) dalam keluarga?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil, Susunan Struktur Organisasi dan Program Organisasi Muhammadiyah Kota Metro
2. Profil, Susunan Struktur Organisasi dan Program Pimpinan Daerah

Aisyiyah Kota Metro

3. Profil, Susunan Struktur Organisasi dan Program Organisasi Nahdlatul Ulama Kota Metro
4. Profil, Susunan Struktur Organisasi dan Program Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Metro

Metro, 8 Mei 2025
Pemohon

Khoirurrizal
NPM. 2371020031

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Dra Enizar, BA.M.Ag
NIP. 19600918 198703 2 003

Pembimbing Pendamping



Dr. Sakirman M.S.I
NIP. 198512042023211016

DOKUMENTASI

Struktur Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro



Struktur Organisasi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro



**WAWANCARA DENGAN KETUA PIMPINAN DAERAH AISYIYYAH
KOTA METRO**

DAN PENGURUS PIMPINAN DAERAH AISYIYYAH KOTA METRO

Wawancara dengan Dra. Tugirah., M.M

Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro



Program Dan Panduan Ketahanan Keluarga Dalam Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro

b. Program Bidang Ketahanan Keluarga

Tujuan

Terbina dan berkembangnya ketahanan keluarga dalam seluruh aspek kehidupan secara berkeadilan dan berkemakmuran menuju terwujudnya keluarga sakinah.

Program

- 1) Memperkuat ketahanan Keluarga Sakinah yang menghadirkan suasana kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diidolai Allah swt, untuk membentuk manusia yang memiliki kekokohan iman, mentalitas dan karakter yang kuat sehingga mampu mengembangkan potensi dan kapasitas diri yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan semesta.
- 2) Mengintensifkan dan memperluas sosialisasi peningkatan kualitas pembinaan keluarga berpedoman pada Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah bagi pimpinan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dari tingkat pusat sampai ranting, masyarakat luas melalui berbagai saluran baik offline maupun online dan berbagai model pembinaan yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat.
- 3) Memperkuat ketahanan keluarga dengan mensosialisasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai dan asas Keluarga Sakinah serta prinsip perkawinan yang meliputi pencatatan perkawinan, mitsaqan ghalizhan, monogami; serta meningkatkan kesadaran tentang hak dan kewajiban dalam keluarga, kesetaraan relasi laki-laki dan perempuan dalam membangun mu'asyarah bil-ma'ruf.
- 4) Mengembangkan berbagai model pendidikan bagi orang tua (parenting) di era disrupsi dalam pembinaan karakter anak;

mengoptimalkan potensi dan akal budi secara holistik; mendampingi anak-anak memahami masalah perkawinan dan mampu beradaptasi dengan dunia media social dan informasi yang sangat berpengaruh pada perkembangan kejiwaan dan kehidupan anak-anak melalui berbagai model kegiatan, sesuai dengan tuntunan Keluarga Sakinah.

- 5) Mengintensifkan pembinaan keluarga bagi anak-anak dan remaja yang berpedoman pada tuntunan Keluarga Sakinah melalui berbagai model kegiatan dan bimbingan perkawinan pranikah bagi remaja usia pranikah dan usia nikah, untuk mengantisipasi perkawinan anak.
- 6) Mengembangkan model pendidikan dan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin, keluarga muda, untuk mengantisipasi tingginya angka perceraian.
- 7) Mengembangkan model-model perlindungan, konsultasi keluarga, dan bantuan hukum bagi para perempuan dan anak-anak korban kekerasan dengan pendekatan spiritual, psikologi, sosial, ekonomi, dan hukum, melalui Biro Konsultasi Keluarga Sakinah (BIKKSA), Rumah Sakinah, Posbakum, dan sebagainya.
- 8) Memperkuat ketahanan keluarga dengan memasyarakatkan usaha pencegahan terhadap bahaya-bahaya miras, narkoba, demoralisasi, seks bebas, kriminalitas, dan bentuk-bentuk penyakit sosial lainnya melalui pembinaan keluarga secara langsung dan berbagai saluran media, baik media cetak, elektronik, dan media sosial.
- 9) Membudayakan sikap ihsan terhadap orang tua dengan mengembangkan rasa empati dan pola hidup damai bersama lansia dalam keluarga luas (al-'asyirah/extended family)
- 10) Mengintensifkan sosialisasi berbagai per-undang-undangan yang berkaitan dengan keluarga dalam perspektif nilai-nilai Islam.

Struktur Pengurus Cabang Muslimat NU Kota Metro



PIMPINAN PUSAT MUSLIMAT NAHDLATUL 'ULAMA

Jl. Pengadegan Timur Raya No. 2 Pancoran - Jakarta Selatan 12770

Telp. (021) 7945532, 7902648, 7991464 Fax. (021) 7945532

Website : <http://www.muslimat-nu.or.id>; Email : pp_muslimatnu@yahoo.com

Nomor : 959/SK/A/PPMNU/V/2023

SUSUNAN PENGURUS PIMPINAN CABANG MUSLIMAT NU KOTA METRO MASA BAKTI 2023-2028

- | | |
|-----------------|-------------------------------------|
| Dewan Penasehat | : 1. Dra. Hj. Susiyati |
| | 2. Hj. Siti Asiyah Samsudin Tohir |
| | 3. Dra. Hj. Nurhayati Haikal |
| | 4. Hj. Laila Tarwiyati |
| | 5. Dra. Muslihatun |
| Dewan Pakar | : 1. Dr. Hj. Siti Nurjannah M.Ag |
| | 2. Dra. Hj. Haiatin Chasanatin M.Ag |
| | 3. Dr. Hj. Siti Makhrusoh M.Ag |

Pimpinan Harian :

- | | |
|----------------|-------------------------------|
| Ketua | : Dra. Hj. Siti Rumzannah |
| Ketua I | : Dra. Hj. Nurhayati Muhajir |
| Ketua II | : Dra. Hj. Siti Subeha |
| Ketua III | : Dra. Nilawati |
| Sekretaris | : Hj. Laila Rismadiati M.Pd.I |
| Sekretaris I | : Helyani M.Pd.I |
| Sekretaris II | : Ratna Sari S.Ag |
| Sekretaris III | : Puranti S.Pd |
| Bendahara | : Hj. Ani Sumarni |
| Bendahara I | : Hj. Sri Eni Astuti S.Pd |
| Bendahara II | : Eni Sumiyati, S.Sos |

Bidang – Bidang :

- | | |
|--|----------------------------------|
| 1. Bidang Organisasi dan Keanggotaan | : 1. Hj. Miswati |
| | 2. Muslimatun Nafi'ah, S.Ag |
| | 3. Musrifah |
| | 4. Rosyidah S.Ag |
| | 5. Hj. Dwi Sapta Rini S.IP |
| | 6. Kusmiyati |
| 2. Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat | : 1. Dra. Hj. Siti Khotijah M.Pd |
| | 2. Hj. Sartinah |
| | 3. Siti Hinduniah |
| | 4. Hj. Muflihatun |
| | 5. Ernawati Sudirman |

3.

3. Bidang Hukum, Advokasi & Litbang : 1. Suliyani.S.Hi
2. Dwi Masitoh.S.Ag
3. Umi Khusnul Khatimah
4. Hj. Anik Kurniasih
5. Juariah M.TI
4. Bidang Ekonomi, Sosial dan Agrobisnis : 1. Hj.Sumartini
2. Dra.Hj.Masitah Rahmat
3. Dra. Hj. Siti Hamadah
4. Yuni Istiana S.Pd
5. Eli Rafiana
5. Bidang Pendidikan dan Pelatihan : 1. Khotimatul Hasanah M.Pd.I
2. Isrowiyah S.Pd
3. Siti Khoiriyah, S.Ag
4. Ratnawati, S.Pd
5. Marfuah
6. Khusnul Khotimah, S.Pd
6. Bidang Kesehatan : 1. Supiah S.Km
2. dr Eka
3. Fatimah
4. Sri Wintarsih S.Km
5. Suryani
7. Bidang Sosial Kependudukan : 1. Dra. Hj.Jusmirah
2. Tuti Marsiyati S.Ag
3. Siti Ruminah
4. Sulistiyowati
5. Esti Handayani S.Pd
1.
8. Bidang Tenaga Kerja : 1. Hj. Siti Mudawamah.S.Ag
2. Suratmi
3. Hj. Syaibatul Islamiah
4. Hj. Komariah
5. Siti Nurjanah

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 29 Mei 2023

**PIMPINAN PUSAT
MUSLIMAT NAHDLATUL 'ULAMA**


Hj. Khofifah Indar Parawansa
Ketua Umum




drg. Hj. Ulfah Mashfufah, MKM
Sekretaris Umum

Struktur Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama Kota Metro (LKKNU) Kota Metro



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KOTA METRO

Jl. Soekarno Hatta Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro

(+62) 82148146068 ☎

kotametro@nu.or.id ✉ nu-metro.or.id 🌐

Lampiran Surat Nomor: 13/PC.01/A.II.01.18/1002/02/2025

KOMPOSISI DAN PERSONALIA PENGURUS LEMBAGA KEMASLAHATAN KELUARGA NAHDLATUL ULAMA PCNU KOTA METRO Masa Khidmat 2025-2030

Ketua	:	Tri Setyorini, M.E
Wakil Ketua	:	Inayatul Hikmah, S.Pd.I
 Sekretaris	 :	 Dr. Eka Prasetyawati, M.Ud
Wakil Sekretaris	:	Uswatun Hasahan, M.E.Sy
 Anggota	 :	 Sugiarto, M.Psi Kushendar, M.Pd Dra. Nilawati Ratnawati, S.Pd.I Meswati, S.Pd.I Dra. Nurhayati



KH. Zakaria Ahmad, B.A
Rais



Dr. KH. Mispani, M.Pd.I
Katib



Ismail, S.Ag, M.M
Ketua



Dr. Agus Setiawan, M.H.I
Sekretaris

**Wawancara Dengan Sekretaris Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama
Kota Metro Bapak**



**Wawancara dengan ibu Siti Zuhrotun Isnaini
Ketua Majelis Tabligh dan ketarjihan Aisyyah Kota Metro**



Wawancara Dengan Ketua Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) Kota Metro



Wawancara Dengan Sekretaris Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Metro



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Khoirurrizal, lahir di Desa Karang Anyar, Semendawai Timur, Kabupaten Oku Timur, pada tanggal 13 Mei 2000, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Saekodin dan Ibu Musyarofah. Beliau memulai pendidikan dasar di MI Nurul Huda Karang Anyar pada tahun 2006 hingga 2012. Setelah itu, Khoirurrizal melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di MTS Subulussalam II Sriwangi dari tahun 2012 hingga 2014, dan selanjutnya menempuh pendidikan di MA Subulussalam I Sriwangi hingga tahun 2017. Ketiga lembaga tersebut berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pon-Pes Subulussalam Sriwangi, yang dikenal memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan pendidikan berbasis agama dan moral.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, Khoirurrizal melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Di sana, beliau fokus pada pengembangan intelektual dan spiritualnya, yang tercermin dari keterlibatannya yang aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan organisasi. Di luar perkuliahan, Khoirurrizal juga menjadi santri di Pon-Pes Daarul Ulya, yang diasuh oleh Abah Ky. Subadji Rahmat BA, di wilayah 15 A Iring Mulyo, yang semakin memperdalam pengetahuan dan pengalaman agama beliau.

Aktivitas organisasi Khoirurrizal di kampus juga sangat menonjol. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Bidang Keagamaan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon tahun 2019, serta Ketua Bidang Keagamaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pada tahun yang sama. Selain itu, ia

juga aktif sebagai pengurus cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) pada tahun 2018. Keterlibatannya dalam organisasi-organisasi ini menunjukkan dedikasi beliau dalam mengembangkan wawasan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, serta membangun jaringan dalam lingkungan akademik dan sosial.

Pada tahun 2023, Khoirurrizal melanjutkan studi ke jenjang Strata Dua (S2) di Program Studi Hukum Keluarga Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Juri Siwo Metro Lampung. Sebagai bagian dari penyelesaian studi, beliau menyusun tesis yang berjudul: “Peran Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Membangun Ketahanan Keluarga di Kota Metro.” Tesis ini menjadi kontribusi penting dalam memahami dinamika ketahanan keluarga di Indonesia, khususnya di Kota Metro, serta peran yang dimainkan oleh dua organisasi besar dalam membentuk dan memperkuat ketahanan keluarga melalui program-program sosial dan keagamaan.